



Bank yang Memberikan **Nilai Lebih** untuk **Mendukung Pertumbuhan Kinerja Berkelanjutan**

Bank That Provides More Value To Support Sustainable Performance Growth





Bank yang Memberikan **Nilai Lebih** untuk
**Mendukung Pertumbuhan
Kinerja Berkelanjutan**

Bank That Provides More Value
To Support Sustainable Performance Growth

Community Banking Principle

Prinsip community banking yang diterapkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut sebagai 'BRI') memperhatikan pengetahuan tentang budaya dan praktik bisnis lokal yang mendalam, disertai integritas yang tinggi. Dengan dasar prinsip tersebut, seluruh proses operasi perbankan yang kami jalankan, akan bersentuhan langsung dengan komunitas lokal, pekerja dengan budaya lokal, serta kesungguhan BRI memahami kepuasan nasabah.

The principle of community banking applied at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, (hereinafter referred to as 'BRI') pays attention to in-depth knowledge on culture and local business practices, as well as high integrity. Under this principle, we run the whole process of banking operations that will be in touch directly with the local community, working with local culture, as well as the determination of BRI to understand customer satisfaction.

Kami berkomitmen melaporkan nilai *community banking* dengan menyertakan pelaksanaan dan pencapaian kinerja *non-finansial* BRI dalam laporan keberlanjutan, sebagai bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam menganalisa kinerja finansial.

Selama periode pelaporan kami senantiasa mendengarkan pemangku kepentingan dan menjawab kebutuhan informasi atas keberlanjutan BRI. Kami mengembangkan Laporan Keberlanjutan 2014 yang berfokus pada Kebijakan Investasi Sosial & Lingkungan, Membangun Indonesia, Penguatan Pangsa Pasar, Penerapan Teknologi, Manajemen SDM, dan Prioritas untuk Masyarakat Indonesia.

Disinilah kami ada, untuk memberikan nilai lebih dan mendukung kinerja keberlanjutan.

We are committed to report the value of community banking by including the implementation and achievement of non-financial performance of BRI in the sustainability report, for stakeholders' consideration in analyzing financial performance.

During the reporting period, we always listened to stakeholders and addressed the needs of information on BRI sustainability. We have developed the Sustainability Report 2014, focusing on Social & the Environmental Investment Policy, Building Indonesia, Strengthening Market Share, Human Resource Management, and Priorities for Indonesian Community.

This is what we are, to provide added values and support sustainable performance.



Daftar Isi

Contents



2

Pendahuluan Preface

- 6 Sekilas BRI / BRI at a Glance
- 8 Bank Pertama di Dunia dengan Satelit / The World's First Bank with Satelit
- 12 Sambutan Direktur Utama / Message from President Director
- 22 Transparansi Laporan / Report Transparency
- 28 Strategi Keberlanjutan / Sustainability Strategy



30

Kebijakan Produk Investasi Sosial & Lingkungan Social and Environmental Investment Product Policy

- 33 Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Sebagai Persyaratan Kredit / Environmental Management Policy as Credit Requirement
- 36 Membangun Indonesia dan Penguatan Pasar Melalui Penyaluran Kredit UMKM / Building Indonesia and Market Strengthening Through MSME Loan Portfolio
- 39 Pengelolaan SDM dan Program Residen Staff / HR Management and Resident Staff Program
- 40 Berbagi Untuk Indonesia dan Membangun Interaksi dengan Nasabah / Sharing for Indonesia and Building Interaction with Customers



42

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Policy

- 45 E-office untuk Masa Depan / E-Office for the Future
- 48 Efisiensi Konsumsi Listrik / Electricity Consumption Efficiency
- 49 Kebijakan Konsumsi BBM dan Gas / Oil Fuel and Gas Consumption Policy
- 50 Kebijakan Pengelolaan Dampak Lingkungan Lain / Other Environmental Impact Management Policy



52

Membangun Indonesia Building Indonesia

- 55 Kontribusi Untuk Ekonomi Indonesia / Contributions to Indonesia's Economy
- 57 Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan / Rural Economic Growth
- 59 Pertumbuhan Kredit Berkualitas / Quality Loan Growth
- 61 Pencegahan Kejahatan Finansial / Financial Crime Prevention
- 62 Melawan Fraud & Korupsi / Counter Fraud & Corruption



64

Menguatkan Pangsa Pasar Strengthening Market Share

- 67 Teras BRI Kapal, Menjangkau Pesisir dan Pulau Terpencil / Teras BRI Kapal, Reaching Coastal Area and Remote Island
- 68 Memperluas Jangkauan di Pedesaan / Expanding Coverage in Rural Areas
- 69 BRILink Memberi Nilai Tambah Bagi Nasabah / BRILink Provides Added Value for Customers

Daftar Isi

Contents

- 71 Jaringan Real Time dan Implementasi (Near) Zero Downtime / Real Time Network and (Near) Zero Downtime Implementation
- 73 Berbagi Suka di Pesta Rakyat / Fun Sharing at Pesta Rakyat
- 74 Mengutamakan Kepuasan Nasabah / Prioritizing Customer Satisfaction



78

Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resource Management

- 81 Membangun Budaya BRILiaN / Building a BRILiaN Culture
- 84 Budaya Sebagai Jantung Organisasi / Culture as the Heart of Organization
- 87 Rekrutmen Berkonsep Community Banking / Community Banking Recruitment Concept
- 90 Kompetensi Menjadi yang Terbaik / Competence to be the Best
- 93 Penilaian Kinerja / Performance Assessment
- 95 Remunerasi dan Tunjangan / Remuneration and Benefits
- 98 Menghargai Keberagaman / Respect for Diversity
- 100 Kesehatan Kerja adalah Utama / Occupational Health is Key
- 102 Apresiasi Setelah Purnakarya / Appreciation After Retirement



104

Berbagi untuk Indonesia Sharing for Indonesia

- 106 Bangga BerIndonesia / Proud to be Indonesian
- 110 Indonesia Bermitra / Indonesia Bermitra
- 113 Indonesia Cerdas / Indonesia Cerdas
- 115 Indonesia Sehat / Indonesia Sehat
- 116 Indonesia Membangun / Indonesia Membangun
- 117 Indonesia Takwa / Indonesia Takwa
- 118 Indonesia Lestari / Indonesia Lestari
- 119 Indonesia Peduli / Indonesia Peduli
- 122 Indonesia Sejahtera / Indonesia Sejahtera



124

Tata Kelola Terbaik Best Governance

146

Daftar Istilah Glossary

147

Indeks Isi GRI 4.0 GRI 4.0 Content Index

153

Lembar Umpan Balik Feedback Form



Pendahuluan

Preface



BRI melayani seluruh wilayah Indonesia, kami memiliki lebih dari 10.000 Unit Kerja yang melayani lebih dari 50 juta nasabah.

BRI serves in all parts of Indonesia, we have more than 10,000 BRI Working Units that serve more than 50 million customers.



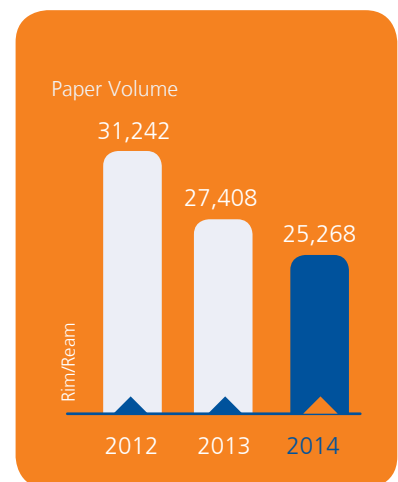
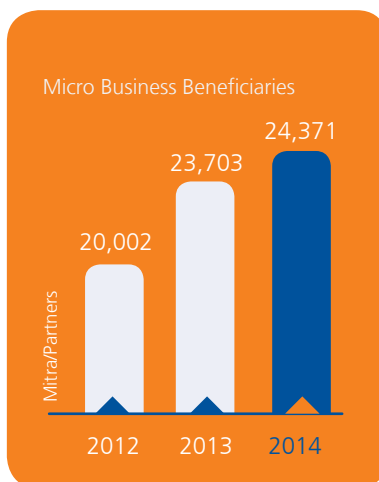
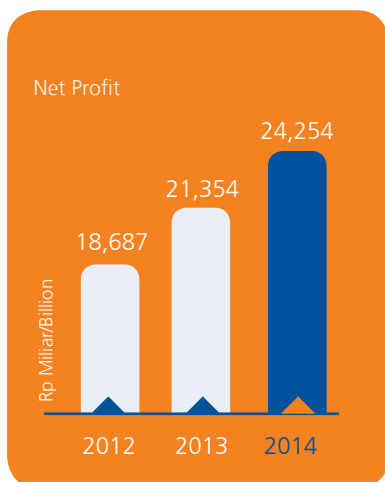
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN			SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS	
EKONOMI	2012	2013	2014	ECONOMY
Distribusi Manfaat pada Ekonomi Indonesia (Rp Miliar)			Distribution of Benefit to Indonesia's Economy (Rp Billion)	
Investasi Pengelolaan SDM	9,605	12,232	13,562	HR Management Investment
Pembayaran kepada penyandang dana (Interest loan dan dividends)	3,017	5,556	6,348	Payment to investors (Interest loan and dividends)
Pajak kepada Pemerintahan	5,172	6,556	6,605	Tax to the Government
Keberadaan Pasar			Market Presence	
Jumlah Unit Kerja dalam Negeri	9,068	9,825	10,413	Number of Domestic Working Units
Jumlah Unit Kerja di luar negeri	3	3	3	Number of overseas Working Units
Kinerja Finansial (Rp Miliar)			Financial Performance (Rp Billion)	
Laba sebelum Beban Pajak	23,860	27,910	30,859	Profit before Tax Expenses
Laba Bersih	18,687	21,354	24,254	Net Profit
Laba per Saham Dasar	757	865	983	Earning per Share
Komposisi Pinjaman berdasarkan Jenis (Rp Triliun)			Composition of Loan based on Type (Rp Trillion)	
Mikro	106.8	132.1	153.3	Micro
Program	8.4	10.1	10.8	Program
Komersial	67.3	83.9	94.3	Commercial
Menengah	16.5	20.3	20.2	Medium
Konsumer	61.5	73.9	80.6	Consumer
Komposisi Pinjaman Sektor Ekonomi Berdasarkan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo (Rp Juta)			Composition of Loan Economic Sector based on Past Due Loans (Rp Million)	
Pertanian	66,522	290,811	604,288	Agriculture
Perikanan	11,217	27,077	52,971	Fishery
Pertambangan	19,136	30,077	23,235	Mining
Pengolahan	90,791	143,934	506,432	Processing
Listrik, Gas dan Air	2,880	4,392	4,867	Electricity, Gas and Water
Konstruksi	85,568	344,434	447,326	Construction
Perdagangan, Restoran dan Hotel	2,057,821	2,676,166	3,391,727	Trading, Restaurant & Hotel
Transportasi dan Komunikasi	32,763	77,418	75,381	Transportation and Communication
Jasa Usaha	15,901	28,083	54,193	Business Service
Jasa Sosial	10,921	82,296	146,146	Social Services
Lain-lain	101,965	938,604	1,026,458	Others

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights

SOSIAL	2012	2013	2014	SOCIAL
Keberagaman Pekerja				Employee Diversity
Jumlah Pekerja	72,625	81,238	91,364	Total Employees
Tingkat Pergantian Pekerja	1.14%	1.86%	1.36%	Employee Turnover Rate
Produk Perbankan (Rp Triliun)				Banking Products (Rp Trillion)
KUR yang disalurkan	15.12	20.78	24.50	Disbursed KUR
KUPEDES yang disalurkan	91.68	111.35	128.80	Disbursed KUPEDES
Investasi Masyarakat				Community Investment
Dana Program BRI Peduli yang disalurkan (Rp Miliar)	79.93	140.12	103.91	Disbursed BRI Peduli Program Funds (Rp Billion)
Mitra Binaan Usaha Mikro	20,002	23,703	24,371	Micro Business Beneficiaries
LINGKUNGAN	2012	2013	2014	ENVIRONMENT
Volume PERTAMAX (Ribu Liter)	31,436	265.49	200.98	PERTAMAX Volume (Thousands Liter)
Volume Kertas (Rim)	31,242	27,408	25,268	Paper Volume (Ream)
Jumlah Pohon yang Ditanam	60,498	141,000	23,200	Number of Planted Trees





Sekilas BRI

BRI at a Glance

Sebagai bank dengan basis nasabah dan jaringan terbesar di Indonesia, kami secara khusus memposisikan pertumbuhan bisnis di sektor UMKM

As a bank with the largest customer base and network in Indonesia, we specifically position our business growth in the MSME sector

Berdiri sejak 16 Desember 1895, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI menjadi penyedia jasa finansial terkemuka di segmen mikro, kecil dan menengah (MKM). Dengan layanan di seluruh wilayah Indonesia, kami memiliki lebih dari 70.000 pekerja BRI dan 10.000 Unit Kerja yang melayani lebih dari 50 juta nasabah. **(G4-3, G4-6, G4-8)**

BRI berhasil mencetak laba terbesar dan menduduki peringkat dua dalam hal aset di industri perbankan Indonesia. Dengan lebih dari 70% kredit disalurkan pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kami diapresiasi sebagai bank dengan *social business innovation* di bidang pemberdayaan UMKM. Penghargaan lainnya yang diraih mencakup Perusahaan "Trusted Company" dalam *Corporate Governance Perception Index*, dan Peringkat 3 dalam kategori "The Best Bank in GCG" oleh *Business Review*.

Established since December 16, 1895, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk or BRI has become a leading financial services provider in the micro, small and medium (MSM) segment. With services in all parts of Indonesia, we have more than 70,000 employees and 10,000 BRI working units that serve more than 50 million customers. **(G4-3, G4-6, G4-8)**

BRI managed to record the biggest profit and ranked two in terms of assets in Indonesia's banking industry. With more than 70% of loans disbursed to micro, small and medium enterprises (MSMEs), we were recognized as a bank with a social business innovation in the empowerment of MSMEs. Other awards received by the Company included "Trusted Company" in the Corporate Governance Perception Index and Ranked 3rd in the category "The Best Bank in GCG" by Business Review.

Sekilas BRI

BRI at a Glance

BRI menyediakan produk layanan yang dibutuhkan oleh nasabah, baik dalam produk simpanan, pinjaman dan jasa perbankan. Kehadiran BRI memiliki pengaruh domestik yang kuat dalam pembangunan daerah dan menjadi tanggung jawab kami untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan di dalam bisnis dan di tengah masyarakat.

BRI provides product services needed by customers, both in savings products, loans and banking services. BRI's presence has a strong domestic influence in regional development and it is our responsibility to ensure sustainable growth in business and in society.



Memahami BRI

Sejak berdiri, BRI telah berfokus pada pemberdayaan UMKM. Keberpihakan BRI terhadap UMKM dan respon debitur terhadap kinerja BRI menyiratkan bahwa bisnis kredit mikro telah mendarah daging bagi bisnis BRI sehingga memiliki citra sebagai bank milik rakyat.

Understanding BRI

Since its establishment, BRI has focused on the empowerment of MSMEs. BRI's preference towards MSMEs and debtors' response to BRI's performance implies that the micro-credit business has been ingrained in BRI business that has an image as the people's bank.

Sekilas BRI

BRI at a Glance

Bank Pertama di Dunia dengan Satelit

The World's First Bank with Satellite

Di era digital yang semakin maju, kebutuhan BRI untuk digitalisasi layanan perbankan dan memasuki *paperless* era di tahun 2016, menuntut BRI untuk mengelola ketergantungan infrastruktur jaringan dan *e-channel* dalam menopang keberlanjutan operasi perbankan.

Sesuai dengan rencana bisnis jangka panjang BRI, pengadaan satelit bernama BRIsat akan mendukung bisnis BRI. Kebijakan ini dilatarbelakangi dengan temuan keluhan nasabah atas pelayanan yang lambat dan sistem *downtime* di ATM yang diakibatkan kapasitas komunikasi yang rendah. Memahami keterbatasan perusahaan telekomunikasi dalam mengelola aktivitas transaksi di 22.000 ATM, BRI dengan berani menjadi bank pertama di dunia yang memiliki satelit sendiri dengan pemberdayaan kompetensi anak negeri.

Pengadaan BRIsat telah disetujui Kementerian Komunikasi dan Informasi untuk diorbitkan pada tahun 2016, bekerja sama dengan Space Systems/Loral LLC Amerika Serikat dan Arianespace Prancis. Jaringan komunikasi satelit ini memiliki kapasitas setara dengan 23 transponder yang konsisten memberikan layanan hingga ke pulau-pulau kecil di seluruh tanah air dan mampu menjangkau kawasan Asia Tenggara.

Dari sisi pendanaan, kebijakan ini *feasible* dan menguntungkan. Dengan investasi jangka panjang, pengadaan satelit dapat membantu BRI menghemat biaya komunikasi.

Selain efisiensi biaya, kepemilikan satelit ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah di seluruh tanah air, yaitu melengkapi kebutuhan dan mendukung operasional digitalisasi layanan e-Buzz, CDM, mini ATM, EDC, ATM yang dimiliki BRI saat ini.

In an increasingly advanced digital era, the need for digitizing BRI banking services and entering *paperless* era in 2016, requires BRI to manage dependency on network infrastructure and *e-channel* to support the sustainability of banking operations.

In accordance with a long-term business plan BRI, procurement of a satellite called BRIsat will support BRI business. This policy is motivated by the findings of customer complaints over the slow service and system *downtime* of ATM due to low capacity of communications. Recognizing the limitations of the telecommunications company in managing transactions in 22,000 ATMs, BRI confidently became the first bank in the world that has its own satellite by empowering the nation's competence..

The BRIsat procurement has been approved by the Ministry of Communication and Information to be launched into orbit in 2016, in collaboration with Space Systems/Loral LLC, United States, and Arianespace, France. The satellite communication network has a capacity equivalent to 23 transponders that consistently provide services to the small islands across the country and is able to reach the Southeast Asian region.

In terms of funding, this policy is feasible and profitable. With a long-term investment in the form of satellite provision may support BRI's effort in saving communication costs.

In addition to cost efficiency, the satellite ownership is expected to improve service to customers across the country, which complement and support the operational needs of digitizing services of e-Buzz, CDM, mini ATM, EDC, ATMs currently owned by BRI.



Memahami BRI

Sofyan Basyir, Direktur Utama BRI

“Jika (satelit) terhubung (ATM) itu tidak akan terputus 24 jam 365 hari, sekali lagi: tidak pernah terputus.”

Understanding BRI

Sofyan Basyir, President Director of BRI

“If it (satellite) is connected (with ATM), it will be no disconnection for 24 hours 365 days, once again: no disconnection.”

Sekilas BRI

BRI at a Glance

Skala Perusahaan (G4-7, G4-9)

Company Scale

Kategori Category	Keterangan Description
Jumlah Pekerja Tetap Number of Permanent Employees	48,818 Orang People
Total Aset Total Assets	801,955 Miliar Rupiah Billion Rupiah
Total Dana Pihak Ketiga Total Third Party Funds	622,322 Miliar Rupiah Billion Rupiah
Ekuitas Equity	97,737 Miliar Rupiah Billion Rupiah
Kepemilikan Saham Shareholding	
Pemerintah Indonesia Government of Indonesia	56.75%
Publik Public	43.25%

Sertifikasi dan Prinsip yang Dipatuhi (G4-15)

Certification and Principle Compliance

Sertifikasi & Prinsip yang Dipatuhi Certification & Principle Compliance	Masa Berlaku Validity
ISO 9001:2008 Operation Centre System for RTGS, Clearing, Remittance, Complaint Resolution, Card Production, e-Banking Reconciliation and ATM Reconciliation Operation Centre System for RTGS, Clearing, Remittance, Complaint Resolution, Card Production, e-Banking Reconciliation and ATM Reconciliation	Sertifikasi berlaku hingga 2015 Certificate valid until 2015
SNI ISO 9001:2008 Sentra Operasi BRI dalam <i>provision of payment system</i> BRI Operating Center in provision of payment system	Sertifikasi berlaku hingga 2015 Certificate valid until 2015
ISO 9001:2008 Sistem manajemen mutu audit internal Internal audit quality management system	Sertifikasi berlaku hingga 2014 (dalam proses perpanjangan lisensi) Certificate valid until 2014 (in process of license renewal)
ISO 9001:2008 Layanan Contact Center (LCC) Contact Center Service (LCC)	Sertifikasi berlaku hingga 2014 Certificate valid until 2014
USA Patriot Act Pencegahan pencucian uang dan pendanaan teroris terhadap rekening koresponden bank asing Prevention of money laundering and terrorist financing on correspondent accounts of foreign banks	Prinsip yang dipatuhi Principle compliance

Keanggotaan Organisasi (G4-16)

Organizational Membership

Nama Organisasi Name of Organization	Tujuan Objective
AEI (Asosiasi Emiten Indonesia) (Indonesia Publicly Listed Companies Association)	Mengembangkan pasar modal Indonesia sebagai industri yang mampu menopang perekonomian nasional. Develop the Indonesian capital market as an industry that can support national economy.
Perbanas (Perhimpunan Bank Nasional) (National Banks Association)	Merupakan wadah komunikasi bank-bank nasional dan merupakan mitra Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan terkait dengan perbankan. A communication forum for national banks and a partner for Bank Indonesia in formulating banking policies.
FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan) (Compliance Directors Communication Forum)	Forum komunikasi antar Direktur Kepatuhan merupakan wadah komunikasi dan mitra bagi perbankan. Compliance Directors Communication Forum (FKDKP) is a communication forum and a partner for banks. Ajang tukar menukar informasi tentang ketentuan/peraturan Bank Indonesia maupun standard internasional perbankan. Information exchange forum on the Bank Indonesia provisions/regulations as well as international standards of banking.
ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association)	Mengoptimalkan fungsi dan profesionalisme di dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Optimizing function and professionalism in good corporate governance implementation.

Perubahan Signifikan (G4-13)

1. Pergantian Dewan Komisaris, yaitu Aviliani sejak 21 Mei 2014, mengalihkan jabatan Mustafa Abubakar menjadi Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen dan Hermanto Siregar menjadi Komisaris Independen, serta mengangkat Dwijanti Tjahjaningsih menjadi anggota Dewan Komisaris.
2. Pada 23 Desember 2014, Sofyan Basir resmi mengundurkan diri sebagai Direktur Utama Perseroan dan menunjuk Asmawi Syam sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama Perseroan hingga ditetapkan Direktur Utama BRI definitive pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terhitung sejak 2 Januari 2015.

Significant changes (G4-13)

1. Changes in the Board of Commissioners, Aviliani since May 21, 2014, handed over position to Mustafa Abubakar to become Deputy President Commissioner/Independent Commissioner and Hermanto Siregar to become Independent Commissioners, as well as appointed Dwijanti Tjahjaningsih as a member of the Board of Commissioners.
2. On December 23, 2014, Sofyan Basir officially resigned from his post as President Director of the Company and appointed Asmawi Syam as Acting President Director of the Company until the appointment of definitive BRI President Director at the General Meeting of Shareholders (GMS) since January 2, 2015.

Sambutan Direktur Utama

Message from President Director



//

BRI menargetkan
80% *paperless*
di tahun 2016

BRI set the target of 80%
paperless in 2016

//

Sofyan Basir
Direktur Utama
President Director

Sambutan Direktur Utama

Message from President Director

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Sebagai bank, kami memegang peranan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat, pekerja, dan pelanggan, tempat kami beroperasi. Kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia yang diberikanNya sehingga pada tahun 2014, Perseroan dapat kembali memberikan yang terbaik bagi mereka semua, para pemangku kepentingan kami.

Bagi kami, BRI yang berkelanjutan memiliki arti untuk terus memperbaharui kepercayaan, melayani pelanggan dengan baik, menjadi pemberi kerja yang bertanggung jawab, mengelola dampak operasional, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan masyarakat. Kami di BRI harus mampu memberikan nilai lebih pada semua pemangku kepentingan, untuk mendukung pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Pertumbuhan ini ditunjukkan dengan semua capaian yang melampaui tantangan.

Pencapaian Tahun 2014

Dalam kinerja ekonomi, kami berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp24,25 triliun pada tahun 2014 atau tumbuh 13,58% dari tahun sebelumnya. Kami telah menyalurkan dana pinjaman sektor mikro sebesar Rp153,3 triliun tahun 2014 yang naik dari Rp132,1 triliun pada tahun 2013. Sektor perdagangan, restoran dan hotel merupakan nasabah kami terbesar yang memanfaatkan pendanaan BRI dengan tagihan jatuh tempo per 31 Desember 2014 sebesar Rp3,4 triliun. Pencapaian kinerja ekonomi ini tidak terlepas dari kemampuan BRI dalam berinovasi dan berupaya untuk menjadi yang terdepan.

Our Honored Stakeholders,

As a bank, we play an important role in creating sustainable economic growth for the community, employees, and customers, in which we operate. Our gratitude to Allah SWT, God Almighty for His mercy and grace that He has given so that in 2014, the Company again has been able to give the best for our stakeholders.

For us, sustainable BRI means to continue to renew trust, properly serve the customers, be a responsible employer, manage operational impact, and contribute to the growth of the community. We at BRI must be able to deliver more value to all stakeholders, to support the sustainable performance growth. This growth was shown by all the achievements that go beyond challenges.

Achievements in 2014

In economic performance, we managed to post a net profit of Rp24.25 trillion in 2014, grew 13.58% from the previous year. We have disbursed loans for micro sector of Rp153.3 trillion in 2014, which rose from Rp132.1 trillion in 2013. The sectors of trade, restaurants and hotels were our major customers who used BRI funding, with bills due by December 31, 2014 amounted to Rp3.4 trillion. The economic performance was attributed to BRI's ability to innovate and strive to be the leader.

Sambutan Direktur Utama

Message from President Director

Selanjutnya, pencapaian kinerja ekonomi ini kami imbangi dengan pemanfaatan teknologi yang maksimal. Untuk pertama kalinya, dan akan menjadi bank pertama di dunia, BRI mempunyai sebuah satelit milik anak Bangsa. Dengan kebanggaan mengajak putra-putri Indonesia yang berkompentensi tinggi, BRI mempersiapkan pengadaan satelit untuk memberikan layanan perbankan dengan pemanfaatan teknologi tinggi. BRI, melalui BRIsat ini diharapkan akan menjangkau lebih banyak nasabah di seluruh penjuru Tanah Air, yaitu dengan membangun Teras BRI Kapal, BRILink dan T-Bank.

Pencapaian lainnya adalah pada kinerja sosial. Penyaluran kredit program yang mendukung UMKM telah mencapai lebih dari 70.000 debitur dan 24.371 diantaranya adalah mitra binaan. Sebagai respon terhadap dinamika pemerintahan yang baru, kredit program yang mendukung program pemerintah dalam bidang energi, pangan, dan infrastruktur akan menjadi fokus ekspansi kredit BRI di tahun mendatang.

Dalam mengelola dampak operasional, kami berhasil menurunkan penggunaan kertas menjadi 25.268 rim dan menghemat 12,6% biaya pengadaan kertas di tahun 2014. Mengikuti jejak pencapaian kami dalam mempopori sistem otomasi pajak melalui *e-tax*, mengembangkan aplikasi *e-office* untuk kegiatan administrasi dan aplikasi BRISTARS untuk memenuhi kebutuhan pekerja, BRI menargetkan 80% *paperless* di tahun 2016. Selain itu, BRI ikut berpartisipasi dalam inovasi bahan bakar gas dan menghemat konsumsi Pertamina sebesar 24,3%. Pencapaian-pencapaian tersebut merupakan hasil upaya kami agar menjadi "Bank yang Memberikan Nilai Lebih untuk Mendukung Pertumbuhan Kinerja Berkelanjutan".

Furthermore, we balanced our achievement in economic performance with maximum utilization of technology. BRI for the first time, and will also become the first bank in the world, has a satellite owned by this nation. With pride to involve highly competent Indonesian people, BRI has been preparing a satellite to provide banking services with high technology. BRI, through BRIsat is expected to reach more customers across the country by building floating banking service Teras BRI Kapal, BRILink and T-Bank.

Other achievement was in the social performance. Program loan disbursement that supported MSMEs reached more than 70,000 debtors and 24,371 of them were beneficiaries of partnership program. In response to the dynamics of the new government, program loans supporting government programs in the sectors of energy, food, and infrastructure will be the focus of BRI credit expansion in the coming year.

In managing operational impacts, we managed to reduce the use of paper to 25,268 reams and saved 12.6% of paper procurement cost in 2014. Following our achievement in pioneering tax automation system via *e-tax*, developing *e-office* applications for the administration and BRISTARS application to meet the employees' needs, BRI set the target of 80% *paperless* in 2016. In addition, BRI participated in gas fuel innovation and saved consumption of Pertamina by 24.3%. The achievements were the result of our efforts to become "Bank That Provides More Value To Support Sustainable Performance Growth".

Sambutan Direktur Utama Message from President Director

Tantangan Keberlanjutan dan Penerapan GCG

Kinerja usaha yang membaik tentunya telah menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk mempertahankannya di tengah persiapan menyambut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), serta integrasi industri perbankan Asia Tenggara pada tahun 2020. Dapat dipastikan Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar di antara negara-negara ASEAN akan menjadi pasar regional utama layanan perbankan asing. Di dalam negeri, kinerja BRI akan dipengaruhi kebijakan pemerintahan yang baru untuk mendorong pembangunan infrastruktur, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Pergantian pemerintahan yang berlansung telah mendorong pertumbuhan ekonomi makro dan memberikan peluang pertumbuhan kredit bagi BRI di kisaran 15-17%. Meski demikian, ekspektasi perekonomian Amerika yang membaik menuntut Bank Indonesia untuk tetap mempertahankan kebijakan tingkat suku bunga yang tinggi di tahun 2015. Hal ini akan menciptakan tantangan tersendiri bagi bank, baik disisi pendanaan maupun pinjaman. Namun dengan basis nasabah terbesar di Indonesia, BRI berharap akan mampu menjaga komposisi portofolio dana sehingga kenaikan *cost of fund* dapat ditekan.

Mempertimbangkan kondisi perekonomian dan persaingan, BRI akan tetap mempertahankan ekspansi bisnis di pasar domestik, terutama dengan pembukaan jaringan kerja bisnis mikro, namun tetap berusaha memperluas akses layanan di kawasan regional ASEAN. BRI telah menyusun strategi jangka

Sustainability Challenges and GCG Implementation

Improving business performance has been a challenge for us to maintain amid the preparation for the ASEAN Economic Community (AEC), and the integration of Southeast Asian banking industry in 2020. It is certain that Indonesia with the largest population among the ASEAN countries will be the main regional market of foreign banking services. At home, BRI's performance will be affected by new government policies in promoting the development of infrastructure, inflation, economic growth, and the interest rate of Bank Indonesia.

The recent change of government has stimulated macroeconomic growth and provided loan growth opportunities for BRI in the range of 15 to 17%. However, expectation of the US economic improvement has required Bank Indonesia to maintain high interest rate policy in 2015. This will create a challenge for banks, both in funding and lending. However, with the largest customer base in Indonesia, BRI hopes to be able to maintain the composition of the fund portfolio so that the increase in cost of funds can be controlled.

Considering the conditions of economy and competition, BRI will maintain its business expansion in the domestic market, especially with the opening of micro-business network, while still trying to expand access to services in the ASEAN region. BRI has developed a long-term strategy to

Sambutan Direktur Utama

Message from President Director

panjang untuk mendorong pertumbuhan *fee based income*, yaitu dengan penerapan strategi *selective growth* melalui optimalisasi pasar, pengembangan saluran produk dan layanan, mengoptimalkan portofolio bisnis, serta memaksimalkan sinergi dengan semua perusahaan anak. Kebijakan strategis penunjang lainnya adalah meningkatkan efektifitas proses bisnis dan kualitas layanan dengan terus menguatkan sistem manajemen risiko dan penerapan GCG yang disiplin.

Penerapan GCG perlu didasari dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Salah satu upaya ini adalah penerapan USA Patriot Act untuk mencegah pencucian uang dan pendanaan teroris terhadap rekening koresponden bank asing. Kami juga meningkatkan pengawasan pada setiap insan BRI agar berperilaku etis dan mempunyai kompetensi tinggi, baik secara intelegensi dan moral. Kami memperkuat budaya kerja dan membentuk *change agent* yang tersebar di seluruh Indonesia. Berbagai kegiatan terkait kebersamaan juga kami lakukan, diantaranya melalui 'Innovation Day'. Dengan demikian, kami dapat menghindari risiko perbankan yang timbul dari penyalahgunaan wewenang, yakni melalui penguatan sumber daya manusia, baik dari sisi mental, moral dan kompetensi.

Penutup

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan, antara lain seluruh karyawan dan manajemen, anggota Dewan Komisaris beserta anggota Komite, Direksi, pemerintah, nasabah, dan masyarakat, media, akademi, serta pihak lainnya yang telah mendukung kerja kami sepanjang tahun 2014.

boost growth of fee-based income, which is the application of selective growth strategy through market optimization, development of product a service channel, business portfolio optimization, as well as maximizing synergies with all subsidiaries. Other supporting strategic policy is to increase the effectiveness of business processes and the quality of service by continuing to strengthen the risk management system and disciplined implementation of GCG.

GCG implementation needs to be based on the principles of transparency and accountability. One of these efforts is the adoption of the USA Patriot Act to prevent money laundering and terrorist financing on correspondent accounts of foreign banks. We increased supervision on every BRI people to have ethical conduct and have high competencies, both in intelligence and morals. We strengthened the work culture and formed change agents throughout Indonesia. We also held various gathering events, particularly through the 'Innovation Day'. Thereby, we can avoid banking risks arising from abuse of authority, through the strengthening of human resources, both in aspects of mental, moral and competence.

Closing

We would like to thank all stakeholders, including employees and the management, members of the Board of Commissioners and Committees, the Board of Directors, government, customers, and community, media, academics, as well as other parties who have supported our work throughout 2014.

Sambutan Direktur Utama Message from President Director

Kami berharap dukungan terhadap BRI sebagai bank kebanggaan nasional tidak pernah surut di masa depan sehingga kami dapat terus memberikan nilai lebih untuk mendukung pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

We hope the support for BRI as a bank of national pride will not subside in the future so we can continue to deliver more value to maintain sustainable performance growth.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, Maret 2015 / Jakarta, March 2015

Direktur Utama / President Director
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



Sofyan Basir

BRI dari Waktu ke Waktu

BRI Milestones

1895

Raden Aria Wiriatmaja pada tanggal 16 Desember 1895, mendirikan De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, sebuah badan pengelola dana masjid di Purwokerto yang bertugas mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Lembaga ini sempat mengalami beberapa kali perubahan nama, yakni Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen (1895), De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank atau Volksbank dan kembali mengalami perubahan nama menjadi Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene (1912). Tahun 1934 berubah menjadi Algemene Volkscredietbank (AVB), hingga pada masa pendudukan Jepang, AVB berganti nama menjadi Syomin Ginko (1942-1945).

Raden Aria Wiriatmaja on December 16, 1895, established De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, a mosque fund management body in Purwokerto in charge of managing and distributing funds to the community with a simple scheme. This institution had undergone several name changes, including Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen (1895), De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank or Volksbank and another change of name to Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene (1912). In 1934, it changed into Algemene Volkscredietbank (AVB), until the Japanese occupation period, when AVB was renamed as Syomin Ginko (1942-1945).

1946

Pada tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, mengubah nama Syomin Ginko menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional.

On February 22, 1946, the Government of Indonesia through Law No. 1 of 1946 changed the name Syomin Ginko to Bank Rakyat Indonesia (BRI) as a state bank, which became a spearhead in supporting the development of national economy.

1968

Sesuai Undang- Undang No. 21 Tahun 1968, Pemerintah kembali menetapkan nama Bank Rakyat Indonesia dengan status sebagai bank umum.

According to Law No. 21 of 1968, the Government re-established the name of Bank Rakyat Indonesia with the status of a commercial bank.

1960

Pemerintah mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani Nelayan (BKTN).

The government changed the name BRI to Bank Koperasi Tani Nelayan or Bank of Farmers and Fishermen Cooperative (BKTN).

1992

Sesuai Undang- Undang Perbankan No.7 Tahun 1992, BRI berubah status badan Hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

In accordance with Banking Law No.7 of 1992, BRI changed its status to become a Legal entity, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

2003

Tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia/ BEI) dengan ticker "BBRI". Kini saham BRI tergabung dalam indeks saham LQ-45 dan menjadi salah satu saham unggulan (blue chip) di BEI.

On November 10, 2003, BRI became a publicly listed company by listing its shares on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange/ IDX) with the ticker "BBRI". At present, BRI stock is in the LQ-45 index and becomes one of blue chip shares on IDX.

BRI dari Waktu ke Waktu

BRI Milestones

2007

BRI melakukan akuisisi Bank Jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi PT Bank BRISyariah.

BRI made an acquisition of Bank Jasa Artha, which later converted into PT Bank BRISyariah.

2009

Interkoneksi *real-time on line* seluruh jaringan kerja yang pada saat itu berjumlah 6.480 unit kerja.

Online real-time Interconnection throughout the network at the time was 6,480 working units.

2012

Tanggal 12 Desember 2012, Bank BRI memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2008 (*Quality Management System*) dalam bidang "*Provision of Payment System by RTGS, Clearing and Remittance*".

On December 12, 2012, BRI received ISO 9001: 2008 (Quality Management System) in the field of "*Provision of Payment System by RTGS, Clearing and Remittance*".

2013

Tanggal 28 Maret 2013 menerbitkan Global Bond senilai USD 500.000.000 (tenor 5 tahun) di Singapore *Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST) dengan tingkat bunga tetap 2,95% per tahun. Kupon dan *yield Global bond* BRI tersebut merupakan salah satu yang terendah di antara semua obligasi dalam mata uang Dollar Amerika yang pernah diterbitkan oleh perusahaan Indonesia di pasar obligasi internasional dan tercatat terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebanyak 5,3 kali selama masa penawaran.

On March 28, 2013, BRI issued Global Bonds worth USD500 million (5-year tenor) on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) with a fixed interest rate of 2.95% per year. Coupons and yields of BRI Global bond is one of the lowest among all bonds denominated in US dollar ever issued by Indonesian companies in the international bond markets and oversubscribed 5.3 times during the offering period.

- Teras BRI Kapal merupakan kantor cabang terapung pertama di Indonesia yang melayani perbankan maritime.
- BRILink merupakan layanan berbasis keagenan dari nasabah untuk jutaan nasabah lainnya.

2014

- Teras BRI Kapal is the first floating branch in Indonesia to serve the maritime banking.
- BRILink is an agency-based service from customers to millions of other customers.

Visi, Misi, Nilai, dan Tujuan

Vision, Mission, Values and Goals

Visi

“Menjadikan BRI sebagai Bank Komersial Terkemuka yang selalu mengutamakan Kepuasan Nasabah”

Misi

- “Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat”
- “Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko yang efektif serta praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik”
- “Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”

Vision

“To become a Leading Commercial Bank that always prioritizes Customer Satisfaction”

Mission

- “To conduct the best banking practices with a priority to serve micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in order to support the economy of the people”
- “To provide customers with excellent services, delivered through a vast network and supported by professional human resources and a reliable information technology system, while adhering to effective risk management and sound practices of *Good Corporate Governance*”
- “To create optimal values and benefits for stakeholders”

Visi, Misi, Nilai, dan Tujuan

Vision, Mission, Values and Goals

TUJUAN

GOALS

2013	
Bank dengan Pertumbuhan Bisnis Mikro, Kecil, dan Menengah Terbaik di Indonesia	Bank with the Best Growth for Micro, Small and Medium Businesses in Indonesia
2014	
Bank dengan Jaringan Kerja dan SDM yang Produktif dan Efisien	Bank with Productive and Efficient Network and Human Resources
2015	
<i>The Biggest National Payment Bank</i>	The Biggest National Payment Bank
2016	
<i>Regional MSME's Bank dengan Full Banking Services</i>	Regional MSME's Bank with Full Banking Services
2017	
<i>Integrated Banking Solution</i>	Integrated Banking Solution
<i>The Most Valuable Bank in Indonesia and Strong Existence in South East Asia</i>	The Most Valuable Bank in Indonesia and Strong Existence in South East Asia

NILAI BUDAYA

Integritas, Profesionalisme, Keteladanan, Kepuasan Nasabah, dan Penghargaan kepada SDM

CULTURAL VALUES

Integrity, Professionalism, Leadership, Customer Satisfaction, and Respect for Individuals

MOTO

Melayani Dengan Setulus Hati

MOTTO

Serve Sincerely

Transparansi Laporan

Report Transparency

Laporan Keberlanjutan 2014 adalah laporan keberlanjutan ketiga yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), dan melengkapi Laporan Tahunan 2014 yang diterbitkan terpisah. Laporan keberlanjutan adalah wujud komitmen akuntabilitas dalam menjaga keberlangsungan Perusahaan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sustainability Report 2014 is the third sustainability report issued by PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), and complement the Annual Report 2014 published separately. Sustainability report is the manifestation of our accountability commitment in maintenance the continuity of the Company's economic, social and environmental aspects.

Memahami BRI

Ditahun 2013, BRI berhasil menduduki peringkat Juara Umum dalam Annual Report Award yang diselenggarakan KNKG, IDX, BI, OJK, Dirjen pajak, BUMN, IAI. Hal ini mengapresiasi bahwa BRI telah memenuhi ketentuan pelaporan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan Bapepam dalam memberikan informasi komprehensif kepada pemangku kepentingan.

'Keberlanjutan' bagi BRI adalah terciptanya situasi kerja yang harmonis bagi semua insan BRI beserta segenap pemangku kepentingan, dengan tetap melestarikan lingkungan dan membangun masyarakat Indonesia, sejalan dengan prinsip *sustainability context*. Atas dasar hal tersebut laporan keberlanjutan ini terbit meneruskan laporan keberlanjutan yang dipublikasi sebelumnya pada April 2014. **(G4-29, G4-30)**

Standar Pelaporan

Laporan ini disusun mengacu pada Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4 dan Suplemen Sektor Jasa Keuangan (*Financial Services Supplement Sector/FSSS*), dari Global Reporting Initiative (GRI). Laporan ini juga menyertakan informasi kepatuhan kami pada semua peraturan terkait, khususnya peraturan dari Bank Indonesia. Tidak ada pernyataan kembali dari laporan sebelumnya yang kami ungkapkan dalam laporan ini. **(G4-22)**

Understanding BRI

In 2013, BRI earned grand champion in the Annual Report Award organized by KNKG, IDX, BI, OJK, Director General of Taxes, SOEs, and IAI. This was a form of appreciation that BRI has met the reporting requirements established by Bank Indonesia and Bapepam, in providing comprehensive information to stakeholders.

'Sustainability' for BRI is the creation of a harmonious working situation for BRI people along with all stakeholders, while preserving the environment and building Indonesian society, in line with the principle of sustainability context. Therefore, this sustainability report was published as a continuation of the sustainability report previously published in April 2014. **(G4-29, G4-30)**

Reporting Standards

This report was prepared with reference to Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4 and Financial Services Sector Supplement (FSSS), from Global Reporting Initiatives (GRI). This report also includes information on our compliance to all applicable regulations, particularly the regulation of Bank Indonesia. There were no restatements of previous reports that we present in this report. **(G4-22)**

Ruang Lingkup

Laporan ini mencakup kinerja dan rencana jangka panjang peta jalan keberlanjutan (*sustainability roadmap*) dalam kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2014. **(G4-28)**

Kami membatasi ruang lingkup pelaporan pada lingkungan BRI yang kami nilai material, meliputi wilayah kerja BRI di Indonesia dengan laporan keuangan sebagai informasi bersifat konsolidasi yang menyertakan informasi dari BRI cabang kantor kas di Amerika Serikat dan Hongkong. **(G4-6, G4-17, G4-21, G4-23)**

Pelaporan terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan, ketenagakerjaan, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), disampaikan sebagai informasi umum. Pembahasan dan uraian lengkap tentang informasi dimaksud disampaikan dalam pelaporan terpisah dalam Laporan Tahunan 2014 dan Laporan Tahunan PKBL 2014. Namun demikian dalam laporan ini disertakan referensi silang Indeks GRI. **(G4-20, G4-21)**

Tes Materialitas

Kami mengidentifikasi dan melaporkan isu penting dalam Laporan Keberlanjutan 2014 melalui analisis aspek isu materialitas selama tahun 2014. Mekanisme penentuan isu penting dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD), dengan merujuk pada pedoman ISO 26000 berdasarkan tiga pendekatan yaitu *urgency*, *significance*, dan *goals* (USG). FGD melibatkan perwakilan setiap divisi internal BRI dan pemangku kepentingan eksternal di antaranya pihak media, akademisi, nasabah, dan masyarakat.

Hasil penentuan isu penting ini disampaikan kepada Direktur Utama sebagai pejabat tata kelola yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penerbitan Laporan Keberlanjutan 2014. Selanjutnya seluruh isu penting dimaksud dimintakan persetujuan Direksi, dan menjadi perhatian bagi perbaikan kinerja keberlanjutan di waktu mendatang. **(G4-48)**

Boundaries

This report covers the performance and long-term plan of sustainability roadmap in the period from 1 January to 31 December 2014. **(G4-28)**

We set the boundaries of reporting on BRI environment that we deemed material, covering BRI working area in Indonesia with the financial statements as consolidated information that includes information from BRI cash office branch in the United States and Hong Kong. **(G4-6, G4-17, G4-21, G4-23)**

Reporting on the implementation of corporate governance, employment, Partnership and Community Development Program (PKBL), is presented as general information. A complete discussion and description of the information is submitted as a separate report in the Annual Report 2014 and PKBL Annual Report 2014. However, this report included a cross reference of GRI Index. **(G4-20, G4-21)**

Materiality Test

We identified and reported important issues in the Sustainability Report 2014 through the analysis of issue of materiality aspects during the year 2014. The mechanism of determining the important issues was conducted through focus group discussion (FGD), with reference to the guidelines of ISO 26000 based on three approaches, namely *urgency*, *significance*, and *goals* (USG). FGD involved representatives of each internal division of BRI and external stakeholders such as media, academia, customers, and communities.

The results of the determination of important issues were submitted to President Director as the governance official in charge for the preparation and publication of the Sustainability Report 2014. Subsequently, all of the important issues were submitted for the Board of Directors' approval, and to be a concern for sustainability performance improvement in the future. **(G4-48)**

Transparansi Laporan

Report Transparency

Penetapan isi laporan didahului dengan proses identifikasi isu keberlanjutan dan penentuan aspek material. Kami merumuskan aspek material sebagai isu penting yang berdampak dan berpengaruh signifikan bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan. Aspek material juga berpengaruh terhadap keberlangsungan Perseroan, termasuk pada reputasi dan citra Perseroan.

Ada empat tahapan dalam menentukan isu penting sebagai isi laporan: **(G4-18)**

- Tahap pertama, melakukan proses identifikasi aspek keberlanjutan yang relevan dengan karakteristik bisnis semen dan menentukan lokasi batasan ruang lingkup (*boundary*).
- Tahap kedua, membuat prioritas atas aspek-aspek keberlanjutan yang akan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Prioritas ditentukan melalui proses FGD dan wawancara.
- Tahap ketiga, melakukan validasi atas aspek material yang telah ditentukan untuk menjadi prioritas informasi yang akan disampaikan. Proses validasi ini memastikan bahwa laporan memuat isi yang seimbang antara kinerja positif dan negatif.
- Tahap keempat, melakukan kajian ulang atas laporan tahun sebelumnya dengan memasukkan saran dari pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Demikian pula masukan dan saran atas laporan tahun ini akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan konten laporan tahun yang akan datang.

Dari hasil FGD yang telah divalidasi pejabat tata kelola, didapat hasil sebagai berikut: **(G4-18)**

- Isu terkait tata kelola perusahaan, ekonomi, ketenagakerjaan memperoleh nilai sangat tinggi (4,5 – 5 dalam skala 5) dan dianggap material sesuai kekhususan bisnis perbankan BRI.
- Isu terkait lingkungan dinilai kurang material (sekitar 3 – 4 dalam skala 5), namun akan tetap disampaikan sebagai informasi yang patut diketahui segenap pemangku kepentingan. Hal

Defining the content of the report was preceded by identification process of sustainability issues and determination of material aspects. We defined material aspects as important issues that have significant impact and effect on stakeholders in making decisions. Material aspects also affect the continuity of the Company, including the Company's reputation and image.

There are four stages in determining important issues as the content of the report: **(G4-18)**

- The first stage, the identification process of sustainability aspects that are relevant to banking business characteristics and defining the location of boundary.
- The second stage, making priorities the sustainability aspects that will be presented in the sustainability report. Priorities are determined through FGD and interview process.
- The third stage, validating the material aspects which have been determined to be the priority information to be presented. The validation process ensures that the report contains a balanced content between positive and negative performance.
- The fourth stage, reviewing the previous year's report to include suggestions from stakeholders, both internal and external. Similarly, input and suggestions on this year's report will be used as a consideration in determining the content of the next report.

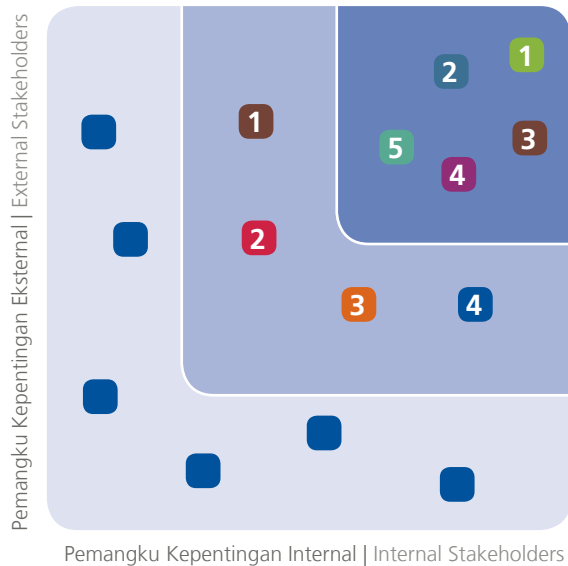
FGD results that have been validated governance officers, showed the following results: **(G4-18)**

- Issues related to corporate governance, economy, employment gained a very high score (4.5 - 5 on a scale of 5) and were considered material according to specialty of BRI banking business.
- Issues related to the environment were considered less material (about 3-4 on a scale of 5), but they were still to be submitted as information that should be disclosed to all

ini terkait strategi Perusahaan dalam mendukung program bersama mengelola lingkungan bagi generasi mendatang dan keberlanjutan Perusahaan.

stakeholders. This was related to the Company's strategy in support of joint programs to manage the environment for future generations and the sustainability of the Company.

Hasil Uji Materialitas Results of Materiality Test



5 Informasi material dengan kategori "Sangat Tinggi"

5 Material information in "Very High" category

- 1 Kualitas Pelayanan / Service Quality
- 2 Antikorupsi dan Kecurangan / Anti-Corruption and Fraud
- 3 Pengembangan Pekerja / Employee Development
- 4 Komposisi Portofolio / Portfolio Composition
- 5 Pengembangan Pedesaan / Rural Development

4 Informasi material dengan kategori "Tinggi"

4 material information in "High" category

- 1 Teknologi Informasi / Information Technology
- 2 Kepatuhan / Compliance
- 3 Persepsi Publik / Public Perception
- 4 Kepuasan dan Kebanggaan Pekerja / Employee Satisfaction and Pride




Transparansi Laporan

Report Transparency

Lima informasi material dengan kategori “sangat tinggi” yang diidentifikasi melalui hasil FGD dan Forum Peningkatan Kinerja, serta batasan aspek material adalah: **(G4-19, G4-20, G4-21)**

Five material information with “very high” category which was identified through FGD and Performance Improvement Forum, as well as materiality aspect boundaries are: **(G4-19, G4-20, G4-21)**

Aspek Material Material Aspect	Batasan Pelaporan Aspek Material Material Aspect Reporting Boundaries	Dampak Bagi Internal Perusahaan Impact to the Internal of Company	Dampak Bagi Luar Perusahaan Impact to the External of Company
1 Pengembangan pekerja Employee development		Pekerja Employees	Masyarakat Community
2 Pengembangan pedesaan Rural development		Pekerja Employees	Pemerintah & Masyarakat Government & Community
3 Antikorupsi dan kecurangan Anti-corruption and fraud		Pemegang Saham & Pekerja Shareholders & Employees	Pemerintah, Masyarakat & Nasabah Government, Community & Customer
4 Komposisi portofolio Portfolio composition		Tidak berdampak signifikan dalam perusahaan tetapi menjadi perhatian dalam memberikan layanan produk. No significant impact to the internal, but it is important for company to provide product services.	Pemerintah & Masyarakat Government & Community
5 Kualitas pelayanan Service quality		Pekerja Employees	Nasabah & Masyarakat Customer & Community

-  Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan Kantor cabang
Head Office, Regional Offices and Branch Offices
-  Seluruh unit kerja
All working units
-  Diluar Perusahaan
Outside Company



Opsi Aplikasi Laporan

Sesuai penerapan SRG G4 GRI, opsi aplikasi Laporan Keberlanjutan 2014 telah memenuhi tingkatan "in accordance-core", yang terbatas memenuhi indikator dari setiap aspek yang dinilai material. BRI belum melakukan penjaminan (*assurance*) atas laporan ini, namun kami menyatakan segala informasi yang disampaikan tetap dijamin kebenaran dan keabsahannya. (G4-32, G4-33)

Informasi Lainnya

Laporan Keberlanjutan 2014 diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Informasi tambahan dapat dilihat di *website* Perusahaan: www.bri.co.id. Untuk pertanyaan maupun informasi lebih lanjut, silakan melengkapi lembar umpan balik yang tersedia di bagian akhir laporan ini, atau dapat menghubungi: (G4-3, G4-5, G4-31)

Report Application Option

In accordance with application of SRG G4 of GRI, Sustainability Report 2014 application option has been in compliance level of "in accordance-core", which is limited to meet the indicators of every material aspect. BRI has not yet performed assurance of this report, but we declare the accuracy and validity of the presented information are guaranteed. (G4-32, G4-33)

Other information

The Sustainability Report 2014 is published in Indonesian and English languages. Additional information can be found on the Company's website: www.bri.co.id. For further inquiries or information, please complete the feedback form provided at the end of this report, or please contact: (G4-3, G4-5, G4-31)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

BUDI SATRIA

Gedung BRI I

Jl. Jendral Sudirman No.44-46

Jakarta 10210, Indonesia

Telepon : +6221 575 1966

Faksimili : +6221 570 0916

Email: humas@bri.co.id



Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy



BRI senantiasa menyelaraskan perkembangan bisnisnya dengan menerapkan konsep *community banking* dan konsisten fokus pada segmen mikro, kecil dan menengah (MKM). Melalui moto “Melayani Dengan Setulus Hati”, BRI memberikan *service mindset* dan layanan prima yang membudaya.

“Melayani Dengan Setulus Hati” dibangun berdasarkan budaya BRI dan keinginan untuk senantiasa memberikan layanan jangka panjang bagi nasabah, pemegang saham, pekerja, dan masyarakat luas.

Kami mewujudkan hal tersebut dengan menerapkan fokus kinerja keberlanjutan, yang diterapkan dengan sepenuh hati untuk segenap pemangku kepentingan, sekaligus menjadi dasar bagi pelaksanaan prinsip-prinsip keberlanjutan.

BRI continues to align its business development by applying the community banking concept and consistently focus on micro, small and medium (MSM) businesses. Through the motto “*Melayani Dengan Setulus Hati*” (Serve Sincerely), BRI provides the service mindset and service excellence as an entrenched culture.

“*Melayani Dengan Setulus Hati*” (Serve Sincerely) is built on BRI culture and the wish to continue providing long-term services for customers, shareholders, employees, and general public.

We achieve this goal by applying the focus of sustainability performance, which is applied wholeheartedly for all stakeholders, as well as a basis for the implementation of sustainability principles.


(G4-2)

FOKUS KINERJA KEBERLANJUTAN 2014 FOCUS OF SUSTAINABILITY PERFORMANCE 2014	
Kebijakan Produk Investasi Sosial & Lingkungan Social Investment & Environmental Product Policy	Kami aktif mengembangkan produk layanan dan mengevaluasi keamanan pendanaan nasabah dengan memperhatikan dampak sosial lingkungan We actively develop service products and evaluate customer funding security of by taking into account the impact of social environment
Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Policy	Kami tanamkan kepedulian atas lingkungan dengan kebijakan yang dimulai dari operasi perbankan yang ramah lingkungan We embedded environment awareness with policies starting from environmentally friendly banking operations
Membangun Indonesia Building Indonesia	Kami mewujudkan <i>financial Inclusion</i> di Indonesia yang berfokus pada UMKM dengan pertumbuhan kredit berkualitas We realized financial Inclusion in Indonesia which focused on MSME sector with quality credit growth
Penguatan Pangsa Pasar Strengthening Market Share	Kami menjangkau batas-batas Indonesia dan bersentuhan langsung dengan masyarakat untuk menjaga kepuasan nasabah We outreached Indonesian borders and in direct contact with the community to maintain customer satisfaction
Manajemen SDM HR Management	Kami memberdayakan pekerja lokal, mencerdaskan <i>frontliners</i> , dan menjamin manfaat pekerja untuk menjaga kualitas layanan ditengah pertumbuhan bisnis We empowered local workers, educating frontliners, and ensured the workers' benefit to maintain service quality amid business growth
Berbagi Untuk Indonesia Sharing for Indonesia	Kami ikut serta membangun masyarakat sejahtera melalui BRI Peduli We participated in building a prosperous society through BRI Peduli



Kebijakan Produk Investasi Sosial & Lingkungan

Social and Environmental Investment Product Policy



Dukungan bagi upaya bersama mengelola persoalan lingkungan dan sosial masyarakat, merupakan aspek penting yang menjadi pertimbangan BRI dalam menciptakan produk dan jasa perbankan.

Support for joint efforts to manage environmental and social issues, is an important aspect to be considered by BRI in creating banking products and services.



Kebijakan Produk Investasi Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Investment Product Policy

(DMA, G4-14, FS1, FS4, FS8)

Kami menyadari bahwa peranan bisnis haruslah selalu mendukung kesejahteraan masyarakat dan mengelola hasil dari alam dengan baik. Sebagai perusahaan perbankan, BRI memiliki kontribusi besar dalam ikut menentukan pembangunan industri Indonesia. Sudah menjadi tanggung jawab kami agar investasi yang didanai tetap memperhatikan pengelolaan persoalan-persoalan sosial dan lingkungan.

We are aware that the role of business must always support the community's welfare and manage the nature's output properly. As a banking company, BRI has a major contribution in defining Indonesia's industrial development. It is our responsibility that our funded investments pay attention to the management of social and the environmental issues.

Perbankan termasuk BRI dan lembaga keuangan, turut berperan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Kebijakan produk investasi tidak hanya untuk kepentingan jangka pendek dan generasi sekarang, tetapi juga jangka panjang sehingga kami dituntut menjaga kepentingan generasi yang akan datang.

Banking sector including BRI and financial institutions, contribute to achievement of sustainable development goals. Policy of investment products is not only for the short term and current generation, but also in the long term so that we are required to maintain the interests of future generations.

Dukungan bagi upaya bersama mengelola persoalan lingkungan dan sosial masyarakat, merupakan aspek penting yang menjadi pertimbangan BRI dalam menciptakan produk dan jasa perbankan. Untuk itulah kami berupaya menyediakan portofolio produk berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan praktik bank berkelanjutan.

Support for joint efforts to manage environmental and social issues, is an important aspect to be considered by BRI in creating banking products and services. Therefore we strive to provide sustainable product portfolio, with due regard to the rule of laws and sustainable bank practices.

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Sebagai Persyaratan Kredit

Environmental Management Policy as Credit Requirement

Sebagai perusahaan di sektor perbankan, BRI menyadari penyaluran kredit secara langsung mempengaruhi keberlanjutan usaha dan operasional pada masa-masa mendatang. Namun demikian BRI juga tidak dapat mengabaikan pentingnya upaya bersama untuk mengelola keberlanjutan lingkungan.

Atas dasar itulah, kami telah menerapkan kebijakan bagi perusahaan pemohon kredit dengan kategori korporasi. BRI mewajibkan perusahaan pemohon kredit dengan kategori korporasi, untuk memperhatikan kepatuhan hukum terkait pengelolaan lingkungan, di antaranya:

- Pemenuhan ijin hutan tanaman industry (HTI) bagi industri kayu;
- Sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) & Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) bagi usaha perkebunan sawit; dan
- Penilaian PROPER bagi industri umum lainnya.

Kami menggunakan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit dengan kategori korporasi.

BRI tidak akan mengabulkan permohonan kredit bagi perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER Merah dan PROPER Hitam, serta selama perusahaan belum memenuhi ketentuan lingkungan yang berlaku. Sementara bagi perusahaan yang telah memperoleh pinjaman jangka panjang dan menghadapi penurunan peringkat PROPER, BRI akan memberikan perlakuan, peringatan dan pendampingan yang diperlukan seperti halnya evaluasi kredit yang tergolong 'tidak lancar'.

Implementasi dari kebijakan ini mendorong perusahaan di Indonesia untuk terus meningkatkan kinerja lingkungannya, sehingga secara tidak langsung memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman secara maksimum dari BRI.

As a company in the banking sector, BRI is aware that lending directly affects the sustainability of the business and operations in the future. However BRI cannot disregard the importance of joint efforts to manage environmental sustainability.

On this basis, we have implemented a policy for the credit applicant company in the corporate category. BRI requires a credit applicant company with the corporate category, to pay attention to relevant legal compliance of environmental management, including:

- Fulfillment of industrial plantation forestry (HTI) permit for the timber industry;
- Certification of Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) and Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) for oil palm plantations; and
- Assessment of PROPER for other general industries.

We use the rating of PROPER (Performance Rating Program in Environmental Management) issued by the Ministry of Environment and Forestry, as a consideration in the provision of credit to the corporate category.

BRI will not grant credit for companies that receive Red PROPER and Black PROPER, as well as during the company has not complied with the applicable environmental regulations. Meanwhile the company that has obtained a long-term loan and its PROPER rating is downgraded, BRI will provide treatment, warning and assistance required similar to credits that are evaluated as 'non-performing loan'.

The implementation of this policy encourages companies in Indonesia to continue to improve its environmental performance, thus indirectly enable the company to obtain the maximum loan from BRI.

(FS1)

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Sebagai Persyaratan Kredit

Environmental Management Policy as Credit Requirement

Peringkat PROPER dan Penilaian PROPER Rating and Assessment

Peringkat Rating	Penilaian Assessment
Emas Gold	<p>Diberikan kepada perusahaan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.</p> <p>Awarded to companies that have consistently demonstrated environmental excellence in the production process and/or services, implementing ethical and responsible business towards society.</p>
Hijau Green	<p>Diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery</i>), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.</p> <p>Awarded to companies that have conducted environmental management more than required by regulations (<i>beyond compliance</i>) through the implementation of environmental management system, efficient resource utilization through 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle and Recovery</i>), and making efforts of social responsibility (CSR/Comdev) properly.</p>
Biru Blue	<p>Diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan.</p> <p>Awarded to companies who have made the effort required environmental management in accordance with the rules and/or laws and regulations.</p>
Merah Red	<p>Diberikan kepada perusahaan yang melakukan upaya pengelolaan lingkungan tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.</p> <p>Awarded to companies that conduct environmental management efforts are not in accordance with the requirements stipulated in the laws and regulations.</p>
Hitam Black	<p>Diberikan kepada perusahaan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.</p> <p>Awarded to companies which intentionally commit any act or omission that resulted in contamination and/or damage to the environment as well as violations of the laws or do not perform administrative sanctions.</p>

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Sebagai Persyaratan Kredit

Environmental Management Policy as Credit Requirement

Komposisi Pinjaman Untuk Korporasi Bersertifikat RSPO/ISPO (F54, F58)

Composition of Loan for RSPO/ISPO Certified Corporate

Status Sertifikasi	2014	
	Jumlah Perusahaan Number of Companies	Certificate Status
Tersertifikasi RSPO	1	RSPO Certified
Dalam Proses Sertifikasi RSPO	-	In Process of RSPO Certification
Tersertifikasi ISPO	-	ISPO Certified
Dalam Proses Sertifikasi ISPO	2	In Process of ISPO Certification
Jumlah	3	Total



Membangun Indonesia dan Penguatan Pasar Melalui Penyaluran Kredit UMKM

Building Indonesia and Market Strengthening Through MSME Loan Portfolio

Selain penyaluran kredit dengan kategori korporasi, keberlanjutan usaha dan operasional BRI juga dipengaruhi penyaluran kredit kategori usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Penyaluran kredit kategori UMKM juga turut mendukung keberlanjutan program Pemerintah mengentaskan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan nasional, serta menguatkan pasar BRI di sektor perbankan.

Penyaluran kredit kategori UMKM diwujudkan melalui produk layanan spesifik dan tepat sasaran bagi pelaku UMKM. Berbeda dengan produk layanan pada umumnya, pemberian kredit untuk UMKM tidak diawali penilaian *bankable* atau bahkan kelayakan (*feasible*), tetapi pada kemanfaatan dan potensi jangka panjang. Namun demikian, BRI meyakini bahwa produk pada investasi ini dalam jangka panjang tetap mampu menjadi *feasible*, bahkan bersifat lebih strategis dalam mendukung nilai keberlanjutan.

Tentu saja penyaluran kredit kategori UMKM dilaksanakan dengan tetap melakukan pendampingan untuk mendorong kepatuhan hukum, serta memperhatikan praktik-praktik keberlanjutan sehingga akan dapat *bankable*. Terhadap pelaku UMKM yang belum memenuhi ketentuan hukum maka sesuai perlakuan audit internal dan temuan Bank Indonesia, BRI akan menyatakannya sebagai kredit yang dikategorikan 'tidak lancar' meskipun secara finansial tergolong 'lancar'. Perlakuan ini diharapkan akan membuat pelaku UMKM berusaha mematuhi ketentuan hukum, sehingga status kredit mereka bisa dinyatakan 'lancar' dan bisa memperoleh akses maupun dukungan lebih besar lagi dari BRI.

Melalui produk layanan spesifik yang dimiliki, posisi kredit yang disalurkan BRI hingga akhir tahun 2014 adalah 70% diperuntukkan bagi pelaku UMKM. Mereka bergerak di sektor usaha pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan, serta perdagangan dan jasa.

Produk layanan spesifik tersebut secara langsung mendapatkan subsidi keringanan beban bunga dari Pemerintah. Produk layanan spesifik yang secara khusus mendukung program Pemerintah dan diperuntukkan bagi pelaku UMKM, antara lain:

In addition to lending to the corporate category, BRI business and operational sustainability is also influenced by lending of micro, small and medium enterprise (MSME) category. Lending for MSMEs category also contributes to the government sustainability programs to reduce poverty and increase national food security, as well as strengthen BRI market in the banking sector.

Lending to MSME category is realized through specific service products and targeted for MSMEs. In contrast to service products in general, lending to MSMEs is not preceded by bankable or even feasibility assessment, but on the usefulness and long-term potential. However, BRI believes that the products in these investments are still managed to be feasible in the long term, and even more strategic in supporting the sustainability values.

MSME lending is carried out with facilitation to promote legal compliance and with regard to sustainability practices to enable them to be bankable. The MSMEs that have not met the legal requirements, according to application of internal audit and the findings of Bank Indonesia, BRI will declare it as 'non-performing' loans despite they are actually 'performing' financially. This is expected to make the MSMEs comply with the laws, in order to make their credit status to be declared 'performing' and can gain greater access and support from BRI.

Through specific service products, some 70% of total disbursed loans of BRI by the end of 2014 were allocated for MSMEs. They are engaged in the business sector of agriculture, animal husbandry, plantation and fisheries, as well as trade and services.

The specific service products are directly subsidized with interest expense waivers from the Government. The specific service products that particularly support the Government program and allocated for MSMEs, among others:

Membangun Indonesia dan Penguatan Pasar Melalui Penyaluran Kredit UMKM

Building Indonesia and Market Strengthening Through MSME Loan Portfolio

- Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)**

KKPE adalah kredit investasi dan/atau modal kerja yang diberikan kepada petani, peternak, nelayan, dan pembudidaya ikan untuk mendukung pelaksanaan program ketahanan pangan dan energi.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

KUR adalah kredit investasi dan/atau modal kerja kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif.
- Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)**

KUPS adalah kredit investasi yang diberikan bank pelaksana kepada pelaku usaha pembibitan sapi yang memperoleh subsidi bunga dari Pemerintah.
- Kredit Pengembangan Energi Nabati Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP)**

Upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan, dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi perbankan (KPEN-RP) dan subsidi bunga oleh Pemerintah dengan atau tanpa melibatkan perusahaan di bidang usaha perkebunan sebagai mitra pengembangan dalam pembangunan kebun, pengolahan dan pemasaran hasil.
- Food and Energy Credit (KKPE)**

KKPE is an investment and/or working capital loan for farmers, breeders, fishermen and fish farmers to support the implementation of food and energy security program.
- People's Business Loan (KUR)**

KUR is an investment and/or working capital loan for micro, small, medium enterprises and cooperative (MSMEs) in the productive businesses.
- Cattle Breeding Business Loan (KUPS)**

KUPS is an investment loan distributed by executing bank to cattle breeders that receive interest subsidies from the Government.
- Bio Energy Development and Plantation Revitalization Loan (KPEN-RP)**

Efforts to accelerate development of smallholder plantations through the expansion, replanting and rehabilitation of plantations supported by banking investment loan (KPEN-RP) and the interest subsidy by the Government with or without involving company in the plantation business as a development partner in development of plantation, crop processing and marketing.

Memahami BRI

Infobank Edisi Desember 2014:
Keunggulan BRI di Segmen Mikro
Dalam Industri Perbankan

Understanding BRI

Infobank Edition December 2014:
Keunggulan BRI in Micro in The
Banking Industry Segment

Membangun Indonesia dan Penguatan Pasar Melalui Penyaluran Kredit UMKM

Building Indonesia and Market Strengthening Through MSME Loan Portfolio

Komposisi Pinjaman Berdasarkan Jenis (FS7, FS13)

Composition of Loan by Type

Kategori Kredit	Nilai Nominal (Rp Triliun) Nominal Value (Trillion Rp)	Persentase Percentage (%)	Credit Category
Mikro	153.3	43%	Micro
Program	10.8	3%	Program
Komersial	94.3	26%	Commercial
Menengah	20.2	6%	Medium
Konsumer	80.6	22%	Consumer
Jumlah	359.2	100%	Total

Pinjaman untuk UMKM yang Mendukung Program Pemerintah

Loan for MSMEs Supporting Government Program

Tipe Pinjaman	Realisasi 2014 Realization 2014	Type of Loan
KKPE	26.6%	KKPE
KPENRP	2.0%	KPENRP
KUR Ritel	70.8%	Retail KUR
Resi Gudang	0%	Resi Gudang
KPPA	0.6%	KPPA
Jumlah	Rp10.8 Triliun Trillion	Total

Pinjaman Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KPPE)

Loan for Food and Energy Credit (KPPE)

Tipe Pinjaman KPPE	Realisasi 2014 Realization 2014	Type of Loan KPPE
KKPE Peternakan	54.1%	KKPE for Husbandary
KKPE Tebu Rakyat	24.0%	KKPE for Sugarcane Smallholders
KKPE Perikanan	5.2%	KKPE for Fisheries
KKPE Intensifikasi Padi, Jagung	11.2%	KKPE for Rice, Corn Intensification
Lainnya	5.6%	Others
Jumlah KKPE	Rp2.87 Miliar Billion	Total KKPE

Secara lebih mendetail, informasi terkait produk layanan BRI dapat dibaca dalam laporan tahunan dan website <http://www.bri.co.id>. (FS13)

In more detail, information related to BRI service products can be read in the annual report and website <http://www.bri.co.id>. (FS13)



Keberlanjutan BRI tak terlepas dari pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Untuk itulah BRI secara berkesinambungan meningkatkan kompetensi, dan pengetahuan pekerja terkait dalam memahami jenis produk layanan, khususnya untuk di daerah pedesaan. Peningkatan kompetensi dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan termasuk yang diselenggarakan oleh Divisi Pendidikan dan Pelatihan, Divisi terkait lainnya dan Bank Indonesia.

BRI memiliki Program Pengembangan Residen Staf dengan materi pendidikan kesadaran atas budaya daerah, sebagai edukasi utama dalam memberikan pengetahuan atas *social culture*. Wawasan tersebut dikembangkan dan terus diperbaharui oleh Manajemen SDM untuk unit kerja di *remote area* berpenduduk tinggi.

Secara khusus, program ini menjangkau wilayah terluar Indonesia di Aceh, NTT, Maluku dan Papua. Manajer senior yang berpartisipasi langsung dalam program di komunitas daerah pedalaman untuk memahami kebutuhan nasabah di daerah. Pengembangan edukasi budaya juga dirangkum dalam modul *e-learning*.

BRI juga menugaskan staf untuk melakukan studi banding ke luar negeri. Tujuannya untuk mendapatkan wawasan internasional ketika menerapkan prinsip bank berkelanjutan.

BRI sustainability cannot be separated from the management of human resources (HR). Therefore, BRI continually improve employees' competencies and knowledge in understanding the types of service products, particularly for rural areas. Competence enhancement is done through education and training including those organized by Education and Training Division, other related Divisions and Bank Indonesia.

BRI has the Resident Staff Development Program with material of education on the local cultural awareness, as primary education in providing knowledge on social culture. The insights are developed and continuously updated by Human Resource Management for working unit in highly populated remote areas.

In particular, this program cover the outer region of Indonesia in Aceh, NTT, Maluku, and Papua. Senior managers participating directly in the program in the remote area communities to understand the needs of customers in the regions. Development of cultural education is also incorporated in the *e-learning* module.

BRI also assigns staff to conduct a comparative study abroad. The goal is to gain international insight when applying sustainable banking principles.

Berbagi Untuk Indonesia dan Membangun Interaksi dengan Nasabah

Sharing for Indonesia and Building Interaction with Customers

Masyarakat dan nasabah adalah pemangku kepentingan strategis, yang ikut mempengaruhi keberlanjutan usaha BRI pada masa mendatang. Secara khusus BRI membangun harmoni dengan masyarakat melalui BRI Peduli.

Adapun relasi dengan nasabah dilaksanakan dalam interaksi yang merupakan bagian penting dalam sistem pengelolaan dampak (*managing impacts*). Kami terus meningkatkan interaksi dengan nasabah tertentu, yang termasuk dalam kelompok portofolio produk berkelanjutan agar kebijakan yang telah ditetapkan oleh BRI tidak dilanggar.

Melalui interaksi tersebut akan dapat diidentifikasi potensi risiko. Begitu pula, melalui interaksi dengan nasabah, akan dapat diidentifikasi penyempurnaan atau perbaikan sistem serta prosedur terkait agar lebih efektif. Dengan demikian BRI akan tetap dapat mempertahankan keberlanjutan.

Community and customers are strategic stakeholders, which affect BRI's sustainability in the future. In particular BRI is building harmony with community through BRI Peduli.

Meanwhile, the relationship with customers is realized in the interactions as an important part in the system of managing impacts. We continue to intensify interactions with particular customers in the group of sustainable product portfolio in order to avoid violation of the policy that has been established by BRI.

Through these interactions, potential risks will be identified. Interactions with customers can also identify improvement or rectification of systems and related procedures to be more effective. Thus BRI will still be able to maintain sustainability.



Berbagi Untuk Indonesia dan Membangun Interaksi dengan Nasabah


Sharing for Indonesia and Building Interaction with Customers





Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management Policy



**Penerapan *e-office*,
secara langsung juga
mendukung program
pelestarian lingkungan
yang digalang BRI.**

Implementation of *e-office*
also directly supports BRI
environmental preservation
program.



Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management Policy

(DMA)

Keberadaan BRI tidak terlepas dari bagian lingkungan kehidupan manusia. Meski tidak mengeksplorasi alam secara langsung, upaya pengelolaan dampak lingkungan kami laksanakan.

BRI existence is part of the living environment of people. Although not directly explore nature, we carry out efforts to manage the environmental impact.

Sebagai perusahaan perbankan, BRI berkontribusi pada upaya bersama melestarikan lingkungan melalui kebijakan investasi yang diberikan kepada pelaku usaha dan industri. Secara bersamaan, kami juga turut aktif memperhatikan nilai lingkungan dalam melaksanakan kegiatan operasional pada Kantor Pusat maupun Unit Kerja di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu kebijakan kami pada tahun 2014 dalam peran serta ikut melestarikan lingkungan, adalah dengan mengalokasikan dana sebesar Rp4,06 miliar untuk membiayai program/kegiatan pelestarian lingkungan. **(G4-EN31)**

As a banking company, BRI contribute to joint efforts to preserve the environment through policy on investment provided to businesses and industries. At the same time, we also actively uphold the environmental value in carrying out operations at the Head Office and Working units in all parts of Indonesia.

One of our policies in 2014 in participating and support the preservation of environment, was to allocate Rp4.06 billion in funds to finance environmental preservation programs/activities. **(G4-EN31)**

Electronic office (e-office) adalah suatu sistem yang berhubungan dengan administrasi, dan secara maya memusatkan komponen sebuah organisasi dimana data, informasi, dan komunikasi dibuat melalui media telekomunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, maka *e-office* menjadi sebuah tuntutan bagi memenangkan persaingan di bisnis perbankan.

Penerapan *e-office*, secara langsung juga mendukung program pelestarian lingkungan yang digalang BRI. Dengan menjadi satu-satunya bank yang mendukung pengadaan *e-tax* pertama di Indonesia, BRI berkomitmen untuk mencapai target 80% *paperless* pada tahun 2016.

Electronic office (e-office) is a system that is connected with the administration, and virtually centralizes components of an organization, in which data, information, and communication is made through telecommunication media. Along with the development of information technology, the e-office becomes a requirement for winning the competition in the banking business.

Implementation of e-office, also directly support environmental preservation programs initiated by BRI. By becoming the only bank that supports the first e-tax in Indonesia, BRI is committed to achieving the target of 80% paperless by 2016.

Target Pengembangan Teknologi Informasi BRI untuk Masa Depan

Target on BRI's Information Technology Development for the Future

	2016	2017	2018
80%	Tanpa Kertas Paperless	Solusi Perbankan Terintegrasi Integrated Banking Solution	Bring Your Own Device (BYOD) Open System

Secara bertahap kami terus berusaha mengurangi pemakaian kertas untuk kegiatan administrasi kantor. Mengikuti jejak pencapaian dalam mengurangi pemakaian kertas, pada tahun 2014 kami kembali merealisasikan penghematan kertas kertas 7,8% di Kantor Pusat.

Pencapaian tersebut setara dengan 2.140 rim kertas. Selain menghemat biaya pengadaan kertas, pengurangan pemakaian kertas juga secara tidak langsung akan meniadakan penebangan 2.140 batang pohon berumur lima tahun. Hal ini didasarkan asumsi internasional yang menyebutkan bahwa untuk memproduksi satu rim kertas ukuran A4, dibutuhkan sebatang pohon berumur lima tahun.

We gradually continue to effort to reduce the use of paper for office administration activities. Following the achievement in reducing paper usage, in 2014 we realized paper consumption saving of 7.8% in the Head Office.

The achievement is equivalent to 2,140 reams of paper. In addition to saving the cost of paper procurement, paper usage reduction also indirectly would prevent the felling of 2,140 five-year old trees. This is based on the international assumption that it takes one five-year old tree to produce one ream of A4 size paper.

E-Office Untuk Masa Depan

E-Office for the Future

Pemakaian Kertas (G4-EN1, G4-EN7)

Paper Usage

Uraian	Satuan Unit	2012	2013	2014	Description
Pemakaian Kertas	Rim Ream	31,242	27,408	25,268	Paper Usage
Biaya Pengadaan	Rp Juta Rp Million	1,063	867	757	Procurement Cost

Untuk mencapai target penurunan pemakaian kertas hingga 80% pada tahun 2016, BRI menerapkan beberapa kebijakan:

- Sistem tanpa kertas (*paperless system*) pada fasilitas akses nasabah;
- Transaksi tanpa formulir (*formless transaction*) dan otomatisasi pelaporan di Unit Kerja;
- Pemanfaatan intranet dan internet yang terhubung *real time* untuk komunikasi BRI.

Pada tahun 2014, kami mengedukasi nasabah atas penerapan kebijakan *e-statement*, yang menginformasikan nasabah melalui *email* yang didaftarkan. *E-statement* juga diterapkan untuk menginformasikan surat perintah kerja (SPK) kepada pekerja.

Edukasi atas produk *new account sweep* juga dilakukan untuk membantu nasabah menghubungkan produk pinjaman dan giro, tanpa harus memiliki dua rekening terpisah. Selain itu, berdasarkan hasil tinjauan jaringan kerja atas pelaku pengguna, BRI mengembangkan aplikasi anjungan transaksi mandiri (ATM) untuk mengakomodasi layanan tanpa kertas dengan menerapkan tanpa bukti cetak (*print-receipt*).

Namun demikian pada beberapa kegiatan operasional dan administrasi, BRI masih menerapkan pilihan layanan bukti cetak untuk transaksi secara selektif dan bilamana diperlukan. Penerapan kebijakan ini didasarkan pemahaman bahwa pada beberapa aktivitas transaksi perbankan, kebutuhan kertas sebagai bukti wajib tidak dapat dihindari.

To achieve the target paper usage reduction up to 80% by 2016, BRI has implemented several policies:

- Paperless system on customer access facilities;
- Formless transaction and reporting automation at Working unit;
- Use of intranet and internet that are connected in real time for BRI communications.

In 2014, we educated customers on the application of *e-statement* policy, which informed the customers via registered mail. *E-statements* are also applied to inform the work order (SPK) to employees.

Education on a new account sweep product was also done to help customers connect loans and current accounts, without having to have two separate accounts. In addition, based on the results of the network review on the users, BRI has developed application for automated teller machines (ATMs) to accommodate the paperless service by applying no print-receipt.

However, in some operations and administration, BRI still applies print receipt option for transaction selectively and when required. Implementation of this policy is based on the awareness that it is unavoidable some banking transactions need paper as required receipt.

E-Office Untuk Masa Depan E-Office for the Future

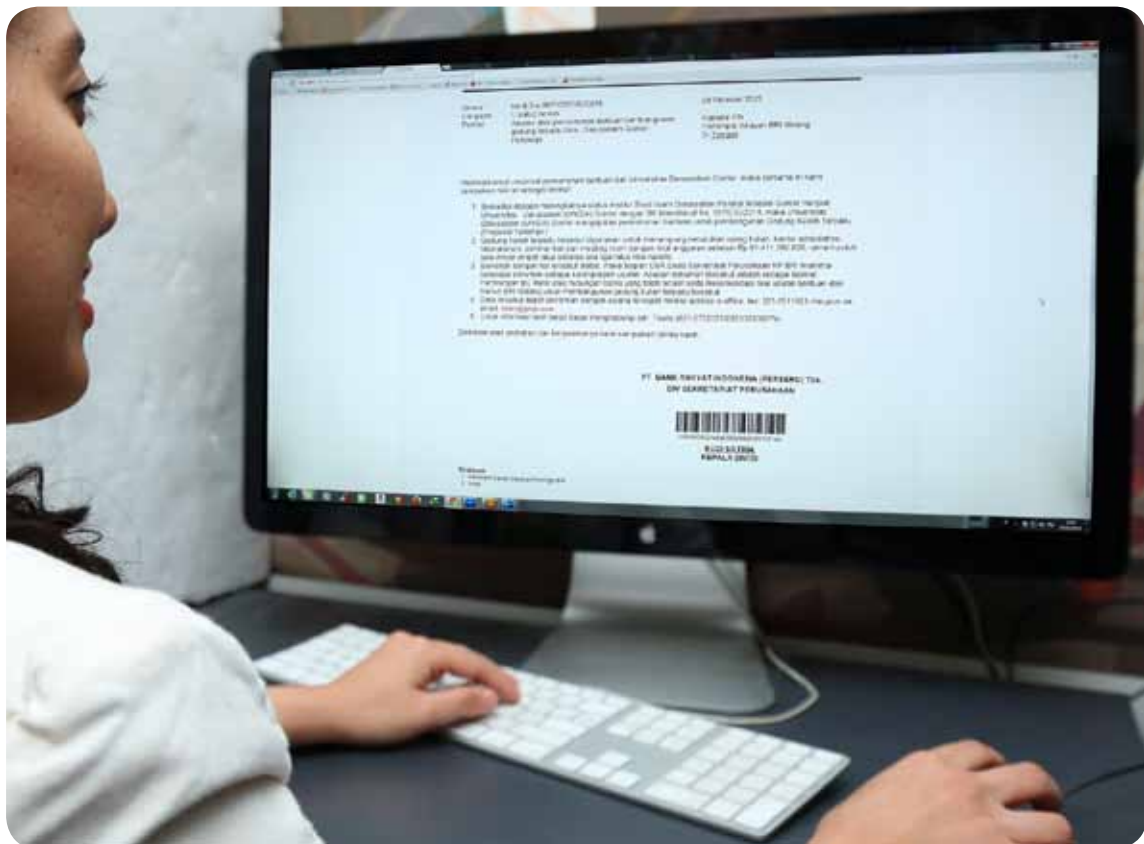
Seiring penerapan kebijakan *paperless* dan teknologi informasi untuk mendukung transaksi, jumlah transaksi *e-banking* oleh nasabah terus memperlihatkan kecenderungan meningkat.

In line with the paperless policy and information technology application to support the transaction, the number of e-banking transactions by customers continued to show an upward trend.

Jumlah Transaksi e-Banking (G4-EN7)

Number of e-Banking Transactions

Transaksi Transaction	Satuan Unit	2012	2013	2014
ATM		789.2	1,150.7	1,474.5
Internet Banking	Juta Million	14.7	23.9	57.4
SMS Banking		46.6	84.0	151.5



Efisiensi Konsumsi Listrik

Electricity Consumption Efficiency

Penerapan kebijakan *paperless* dan teknologi informasi, pada sisi lain menjadikan BRI dihadapkan pada pemakaian energi listrik. Seiring dengan pengembangan usaha dan jaringan layanan, beban konsumsi listrik pun mengalami peningkatan signifikan.

Tentu saja kami memahami kondisi ini dan terus berupaya mengembangkan teknologi yang mendukung efisiensi konsumsi listrik, dengan tetap menjaga kualitas *near zero downtime*. Melalui teknologi yang kini diterapkan, maka untuk setiap penambahan unit kerja cukup ditunjang penambahan server yang terintegrasi. Penerapan ini membuat pengelolaan data menjadi terpusat dan tidak terbebani biaya signifikan untuk pengadaan aplikasi baru, serta kebutuhan mobilitas informasi.

BRI memiliki *Green Data Center* yang mengelola sirkulasi *emitter* panas dari perangkat teknologi, agar efektif terbuang ke udara sesuai hukum fluida. Mekanisme ini menjadikan penempatan unit pendingin udara (*air conditioner/AC*) yang tidak berlawanan dengan *emitter* panas, sehingga menghemat konsumsi listrik maupun freon.

Penggunaan konsumsi listrik di kantor pusat sebesar 7.421.400 KWh. Kami belum menghitung jumlah konsumsi listrik setiap unit kerja, namun keberadaan *Green Data Center* diperkirakan berhasil menekan konsumsi listrik hingga 20%.

Paperless policy and information technology application, on the other hand caused BRI to face with increased power consumption. In line with the business development and service network, the load of electricity consumption also increased significantly.

We are certainly aware of this condition and continue to develop the technology that supports the power consumption efficiency, while maintaining the quality of near zero downtime. Through the technology that is currently applied, each additional working unit only requires support of an additional integrated server. This application make data management becomes centralized and without incurring substantial costs for the procurement of new applications, as well as the need of information mobility.

BRI has a *Green Data Center* that manages the circulation of heat emitters of the technology devices, in order to effectively discharged into the air according to the laws of fluid. This system set the placement of the air conditioners (AC) are not opposite the heat emitters, thus saving power and freon consumption.

Electricity consumption at the head office was 7,421,400 KWh. We have not calculated the amount of electricity consumption per working unit, however the *Green Data Center* was estimated to have successfully reduced electricity consumption by 20%.



Kebijakan Konsumsi BBM dan Gas

Oil Fuel and Gas Consumption Policy

Sejak tahun 2012 BRI telah melaksanakan kebijakan Pemerintah yang mengharuskan kendaraan operasional badan usaha milik negara (BUMN) menggunakan bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi. Kami memanfaatkan Pertamina sebagai BBM untuk kendaraan operasional Perusahaan.

Besarnya biaya yang harus disediakan untuk pembelian Pertamina, menjadikan kami berinovasi dengan memanfaatkan energi alternatif lain, yakni gas sesuai Surat Edaran Kementerian BUMN. Memasuki tahun 2013, BRI mengoperasikan 48 unit kendaraan operasional yang telah dilengkapi *converter kit*, sehingga dapat memanfaatkan bahan bakar gas (BBG).

Pengoperasian kendaraan operasional berbahan bakar gas, mendatangkan manfaat ganda. Selain mampu mengurangi pemakaian Pertamina, BBG juga lebih ramah lingkungan karena lebih sedikit menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) dan membuat kinerja mesin lebih baik.

Namun bukan berarti pengoperasian kendaraan operasional berbahan bakar gas tanpa kendala. Masih terbatasnya stasiun pengisian bahan bakar gas (SPBG) yang hanya berjumlah 24 unit di wilayah Jabodetabek menjadi tantangan tersendiri bagi kami.

Since 2012, BRI has implemented the Government's policy that requires operational vehicles of state-owned enterprises (SOEs) using non-subsidized oil fuel (BBM). We use Pertamina as fuel for Company's operational vehicles.

The high amount of funds that should be provided to buy Pertamina, has led us to make innovation by utilizing alternative energy of gas according to Circular Letter of Ministry of SOEs. Entering the year 2013, BRI operated 48 units of operational vehicles have been equipped with converter kit to be able to use gas fuel (BBG).

The operation of gas-fueled operational vehicles has doubled the benefits. Aside from being able to reduce the use of Pertamina, BBG is also more environmentally friendly because of its less emissions of greenhouse gas (GHG) and make a better engine performance.

However that does not mean the operation of gas-fueled vehicle operation without hindrance. The shortage of gas refueling station (SPBG) that was only 24 units in the Greater Jakarta area remains a challenge for us.

Konsumsi Bahan Bakar (G4-EN3)

Fuel Consumption

Uraian Description	Satuan Unit	2012	2013	2014
Konsumsi Pertamina Pertamax Consumption	KiloLiter	31,436	265.49	200.98

Selain dari pemanfaatan BBG, upaya penghematan energi lainnya yang telah diterapkan BRI di antaranya: **(G4-EN6)**

- Efisiensi BBM transportasi dan jasa pengiriman dokumen melalui *paperless banking initiative*;
- Pembatasan perjalanan bisnis dan menggantinya dengan komunikasi langsung jarak jauh (*teleconference*);
- Memindahkan arsip dokumen *hardcopy* menjadi *softcopy* untuk mengurangi biaya pemeliharaan dan transportasi.

Aside from the use of BBG, other energy saving measures that have been applied by BRI include: **(G4-EN6)**

- Fuel efficiency of transport and document delivery services through paperless banking initiative;
- Restrictions on business trips and replace it with teleconference;
- Converting archive of hardcopy documents into soft copies to reduce maintenance and transportation costs.

Kebijakan Pengelolaan Dampak Lingkungan Lain

Other Environmental Impact Management Policy

BRI memiliki ribuan Unit Kerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sebagian besar Unit Kerja berada di kawasan pemukiman warga yang terkelola. Kondisi ini memastikan tidak adanya kegiatan yang bisa mempengaruhi keanekaragaman hayati. Kami memastikan tidak ada flora maupun fauna dilindungi menurut International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN), yang terganggu akibat operasi Perusahaan. **(G4-EN11, G4-EN12)**

Melalui BRI Peduli, kami juga member keutamaan kepada masyarakat di sekitar lokasi Unit Kerja berada. Perusahaan aktif mempromosikan penghijauan dengan melakukan penanaman pohon, baik pohon pelindung maupun pohon bernilai ekonomi. Selain bermanfaat bagi masyarakat, keberadaan pohon yang ditanam juga dapat mengurangi emisi karbon. **(G4-EN15)**

BRI has thousands of working units spread across Indonesia. Most of the Working Unit is located in the residential area managed. These conditions ensure the absence of activities that may affect biodiversity. We make sure there is no flora and fauna are protected according to the International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN), which is disrupted by the Company's operations. **(G4-EN11, G4-EN12)**

Through BRI Peduli, we are also members of the primacy of the community in the vicinity of Working unit is located. The company actively promotes reforestation by planting trees, shade trees and tree good economic value. Besides beneficial for society, the existence of trees planted can also reduce carbon emissions. **(G4-EN15)**

Penanaman Pohon (G4-EN13)

Tree Planting

Uraian Description	Satuan Unit	2012	2013	2014
Jumlah Pohon Ditanam Number of Planted Trees	Batang Trees	60,498	141,000	23,200

Kepedulian BRI untuk mengurangi dampak lingkungan lain juga dilakukan dengan berbagai kegiatan, antara lain: **(G4-EN20)**

- Pengelolaan limbah padat bekerjasama dengan perusahaan berizin;
- Pemakaian alat pemadam api ringan (APAR) berbahan yang ramah lingkungan;
- Mengganti freon mengandung *chlorofluocarbon* (CFC), dengan freon jenis *halotron*.

BRI's concern to reduce the environmental impact has also been implemented through various activities, among others: **(G4-EN20)**

- Solid waste management in cooperation with a licensed company;
- The use of light fire extinguisher (APAR) containing, that assessed is environmentally friendly;
- Replace refrigerant containing chlorofluocarbon (CFC), with halotron type of refrigerant.

Kebijakan Pengelolaan Dampak Lingkungan Lain Other Environmental Impact Management Policy

Dengan semua upaya BRI dalam menjaga kelestarian alam, maka berdasarkan laporan profil risiko kepatuhan BRI, maka tidak terdapat kejadian yang menyebabkan denda terkait pelanggaran peraturan lingkungan. **(G4-EN29)**

With all the efforts of BRI in the preservation of nature, and based on compliance risk profile report BRI, then there are no events that led to fines related to violations of environmental regulations. **(G4-EN29)**





Membangun Indonesia
Building Indonesia



BRI terus tumbuh dan berkembang menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia. Pertumbuhan kinerja operasional dan investasi selama tahun 2014, tentunya ikut berkontribusi pada pembangunan Indonesia yang lebih baik.

BRI continues to grow and evolve into one of the largest banks in Indonesia. The operational performance and investment growth during 2014 contributed to the development for a better Indonesia.





Membangun Indonesia

Building Indonesia

“Selama 10 tahun berturut-turut, BRI dengan fokus pada segmen mikro berhasil mencetak laba terbesar dan menduduki peringkat 2 dalam hal aset di antara industri perbankan Indonesia. Kemampuan kami mengelola luasnya jangkauan unit layanan dan jaringan ATM terbesar di Indonesia, memberikan tanggung jawab yang besar untuk menopang keberlanjutan ekonomi Indonesia.”

“For 10 consecutive years, BRI with a focus on the micro segment recorded the biggest profit and ranked second in terms of assets in the banking industry in Indonesia. Our ability to manage the vast coverage of service units and the largest ATM network in Indonesia, has given us a great responsibility in supporting Indonesia’s economic sustainability.”

Kontribusi Untuk Ekonomi Indonesia

Contributions to Indonesia's Economy

BRI terus tumbuh dan berkembang menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia. Pertumbuhan kinerja operasional dan investasi selama tahun 2014, menjadikan kami mampu memberikan kontribusi maksimal bagi para pemangku kepentingan.

BRI continues to grow and develop into one of the largest banks in Indonesia. Operational performance and investment growth during 2014 has enabled us to make maximum contribution to the stakeholders.

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Bentuk Kontribusi	Form of Contribution
Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dividen 30% dari Laba Bersih Tahun Buku 2014 2. Total Dividen Rp6.348.045 juta 3. Nilai Dividen per saham Rp257,33. Meningkat 14,25% dari tahun pembayaran dividen tahun 2012. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dividends 30% of Net Income for Fiscal Year 2014 2. Total Dividend Rp6,348,045 million 3. Dividend per share Rp257.33. Increased by 14.25% based on dividend payment in 2012.
Nasabah Customers	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran bunga simpanan pihak ketiga Rp23,68 triliun 2. Pendanaan dan penyaluran kredit usaha Rp510,6 triliun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interest Payment of third party deposit Rp23.68 trillion 2. Funding and business lending Rp510.6 trillion
Pekerja Employees	Pembayaran biaya pegawai Rp13,5 triliun	Payment of employee costs Rp13.5 trillion
Masyarakat Community	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana Program Kemitraan Rp29,1 miliar 2. Dana Bina Lingkungan Rp103,91 miliar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partnership Program Funds Rp29.1 billion 2. Community Development Fund Rp103.91 billion
Pemerintah Government	Pembayaran pajak Rp6.605.228 juta	Payment of taxes Rp6,605,228 million

Kontribusi Untuk Ekonomi Indonesia

Contributions to Indonesia's Economy

Distribusi Nilai Ekonomi 2014

Economic Value Distribution 2014

Uraian Description	Komposisi Composition	Peruntukan Allocation
Biaya Operasi Operating Costs	15.41%	Melayani: <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari 50 juta Nasabah • 10.396 Unit Kerja • 20.792 ATM Serving: <ul style="list-style-type: none"> • More than 50 million Customers • 10,396 Working Units • 20,792 ATMs
Pembayaran Upah Wage Payment	0.12%	Menjamin manfaat bagi 91,364 pekerja. Guarantee the benefits for 91,364 employees
Investasi BRI Peduli BRI Peduli Investment	7.51%	Pendanaan 24.371 mitra binaan. Pendanaan Bina Lingkungan. Funding of 24,371 beneficiaries. Community Development Funding.
Pembayaran Pajak Payment of Taxes	7.21%	BRI salah satu pembayar pajak terbesar di Indonesia. BRI one of the largest taxpayers in Indonesia.
Deviden Dividends	28.14%	Pembayaran kepada investor. Payments to investors.
Retained for Capital Growth	15.41%	Kewajiban BRI untuk menopang bisnis berkelanjutan. BRI obligation to support sustainable business.

Pertumbuhan Nilai Ekonomi

Economic Value Growth

Uraian Description	Nilai Nominal (Rp Miliar) Nominal Value (Rp Billion)		
	2012	2013	2014
Laba Bersih Net Profit	18,687	21,354	24,254
Jumlah Aset Total Asset	551,337	626,183	801,955
Return On Asset	5.15%	5.03%	4.74%
Pembayaran Pajak Tax Payment	5,172	6,555	6,605
Pembayaran Upah dan Biaya Terkait Ketenagakerjaan Payment of Wages and Employment Related Expenses	9,605	12,232	13,562

Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan

Rural Economic Growth

BRI berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat, terutama di daerah pedesaan melalui Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) dan Kredit Untuk Rakyat (KUR), serta produk layanan lainnya. Keterpaduan nilai ekonomi dan sosial menjadikan BRI meningkatkan usaha mikro yang layak (*feasible*). Hal ini dipercaya sebagai salah satu alasan diterimanya produk ini di masyarakat menengah ke bawah di daerah pedesaan.

BRI focuses on the community's economic and social growth, especially those in rural areas through the Rural Public Loan (KUPeDES) and People Business Loan (KUR), as well as other service products. The integration of economic and social value enables BRI to improve feasible micro enterprises. It is believed to be one of the reasons that these products are well received in lower to middle income community in rural areas.

Realisasi Penyaluran KUR dan KUPeDES (FS7)

Realization of KUR and KUPeDES Disbursement

Uraian Description	Satuan Unit	2012	2013	2014
KUR	Rp Triliun	15.12	20.78	24.50
KUPeDES	Rp Trillion	91.68	111.35	128.80

Penyaluran KUR
KUR Disbursement **▲ 18%**

Penyaluran KUPeDES
KUPeDES Disbursement **▲ 16%**

Melalui serangkaian penelitian yang dilakukan terhadap 3.016 debitur KUPeDES, diketahui layanan KUPeDES memberikan peran ekonomi dalam meningkatkan omzet dan laba usaha debitur, serta penyerapan tenaga kerja. Sementara dampak sosial tercermin dari meningkatnya akses debitur terhadap pendidikan, kesehatan, pangan dan mobilitas nasabah.

Through a series of studies conducted on 3,016 debtors KUPeDES, known KUPeDES services provide economic role in increasing turnover and operating income of the debtor, as well as employment. Meanwhile the social impact is reflected in the debtors' increased access to education, health, food and customer mobility.

Didasarkan pada survei, sebanyak 2.171 responden atau 70,92% responden mengalami peningkatan omzet dan 2.221 responden atau 72,56% mengakui mengalami peningkatan laba usaha. Peningkatan omzet dan laba ikut mendorong terciptanya lapangan kerja, dalam survei ini, lapangan kerja pada sektor pertanian akan tercipta pada 15,3 - 21,1 siklus KUPeDES, yang artinya debitur membutuhkan sekitar Rp153 juta hingga Rp211 juta untuk menciptakan satu lapangan pekerjaan. Sementara pada sektor nonpertanian, hanya membutuhkan 2,7 – 5,9 siklus. (G4-EC8)

Based on the survey, a total of 2,171 respondents or 70.92% of respondents experienced an increase in turnover and 2,221 respondents or 72.56% of the respondents admitted to experience increased operating profit. Increased turnover and profit contributed to the job creation, in this survey, the jobs in the agricultural sector will be created in the 15.3 to 21.1 KUPeDES cycles, which indicates that the a debtor needs approximately Rp153 million to Rp211 million to create one job. Meanwhile, the non-agricultural sector needs only 2.7 to 5.9 cycles. (G4-EC8)

Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan

Rural Economic Growth

Dampak pengembangan KUPeDES juga dirasakan debitur dalam peningkatan Indeks Pengembangan Manusia (IPM), yang merupakan instrument untuk mengukur tingkat pengembangan manusia melalui akses perolehan pendidikan, kesehatan, pendapatan, kesempatan kerja, dan lain-lain. Melalui penyaluran KUPeDES terungkap bahwa IPM meningkat seiring dengan peningkatan frekuensi peminjaman dan nilai pinjaman yang diterima. Secara rata-rata setiap debitur yang memperoleh KUPeDES, IPM-nya akan meningkat sebesar 0,31% dan setiap rupiah kredit yang diterima debitur akan meningkatkan IPM-nya sebesar 0,13%. **(G4-EC8)**

KUPeDES development impact was also felt by debtors in the improvement of Human Development Index (HDI), which is an instrument for measuring the level of human development through access to education, health, income, employment, and others. Through KUPeDES distribution, the HDI was found to increase in line with higher frequency of lending and value of loans received. On the average, every debtor who received KUPeDES saw an increase of their HDI by 0.31% and every rupiah of the loan received by the debtors, the HDI increased by 0.13%. **(G4-EC8)**



Selama tahun 2014, pertumbuhan kredit yang berkualitas kembali dibukukan melalui perbaikan kualitas kredit, perluasan basis nasabah dan optimalisasi jaringan kerja. Hal ini tercermin pada terus menurunnya tingkat *non performing loan* (NPL) pada tahun 2014. Tingkat pertumbuhan kredit sekitar 13,88%, juga mencerminkan bahwa portofolio kredit BRI selama tahun 2014 merupakan portofolio kredit yang sehat dan berkualitas. **(G4-PR1)**

Dari total kredit yang diberikan, terdapat 1,69% yang mengalami kendala pengembalian (kredit macet). NPL terus mengalami perbaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini sebagian besar didukung karena adanya perbaikan kolektibilitas. **(FS10)**

During 2014, the quality loan growth was recorded again through improved credit quality, customer base expansion and network optimization. This was reflected in the continued decline of non-performing loans (NPL) rate in 2014. The rate of loan growth, which was approximately 13.88%, also reflected BRI loan portfolio during 2014, was a healthy and good quality loan portfolio. **(G4-PR1)**

From the total disbursed loans, some 1.69% saw problems in repayment (bad debts). NPLs continued to experience improvement from the previous year. This was largely due to increase in collectibility. **(FS10)**

Komposisi Pinjaman Sektor Ekonomi Berdasarkan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo (Rp Juta) **(FS6)**

Composition of Loan Economic Sector based on Past Due Loans (Rp Million)

Sektor Ekonomi	2014	Economic Sector
Pertanian	604,288	Agriculture
Perikanan	52,971	Fishery
Pertambangan	23,235	Mining
Pengolahan	506,432	Processing
Listrik, Gas dan Air	4,867	Electricity, Gas and Water
Konstruksi	447,326	Construction
Perdagangan, Restoran dan Hotel	3,391,727	Trading, Restaurant & Hotel
Transportasi dan Komunikasi	75,381	Transportation and Communication
Jasa Usaha	54,193	Business Service
Jasa Sosial	146,146	Social Services
Lain-lain	1,026,458	Others

Pertumbuhan Kredit Berkualitas

Quality Loan Growth

Uraian Description	2012	2013	2014
Tingkat <i>Non Performing Loan</i> *			
Non Performing Loan Rate	1.78%	1.55%	1.69%

* Angka Bank Saja/Bank Only

Uraian Description	Kategori Kredit (%) Credit Category		
	2012	2013	2014
Lancar Performing	92.68	93.03	92.05
Dalam Perhatian Khusus Under Special Attention	5.49	5.34	6.17
Kurang Lancar Less Performing	0.29	0.28	0.23
Diragukan Doubtful	0.26	0.25	0.38
Macet Non-performing	1.28	1.09	1.17

Memahami BRI

Respon baik dari pihak debitur dengan pertumbuhan kredit berkualitas mengindikasikan kebutuhan dana untuk usaha-usaha produktif. Dengan demikian, bisnis kredit mikro tidak pernah surut dan telah teruji baik disaat kondisi ekonomi nasional dan global berkembang maupun melemah.

Understanding BRI

Good response from the debtors with the quality credit growth indicated the need of funds for productive ventures. Thus, micro-credit businesses have never subsided and have been tested both in times of growing and weakening national and global economic conditions.

Pencegahan Kejahatan Finansial

Financial Crime Prevention

Kejahatan finansial dapat ditemukan dalam berbagai bentuk. Karena itu kami memantau pentingnya penerapan kebijakan dan prosedur yang komprehensif. Dalam menerima investasi, BRI dengan tegas menyatakan hanya menerima investasi dari investor setelah memenuhi persyaratan ketat, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/27/PBI/2012 dan ketentuan Perusahaan. **(G4-HR1)**

Sementara dalam memberikan pendanaan, pelaksanaan *customer due diligence* (CDD) dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan unit kerja operasional. CDD memastikan unit kerja mengenal calon nasabah dan melindungi BRI dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme. Upaya lain yang telah diterapkan BRI adalah:

- Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Sosialisasi *enhanced due diligence* secara berkala untuk mendukung pelaksanaan CDD;
- Penerapan metodologi *risk based approach* dalam SOP terkait APU dan PPT Sosialisasi pakta integritas kepada seluruh pekerja.

Financial crime can be found in many forms. Therefore we observe the importance of implementing comprehensive policies and procedures. In accepting the investment, BRI clearly states only accept investments from investors after fulfilling stringent requirements, in accordance with Bank Indonesia regulations and the Company's rules. **(G4-HR1)**

Meanwhile, in funding, the customer due diligence (CDD) is implemented to increase awareness of and compliance with operational units. CDD ensures the working units understand the prospective customers and protect BRI from being targeted by money laundering and terrorism. Other measures that have been applied by BRI are as follows:

- Anti-Money Laundering (APU) and Combating the Financing of Terrorism (PPT) Program, Dissemination of regular enhanced due diligence to support the CDD application;
- Application of risk-based approach in APU and PPT SOP, dissemination of integrity pact to all employees.

Melawan Fraud dan Korupsi

Counter Fraud and Corruption

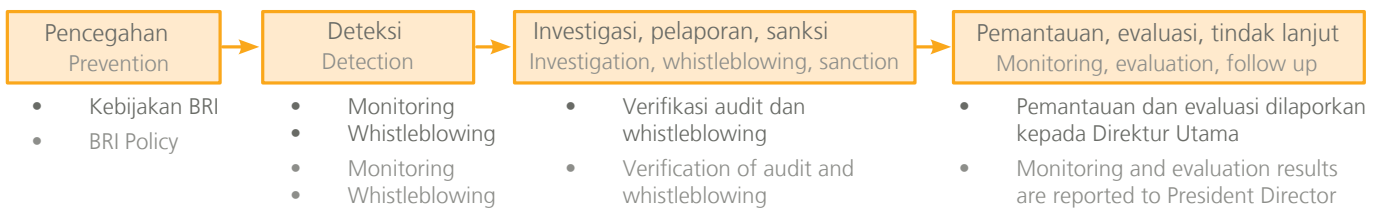
Integritas adalah salah satu dari Core Values BRI. Dalam menegaskan pentingnya integritas dalam bekerja, secara khusus Direksi mengeluarkan Surat Direksi No. S.65-DIR/DKP/12/2013 tertanggal 16 Desember 2013, yang mengacu pada ketentuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). BRI telah memiliki kebijakan gratifikasi atau larangan menerima hadiah dan/atau meminta imbalan yang wajib dilaporkan dengan mekanisme pengungkapan yang transparan.

Kebijakan BRI mewajibkan setiap insan untuk menandatangani pernyataan kepatuhan Kode Etik BRI dan menerbitkan laporan benturan kepentingan setiap tahun. BRI juga menerbitkan pakta integritas kepada seluruh rekanan BRI yang bekerja sama dalam pengadaan barang dan jasa untuk tidak menerima hadiah ataupun bingkisan dalam bentuk apapun.

BRI memahami bahwa *fraud* dan korupsi adalah masalah global yang dapat mempengaruhi komunitas dan lingkungan kerja. Dengan tidak memberikan toleransi pada setiap bentuk *fraud* dan tindak korupsi, BRI menerapkan kebijakan strategi anti *fraud* BRI berdasarkan surat keputusan BRI tanggal 31 Mei 2012 mengacu pada ketentuan Bank Indonesia.

Strategi Anti Fraud BRI

BRI Anti Fraud Strategy



Integrity is one of the Core Values of BRI. In affirming the importance of integrity at work, the Board of Directors issued a Letter of Directors No. S.65-DIR/DKP/12/2013 dated December 16, 2013, which refers to the provisions of the Corruption Eradication Commission (KPK). BRI has a policy on gratification or prohibition of accepting gifts and/or soliciting for rewards, which must be reported with transparent disclosure mechanisms.

BRI policy requires every member to sign a statement of compliance with the Code of BRI and publish a report conflicts of interest every year. BRI also publishes an integrity pact to all BRI partners who work together in the procurement of goods and services to not accept gifts or gifts of any kind.

BRI understands that fraud and corruption are global concerns that can affect the community and the work environment. With no tolerance for any form of fraud and corruption, BRI applies a policy of BRI anti fraud strategy based on BRI decree dated May 31, 2012 refers to the provisions of Bank Indonesia.

Tata Nilai GCG

Transparency

Keterbukaan informasi dalam pengambilan keputusan, pengungkapan & penyediaan informasi material & relevan.

Accountability

Kejelasan fungsi, struktur, sistem & prosedur pertanggung jawaban organ agar pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Responsibility

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independency

Pengelolaan secara profesional, bebas benturan kepentingan dan tekanan pihak lain yang melanggar peraturan perundang-undangan.


Fairness

Perlakuan yang adil dan setara terhadap hak stakeholder yang timbul berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Menguatkan Pangsa Pasar

Strengthening Market Share

A person is holding a tablet computer. The screen shows a mobile banking application interface with the BRI logo and a menu of services. The background is a blurred image of a street scene in a rural area, featuring a blue and white van and a person on a motorcycle. The overall image has a warm, orange-toned background.

Keberadaan 5.293 BRI Unit, 2.457 Teras BRI, dan 610 Teras BRI Keliling yang khusus melayani sektor UMKM, menunjukkan komitmen BRI untuk menjangkau daerah pedesaan di seluruh Indonesia.

The availability of 5,293 BRI Units; 2,457 Teras BRI; and 610 Teras BRI Mobile units that specifically serve the MSME sector, showed BRI's commitment to reach out to rural areas in Indonesia.



Menguatkan Pangsa Pasar

Strengthening Market Share

“Ketersediaan jasa perbankan di daerah pedesaan kerap dihadapi kendala akses infrastruktur dan beban dalam prasarana transportasi yang berujung pada terbatasnya layanan perbankan, serta melonjaknya tingkat gagal bayar pinjaman. Persyaratan pemberian kredit ikut mempengaruhi perspektif debitur dan membatasi ketersediaan jasa perbankan di sektor mikro yang memiliki dana terbatas. Semua itu menjadi tantangan bagi BRI, yang dihadapi dengan optimis dan strategi tepat dalam mengelola risiko.”

“The availability of banking services in rural areas is often faced with constraints in access to infrastructure and expenses in transport infrastructure, which results in limited banking services, as well as the surge in loan default rates. Terms of lending contribute to affect debtors’ perspective and limiting the availability of banking services in the micro sector that has limited funds. These factors become a challenge for BRI, which is addressed with optimism and appropriate strategies in risk management.”

Teras BRI Kapal, Menjangkau Pesisir dan Pulau Terpencil

Teras BRI Kapal, Reaching Coastal Area and Remote Island

Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mengedepankan sektor kelautan dan maritim, BRI kembali berinovasi dengan membangun Teras BRI Kapal. Melalui inovasi ini BRI memberikan layanan perbankan yang melayani pulau-pulau dan kawasan pesisir dalam gugus kepulauan Indonesia.

Inovasi Teras BRI Kapal menjadikan BRI sebagai bank pertama di Indonesia, yang memberikan layanan perbankan di laut. Adapun fokus pelayanan adalah menyalurkan kredit mikro khusus sektor perikanan, perdagangan, dan pertanian.

Teras BRI Kapal adalah kantor cabang terapung yang dilengkapi fasilitas pelayanan transfer, setoran tunai, pembukaan tabungan dan ATM, tarik tunai simpanan, pembelian pulsa telepon dan listrik, pinjaman serta sarana pendidikan seperti tv media, internet dan perpustakaan. Selain itu, Teras BRI Kapal juga memberikan layanan bergerak yang siap menjemput nasabah antar pulau.

Teras BRI Kapal diperuntukan untuk menjangkau potensi kegiatan ekonomi di wilayah yang belum terjangkau oleh kantor cabang BRI. Unit kerja ini tidak hanya bertindak sebagai bank yang beroperasi antarpulau, melainkan juga akan menjadi agen-agen ekonomi yang ikut mengedukasi dan menyejahterakan ekonomi masyarakat pesisir.

Kami memulai inovasi Teras BRI Kapal, dengan mengoperasikan satu unit Teras BRI Kapal pada tahun 2014 yang melayani pulau-pulau di Kepulauan Seribu. Secara bertahap, BRI akan menambah unit-unit Teras BRI Kapal hingga menjangkau seluruh wilayah perairan laut nusantara.

In accordance with the policy of government, which focuses on marine and maritime sectors, BRI has made an innovation by establishing floating banking services called Teras BRI Kapal. Through this innovation BRI provides banking services that serve the islands and coastal areas in the Indonesian archipelago.

Innovation of Teras BRI Kapal has made BRI as the first bank in Indonesia, which provides banking services at sea. The services focus on a specialized micro lending for fisheries, trade, and agriculture sector.

Teras BRI Kapal is a floating branch equipped with service facility of transfers, cash deposits, savings account opening and ATM, cash withdrawal, telephone and power top-up, loans and educational facilities such as tv media, internet and library. In addition, the Teras BRI Kapal also provides mobile services that are ready to directly serve inter-island customers.

Teras BRI Kapal is aimed at reaching out to potential economic activities in areas not reached by BRI branches. This unit not only act as a bank that operates between islands, but will also become economic agents involved in educating and creating economic welfare of coastal communities.

We have started the innovation of Teras BRI Kapal, by operating one unit of Teras BRI Kapal in 2014 that served the islands of Thousand Islands. BRI gradually will add Teras BRI Kapal units to reach all areas of the archipelago waters.

Memperluas Jangkauan di Pedesaan

Expanding Coverage in Rural Areas

Keberadaan 5.293 BRI Unit, 2.457 Teras BRI, dan 610 Teras BRI Keliling yang khusus melayani sektor UMKM, menunjukkan komitmen BRI untuk menjangkau daerah pedesaan di seluruh Indonesia. Unit kerja ini berada di pedesaan dan melayani penyaluran Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES), yang tidak ditawarkan pada kantor-kantor cabang BRI. **(G4-8)**

Melalui BRI Unit, Teras BRI dan Teras BRI Keliling, kami membangun interaksi serta adaptasi dengan kondisi sosial budaya maupun kearifan lokal dalam memberikan layanan perbankan. Kedekatan personal melalui kunjungan ke rumah-rumah, kian memudahkan masyarakat memahami dan menerima layanan maupun teknologi perbankan yang diberikan.

Kami melengkapi setiap BRI Unit dengan jaringan online, dan mengimplementasikan sistem *electronic data capture* (EDC) yang memperlancar aktivitas penagihan dan meningkatkan kualitas layanan. EDC memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi tanpa harus mengunjungi kantor BRI Unit.

Investasi dan strategi tersebut mampu menarik minat masyarakat untuk mengakses permohonan pinjaman maupun memanfaatkan berbagai produk dan layanan perbankan BRI Unit. Keterjangkauan akses perbankan dan suku bunga, kesederhanaan dalam prosedur kredit, serta kecepatan dan mutu pelayanan yang sadar budaya lokal menjadi nilai lebih bagi BRI untuk mudah diterima debitur maupun masyarakat setempat.

The availability of 5,293 BRI Units; 2,457 Teras BRI; and 610 Teras BRI Mobile units that specifically serve the MSME sector, showed BRI's commitment to reach out to rural areas in Indonesia. These working units are located in rural areas and serve distribution of Rural General Loan (KUPeDES), which is not offered at BRI branches. **(G4-8)**

Through BRI Unit, Teras BRI and Teras BRI Mobile, we are building interaction and adaptation to the cultural and social conditions, as well as local wisdom in providing banking services. Personal ties through home visits, to make it easier for people to understand and receive the provided banking services and technology.

We equip each BRI Unit with online network, and implement electronic data capture (EDC) system that streamlines billing activity and improve service quality. EDC allows customers to conduct transactions without having to visit the office of BRI Unit.

The investment and strategy are able to attract people to access loan application and use various banking products and services of BRI. The accessibility to banking and interest rates, simplicity in loan procedures, as well as the speed and quality of services are aware of the local culture to become added value for BRI to be more acceptable by debtors and the local community.

Memahami BRI

BRI cenderung memiliki pinjaman bernominal kecil yang dominan, sehingga risiko kegagalan usaha pada BRI Unit tersebar. Kondisi ini berdampak pada tingginya biaya operasional, tetapi memiliki nilai tambah dengan penyebaran risiko. BRI berbeda dengan bank lain yang cenderung menawarkan semua produk yang sama pada setiap unit kerjanya sehingga spesialisasi produk cenderung minim. Bank umum lainnya lebih banyak menyalurkan kredit dalam jumlah nominal besar pada sedikit nasabah, sehingga memungkinkan mereka menekan biaya operasional, namun disisi lain memberikan struktur pendanaan dengan risiko yang lebih besar.

Understanding BRI

BRI tends to have dominant small nominal loans, so the risk of business failure at BRI Units is spread. This condition contributes to the high operational costs, but it has added value due to the spread of risk. BRI is different from other banks that tend to offer all of the same products at each of their working unit, which results in lack of specialized products. Other commercial banks mostly lend in larger nominal amount to a small number of customers, thus enabling them to reduce operating costs, but on the other hand causes funding structure with greater risk.

BRILink Memberi Nilai Tambah Bagi Nasabah

BRILink Provides Added Value for Customers

Keberhasilan inovasi layanan produk berupa fasilitas *password internet banking* dalam transaksi pembayaran *e-commerce*, dan pengembangan *T-Bank* yang memanfaatkan nomor telepon selular sebagai nomor rekening, membuat BRI terus mengembangkan inovasi layanan produk. Memahami kemudahan dan keamanan bertransaksi secara *online*, BRI berinovasi dengan meluncurkan BRILink, yakni layanan keuangan tanpa kantor (nirkantor).

BRILink merupakan bagian dari dukungan BRI pada program Pemerintah yakni *financial inclusion*. Program ini adalah salah satu terobosan BRI untuk mengedukasi masyarakat Indonesia, dalam mengenal pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan produk dan layanan perbankan.

Melalui BRILink, BRI menyediakan layanan keuangan nirkantor hingga ke pelosok desa dan wilayah perbatasan. Layanan BRILink yang berbasis keagenan, telah diujicoba sejak tahun 2013 dan resmi diluncurkan pada pekan kedua Desember 2014.

BRILink tidak hanya memberikan manfaat efisiensi operasional, namun juga memberikan kemudahan dalam bertransaksi masyarakat. Baik yang sudah menjadi nasabah BRI maupun yang belum menjadi nasabah BRI.

Sejak dilakukan ujicoba dan kemudian resmi diluncurkan, keberadaan BRILink berhasil membantu masyarakat di pedesaan untuk melakukan transaksi bank. Selama ini mereka terkendala jarak tempuh menuju kantor bank terdekat. Keberadaan agen dan BRILink memudahkan masyarakat pedesaan untuk mendapatkan layanan bank, seperti membuka rekening baru, pembayaran listrik, telepon, cicilan, pulsa dan transfer melalui mesin EDC agen dan T-Bank. Hingga akhir tahun 2014, jumlah agen BRILink sudah lebih dari 20.000.

Untuk menjadi agen BRILink, pemohon haruslah memiliki usaha minimal selama dua tahun ataupun badan usaha yang tidak berbadan hukum. Selain itu, agen harus memiliki lokasi usaha permanen dan dikenal baik oleh masyarakat setempat.

The success of product service innovation such as password facility of internet banking in e-commerce payment transactions, and the development of T-Bank that utilizes mobile phone number as the account number, encourages BRI to continue to develop innovative product services. Understanding the convenience and security of online transactions, BRI has made an innovation by launching BRILink, which is branchless financial services.

BRILink is part of BRI's support to the Government's program of financial inclusion. This program is one of BRI's breakthroughs to educate Indonesian people, in introducing the basic knowledge of financial management by using banking products and services.

Through BRILink, BRI provides branchless financial services to remote villages and border areas. BRILink's service based on agency, and had been tested since 2013 and was officially launched in the second week of December 2014.

BRILink not only provides the benefits of operational efficiency, but also provides convenience of transaction for the community, both those who have become customers of BRI or those who have not.

Since its trial and then official launch, BRILink managed to help rural communities to conduct bank transactions. They used to be constrained by the distance to the nearest bank office. The agents and BRILink facilitates rural communities to have access to banking services, such as opening a new account, payment of electricity bill, telephone bill, installments, phone credit purchases and transfers through the agents' EDC machines and T-Bank. By the end of 2014, total of agents BRILink more than 20,000.

To become an agent of BRILink, the applicant must have a minimum of two years of business or non-legal entity. In addition, an agent must have a permanent business location and is well known to the local community.

BRILink Memberi Nilai Tambah Bagi Nasabah

BRILink Provides Added Value for Customers

Sejak dilakukan ujicoba dan kemudian resmi diluncurkan, hingga akhir tahun 2014, jumlah agen BRILink sudah lebih dari 20.000.

Since its trial and then official launch, by the end of 2014, total of agents BRILink more than 20,000.

Selanjutnya BRI akan memberikan nomor keagenan pada setiap agen BRILink yang nantinya akan dipasang di lokasi usaha. Setiap agen akan difasilitasi mesin EDC sebagai mini bank, untuk melayani kebutuhan transaksi.

BRI then provides agency number to each BRILink agent that will be installed at the location of business. Each agent will be equipped with EDC machine as a mini-bank, to serve transaction needs.

Sesuai kesepakatan bersama, setiap agen didampingi oleh *account officer* yang bertanggung jawab memonitor BRILink melalui *history transaction*. Pemberian pelatihan SOP terkait cara penggunaan peralatan menjadi agen, dan kebebasan untuk berkomunikasi sesuai budaya lokal memastikan setiap agen memiliki keunggulan tersendiri dari sekedar fungsi *teller*. Dengan ikut bertanggung jawab menanggung risiko reputasi Perusahaan, agen menerima penilaian, edukasi dan pendapatan *sharing fees* 50% atas setiap transaksi yang dilayani.

According to mutual agreement, each agent is assisted by an account officer responsible for monitoring BRILink through transaction history. Provision of SOP training on how to use the device as an agent, and the freedom to communicate according to local culture ensure that each agent has their own advantages than merely serve as a teller. By taking part of responsibility for the Company's reputation risk, the agent receives an assessment, education and sharing fees 50% on every transaction that is being served.

Memahami BRI

BRI dinilai siap oleh Bank Indonesia untuk menerapkan mekanisme bisnis BRILink atas pertimbangan jumlah customer base yang banyak, jaringan yang tersebar diseluruh Indonesia, dan pengadaan satelit yang dipersiapkan untuk menunjang jaringan unit kerja dan mesin EDC yang terhubung real-time.

Understanding BRI

BRI is deemed ready by Bank Indonesia to implement BRILink business system based on the consideration of high number of customer base, network spread across Indonesia, and satellite procurement prepared to support the network of working unit and real-time connection of EDC machine.

Jaringan Real Time dan Implementasi (Near) Zero Downtime

Real Time Network and (Near) Zero Downtime Implementation

BRI mengembangkan sistem teknologi yang dilengkapi dengan *Information Technology Strategic Plan* untuk menjamin pelayanan sesuai standar *Service Level Agreement*. Investasi pada sistem teknologi memungkinkan BRI untuk mengimplementasikan *(near) zero downtime* dan mencegah risiko gagal sistem (*system failure*) akibat dampak dari perubahan iklim.

(G4-EC2)

Sejak 2011, Sistem teknologi informasi BRI didukung dengan komputer *Main Frame* terbesar IBM Power 795 Exparatus. Komputer ini telah menunjang *system real-time online* untuk 23.000 lokasi *network*, dengan kecepatan *processor* yang dinilai tidak pernah *downtime* oleh IBM. Selain menawarkan kecepatan *processor*, *Main Frame* ini menawarkan efisiensi biaya infrastruktur sistem, *server* dan *software*.

Operasi sistem teknologi informasi ditunjang tiga *cloud data center* yang mencatat setiap transaksi yang dilakukan nasabah. Setiap empat bulan, data yang tercatat akan di-*backup* dalam *data storage* tersendiri, untuk memastikan bahwa pusat data dan unit kerja siap tanggap menjalankan *disaster recovery* ketika terjadi *downtime*, *system failure*, ataupun bencana.

BRI developed a technology system with the *Information Technology Strategic Plan* to ensure services are in accordance with a standard of *Service Level Agreement*. Investment in technology system enables BRI to implement the *(near) zero downtime* and prevent the risk of *system failure* due to the impact of climate change. **(G4-EC2)**

Since 2011, BRI's information technology system has been supported by the largest *Main Frame* computer of IBM Power 795 Exparatus. This computer has been supporting online *real-time system* for 23,000 *network locations*, with zero *downtime processor speed* according to IBM. In addition to the *processor speed*, the *Main Frame* offers cost efficiency of *system infrastructure, servers and software*.

Information technology operating system is supported by three *cloud data centers* that record every transaction made by customer. Every four months, the recorded data will be backed up in a separate *data storage*, to ensure that the *data centers and working units* are ready to run *disaster recovery* in the event of *downtime, system failure, or disaster*.

Disaster Recovery Center (DMA, G4-PR8)

Recovery Point Objective

Jika terjadi bencana, maka data di tiga lokasi *data center* akan sama.
If a disaster occurs, the data on three *data center locations* will be the same.

Recovery Time Objective

Jika salah satu *data center down*, perpindahan fungsi kerja ke *data center* lainnya akan membutuhkan waktu kurang dari 2 jam.
If one *data center down*, transfer of work function to the other *data centers* will take less than 2 hours.

Recovery Access Objective

Jika *data center down*, maka data yang *direcover* mencakup lingkup 100% data seluruh nasabah di seluruh Indonesia.
If the *data center down*, then the *data recovery* covers 100% of the entire customers' data across Indonesia.

Jaringan Real Time dan Implementasi (Near) Zero Downtime

Real Time Network and (Near) Zero Downtime Implementation

Sementara untuk mengatasi ketersediaan energi listrik guna mendukung operasional 7x24 jam, masing-masing *data center* ditunjang sumber pemangkit listrik PLN dari pendulang yang berbeda dan dilengkapi oleh genset. Dengan mekanisme tersebut, BRI berkomitmen bila *downtime* tidak dapat dihindari, maka ditargetkan *downtime* tidak akan lebih dari 2 jam dan hanya sebagian kecil dari unit kerja di seluruh Indonesia.

Meanwhile, in order to overcome the power supply to support 7x24 hours of operations, each data center is supported by PLN power generator from different plants and equipped by generator set. With these mechanisms, BRI is committed when downtime is unavoidable, it is targeted to be no more than 2 hours and only a small number of working units throughout Indonesia.



Berbagi Suka di Pesta Rakyat

Fun Sharing at Pesta Rakyat

Khusus dalam menjangkau bisnis mikro, kecil, dan menengah (MKM), BRI melakukan komunikasi pemasaran melalui kegiatan yang bersentuhan langsung dengan komunitas masyarakat. Sesuai target pasar Perusahaan, yaitu UMKM, maka sebagian besar upaya komunikasi pemasaran diprioritaskan untuk komunikasi di bawah lini (*below the line*).

Salah satu bentuk komunikasi pemasaran yang dilaksanakan adalah Pesta Rakyat Simpedes, sebagai wujud penghargaan bagi nasabah tabungan Simpanan Pedesaan (Simpedes) BRI.

Pesta Rakyat Simpedes digelar setiap tahun dan untuk tahun 2014 dilaksanakan di 207 titik di seluruh Indonesia. Kegiatan ini juga mengukung kesenian rakyat masing-masing daerah, sehingga ikut mendukung pelestarian tradisional.

Puncak penyelenggaraan Pesta Rakyat Simpedes adalah pengundian hadiah Simpedes, yang dikenal dengan 'panen'. Sejak diselenggarakan pada tahun 2013, penyelenggaraan Pesta Rakyat Simpedes juga merangkul generasi muda melalui pembentukan komunitas berdasarkan kesamaan jenis usaha dan minat.

Melalui Pesta Rakyat Simpedes, BRI berusaha membentuk interaksi bersama nasabah serta terus mengedukasi, memotivasi, dan mengiring masyarakat Indonesia untuk mengembangkan usahanya lebih baik.

In effort to particularly reach out to micro, small, and medium (MSM) businesses, BRI conducts marketing communications through direct contact with communities. According to the Company's target market of MSMEs, most of marketing communication efforts is prioritized for below the line communication.

One of the marketing communication forms carried out is Pesta Rakyat Simpedes, as a form of appreciation for BRI's Rural Savings (Simpedes) customers.

Pesta Rakyat Simpedes is held every year and in 2014 was held at 207 points throughout Indonesia. This event also performs folk art of each region, thus supporting the preservation of tradition.

Peak of the Pesta Rakyat Simpedes is lucky draw for Simpedes prize, which is known as 'panen' (harvest). Since 2013, the event of Pesta Rakyat Simpedes also engaged the younger generation through the establishment of community based on common types of businesses and interests.

Through Pesta Rakyat Simpedes, BRI attempts to establish mutual interaction with customers and to continue educating, motivating, and accompanying the Indonesian people to develop their business.



Mengutamakan Kepuasan Nasabah

Prioritizing Customer Satisfaction

Sesuai dengan visi untuk mengutamakan kepuasan nasabah, bisnis BRI berkembang berdasarkan kebutuhan nasabah. Kami tanpa henti dengan tanggung jawab menyediakan teknologi inovatif dan mengembangkan produk bagi kelompok dengan kebutuhan khusus.

In accordance with the vision to prioritize customer satisfaction, BRI's business is developing according to customer needs. We are responsible to continually provide innovative technology and develop products for groups with special needs.

Nasabah telah menjadi pusat perhatian BRI ditengah seluruh kegiatan yang kami lakukan. Sejak tahun 2011, BRI telah giat memperbaiki layanan *electronic delivery channel* dan mempertahankan prestasi posisi Top 5 dalam tiga tahun terakhir.

Customers have become BRI's focus in all of our activities. Since 2011, BRI has actively improved electronic delivery channel services and maintained the achievements as the Top 5 in the last three years.

Kinerja Pusat Layanan

Performance Service Center

88,468

**Kontak Panggilan Untuk Customer Assistance
Setiap Minggu**
Contact for Weekly Customer Assistance

10 Besar

Peningkatan Kualitas Pelayanan BRI
Enhancement of BRI Service Quality

Pusat layanan 24 jam menyediakan informasi secara komprehensif memuat fitur produk yang tersedia, biaya, manfaat, dan risiko yang melekat.
24-hour service center providing comprehensive information on available product features, charges, benefits, and inherent risks.

Selama lima tahun terakhir, BRI telah menjadi salah satu dari Top 10 Best Bank dalam kualitas pelayanan di Indonesia.
Over the past five years, BRI has become one of the Top 10 Best Bank in services quality in Indonesia.

Hasil Kinerja Pengawasan Layanan

Results of Service Excellence Monitoring Performance

Hasil Independen Bank Service Excellence Monitoring

Results of Independent Bank Service Excellence Monitoring

Uraian Description	2012	2013	2014
Kinerja BRI BRI Performance	81.91	85.94	83.62
Industri Perbankan Banking Industry	71.36	74.59	72.28
Peringkat Di Industri Perbankan Nasional* Rating in National Banking Industry*	5	4	4

Keterangan / Note:

* Sumber / Source: Marketing Research Indonesia

Mengutamakan Kepuasan Nasabah Prioritizing Customer Satisfaction

Jumlah Penyelesaian Keluhan Number of Complaint Resolution

Uraian Description	Keluhan Complaint		
	2012	2013	2014
Keluhan Diterima Received Complaints	180,039	176,375	391,949
Keluhan yang Diselesaikan Resolves Complaints	91.75%	91.81%	88.87%

Rincian Penyelesaian Keluhan Details of Complaint Resolution

Jenis Keluhan Type of Complaint	Jumlah Keluhan Number of Complaints	Keluhan Diselesaikan Resolved Complaints
Keuangan Financial	214,908	83.25%
Ketersediaan Informasi Informasi Availability	81,304	98.17%
Privasi Pelanggan Customer Privacy	2	100%
Non Keuangan Non Financial	943,553	95.19%
Kualitas Layanan Service Quality	323	76.47%
Lain-lain Others	29	96.55%
Jumlah Total	1,240,117	93.31%

Keluhan dan komplimen menggambarkan peluang bagi BRI untuk terus menerus meningkatkan hubungan dengan nasabah. Kami dengan aktif mendukung dan mengelola setiap masukan melalui *multi contact channel* yang kemudian di sentralisasi dalam *complaint handling*. Namun secara khusus dalam kondisi tatap muka di unit kerja BRI, staf di tempat telah dilatih untuk mengenal dan menyelesaikan kekecewaan nasabah.

Complaints and compliments reflect opportunities for BRI to continuously improve customer relations. We actively support and manage every feedback through multiple contact channels that later to be centralized in complaint handling. However, in the face-to-face condition particularly at BRI working unit, the staff has been trained to recognize and resolve customer grievances.

Mengutamakan Kepuasan Nasabah

Prioritizing Customer Satisfaction

Pada tahun 2014, BRI menerima 1,24 juta keluhan melalui multi contact channel dan menyelesaikan 93,31% keluhan yang diterima. Hal ini telah menjadi pencapaian bagi BRI yang berarti telah memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menjalani hubungan yang lebih dekat.

Sebagai bentuk nyata atas perbaikan terus menerus, BRI mempercepat kualitas layanan melalui program SQ Assurance & improvement dan menyelesaikan mayoritas keluhan mengacu pada *service level agreement*. Setiap keluhan yang terselesaikan dan dalam proses penyelesaian akan dicatat dan dianalisa sebagai laporan bagi kami untuk memahami bisnis dan menentukan perubahan.

Berdasarkan laporan yang disampaikan berkala setiap bulan kepada manajemen, divisi layanan akan melakukan evaluasi dan pengawasan kebijakan kualitas layanan, termasuk menanggapi keluhan nasabah.

In 2014, BRI received 1.24 million complaints through multiple contact channels and resolved 93.31% complaints received. This has been a significant achievement for BRI to provide convenience for customers to have a closer relationship.

As a tangible form of continuous improvement, BRI accelerated service quality through SQ Assurance & improvement Program and resolved most of complaints according to the service level agreement. Any complaints are resolved and the settlement process will be recorded and analyzed as a report for us to understand the business and determine the changes.

Based on reports submitted periodically every month to the management, the service division will conduct the evaluation and monitoring of service quality policy, including customer complaint handling.



Mengutamakan Kepuasan Nasabah

Prioritizing Customer Satisfaction

Budaya Layanan BRI (DMA, G4-56)
BRI Service Culture

CAKRAM

Cepat

- Melayani nasabah dengan segera sesuai dengan *Service Level Agreement* dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Menanggapi keluhan nasabah sesegera mungkin sesuai dengan *Service Level Agreement* dengan *win-win solution*
- Serving customers promptly in accordance with Service Level Agreement with due regard to prudential principle
- Responding to customer complaints as soon as possible in accordance with Service Level Agreement with a win-win solution

AKurat

- Melakukan pencatatan transaksi nasabah secara benar
- Menyediakan informasi nasabah dengan dukungan sistem yang terintegrasi
- Recording customer transactions accurately
- Providing customers with information supported by an integrated system

Ramah

- Menjadikan nilai kekeluargaan sebagai ciri khas BRI dalam memberikan layanan kepada nasabah melalui Sentuhan Pribadi
- Memberikan kesan positif kepada nasabah melalui sikap, tutur kata yang santun dan penampilan yang menarik
- Berkomunikasi dengan penuh keakraban dan profesional
- Making family values as BRI characteristic in providing services to customers through Personal Touch
- Providing positive impression to the customers through attitude, courteous way of speaking and attractive appearance
- Communicating with familiarity and professional

Aman

- Memberikan rasa aman kepada nasabah dengan dukungan sistem yang handal dan mendayagunakan Sumber Daya Manusia professional & berintegritas tinggi
- Menjaga kerahasiaan data nasabah
- Melakukan pencatatan keuangan nasabah secara teratur dan benar
- Senantiasa menjaga keselamatan dan keamanan atas segala sesuatu yang dipercayakan nasabah
- Provide a sense of security to its customers with a reliable support system and utilize the Human Resources professional and high integrity
- Maintain confidentiality of customer data
- Conduct customer financial records regularly and properly
- Always maintain the safety and security of all things entrusted customers


nyaMan

- Menyediakan sarana dan prasarana yang bersih, rapi terpelihara dan lingkungan yang menyenangkan
- Menyediakan infrastruktur yang senantiasa berfungsi sesuai dengan kebutuhan nasabah
- Providing facilities and infrastructure that are clean, tidy and well maintained as well as pleasant environment
- Providing infrastructure that continues to function according to the customers' needs



Manajemen Sumber Daya Manusia

Human Resource Management



"Pelayanan BRI bagi nasabah senantiasa kami berikan dengan layanan yang cepat, akurat, aman, ramah dan nyaman. Untuk mewujudkan layanan yang optimal, BRI menciptakan kondisi dan pengalaman bekerja terbaik bagi seluruh insan BRI."

"We always provide BRI customers with fast, accurate, safe, friendly and convenient services. To realize the optimal services, BRI creates the best conditions and working experience to all of BRI people. "



Manajemen Sumber Daya Manusia

Human Resource Management

Keberhasilan BRI dalam menjaga kualitas portofolio kredit, tidak terlepas dari pelayanan dengan setulus hati dan investasi nasabah serta kepercayaannya kepada BRI. Secara bertahap dan tanpa henti, pelayanan yang prima terus dibangun dalam diri 91.364 pekerja melalui budaya BRILiaN.

BRI's success in maintaining the quality of loan portfolio, is attributed to sincere service and customers' investments as well as their trust in BRI. Service excellence gradually and continuously continues to be embedded in 91,364 employees through BRILiaN culture.

Pelayanan BRI bagi nasabah senantiasa kami berikan dengan layanan yang cepat, akurat, aman, ramah dan nyaman. Untuk mewujudkan layanan yang optimal, BRI menciptakan kondisi dan pengalaman bekerja terbaik bagi seluruh insan BRI.

BRI terus berinvestasi dalam pengembangan pekerja ditengah pertumbuhan bisnis dan menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Peningkatan kinerja yang diindikasikan dengan berbagai penghargaan merupakan hasil dari keberhasilan internalisasi nilai-nilai dasar yang dibangun BRI.

We always provide BRI customers with fast, accurate, safe, friendly and convenient services. To realize the optimal services, BRI creates the best conditions and working experience to all of BRI people.

BRI continues to invest in the employee development amid growing business and reach out to all parts of Indonesia. Improved performance is indicated by various awards are the result of successful internalization of core values built by BRI.

Membangun Budaya BRILiaN

Building a BRILiaN Culture

Pertumbuhan positif BRI tidak bisa dilepaskan dari keberadaan pekerja yang telah memberikan dedikasi dan pengabdian terbaik mereka. Kami berupaya merekrut anak-anak bangsa terbaik untuk bekerja di BRI.

Sejalan dengan pelaksanaan praktik-praktik terbaik tata kelola, proses rekrutmen pekerja BRI berlangsung terbuka. Kami menyeleksi pekerja-pekerja muda dengan latar belakang *fresh graduate*. Selanjutnya mereka yang dinyatakan diterima akan menjalani proses pengembangan kompetensi dan integritas sebagai insan BRI, melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan.

Proses pengembangan kompetensi dan integritas sebagai insan BRI, dilaksanakan dengan menempatkan pemahaman atas Budaya BRI sebagai hal paling mendasar. Budaya BRI adalah prinsip yang diyakini dan menjadi landasan berbagai kebijakan serta menjadi panduan perilaku untuk setiap insan BRI.

Budaya BRI merupakan transformasi budaya dari birokrasi menjadi korporasi, dan dirumuskan Tim Budaya Kerja (TBK-BRI) yang berada di Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Tim ini berhasil menggali dan merumuskan budaya korporasi BRI yang berlandaskan pada lima nilai budaya dasar yaitu Integritas, Profesionalisme, Keteladanan, Kepuasan Nasabah, dan Penghargaan Kepada Sumber Daya Manusia (SDM).

Selanjutnya lima nilai budaya dasar tersebut dikenal sebagai: BRILiaN, dan dirumuskan dalam 10 Perilaku Utama Insan BRI.

BRI's positive growth can be attributed to the employees who have given their best dedication and commitment. We pursue to recruit the nation's best people to work at BRI.

In line with the best practices of governance implementation, the employee recruitment process is held openly. We select these young applicants from fresh graduates. Those who are hired will undergo the competence and integrity development as BRI people, through various educational and training programs.

The competence and integrity development as BRI people is carried out by embedding an awareness of BRI culture as the most fundamental matter. BRI culture is the principles that are believed and become the basis of various policies and serve as a code of conduct for every BRI people.

BRI culture is a cultural transformation from bureaucracy into corporate, and is formulated by Work Culture Team (TBK-BRI) in the Division of Human Resources Management (SDM). The team managed to explore and formulate BRI corporate culture based on five basic cultural values of Integrity, Professionalism, Leadership, Customer Satisfaction, and Appreciation to Human Resources.

The following are five basic cultural values called: BRILiaN, and formulated in BRI People 10 Key Behaviors.

Membangun Budaya BRILiaN

Building a BRILiaN Culture

Budaya BRI BRI Culture	
BRILiaN	10 Perilaku Utama Insan BRI 10 Key Behaviors of BRI People
Integritas Integrity	Jujur, dapat dipercaya, dan taat pada peraturan. Honest, trustworthy, and compliance with regulations. Selalu menjaga kehormatan, dan nama baik pribadi dan Perusahaan. Maintain honor, personal and Company reputation.
Profesionalisme Professionalism	Handal, prudent, disiplin dan bertanggung jawab. Reliable, prudent, disciplined and responsible. Berorientasi pada masa depan. Future-oriented.
Keteladanan Leadership	Sebagai panutan dan berjiwa besar. As a role model and fair. Tegas dalam menindaklanjuti adanya penyimpangan. Firm in following up any irregularities.
Kepuasan Nasabah Customer Satisfaction	Memberikan pelayanan terbaik dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan. Provide the best services with regard to the Company's interests. Trampil, ramah, senang melayani. Skilled, friendly, happy to serve.
Penghargaan Kepada SDM Appreciation to Human Resources	Memperlakukan pekerja secara terbuka, adil, saling menghargai. Treat employees openly, fairly, and respectfully. Mengembangkan sikap kerjasama dalam menciptakan sinergi untuk kepentingan Perusahaan. Develop cooperative attitude in creating synergies for the benefit of the Company.



INTEGRITAS
Integrity



PROFESIONALISME
Professionalism



KETELADANAN
Leadership



KEPUASAN NASABAH
Customer Satisfaction



PENGHARGAAN KEPADA SDM
Appreciation to Human Resources

Seiring bertambahnya jumlah pekerja BRI dan penambahan unit kerja baru, revitalisasi Budaya BRI kembali dilaksanakan sejak 2013, dan terus diaktifkan untuk menjaga kualitas pelayanan. Revitalisasi Budaya BRI mengundang 500 pekerja baru untuk mengevaluasi Budaya BRI dan memperbaiki *key performance indicators* (KPI) yang ditentukan.

Budaya BRI dinilai cukup baik dan mengalami perubahan prioritas atas nilai keteladanan, yang kini dinilai lebih penting dibandingkan pelayanan dan penghargaan. Gagasan atas perubahan telah disampaikan ke jajaran Direksi dan Dewan Komisaris yang selanjutnya disepakati untuk disosialisasikan melalui 6.000 *change agent*.

In line with increasing number of BRI employees and the additional new working units, BRI Culture revitalization continued to be implemented since 2013, and activated to maintain service quality. BRI Culture revitalization invited 500 new employees to evaluate BRI Culture and improve *key performance indicators* (KPIs) that have been established.

BRI Culture is considered to be fairly good and has seen changes in the priorities on the leadership values, which are now considered more important than the service and appreciations. The initiative for the changes has been submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners, which then agreed to be disseminated through the 6,000 *change agents*.

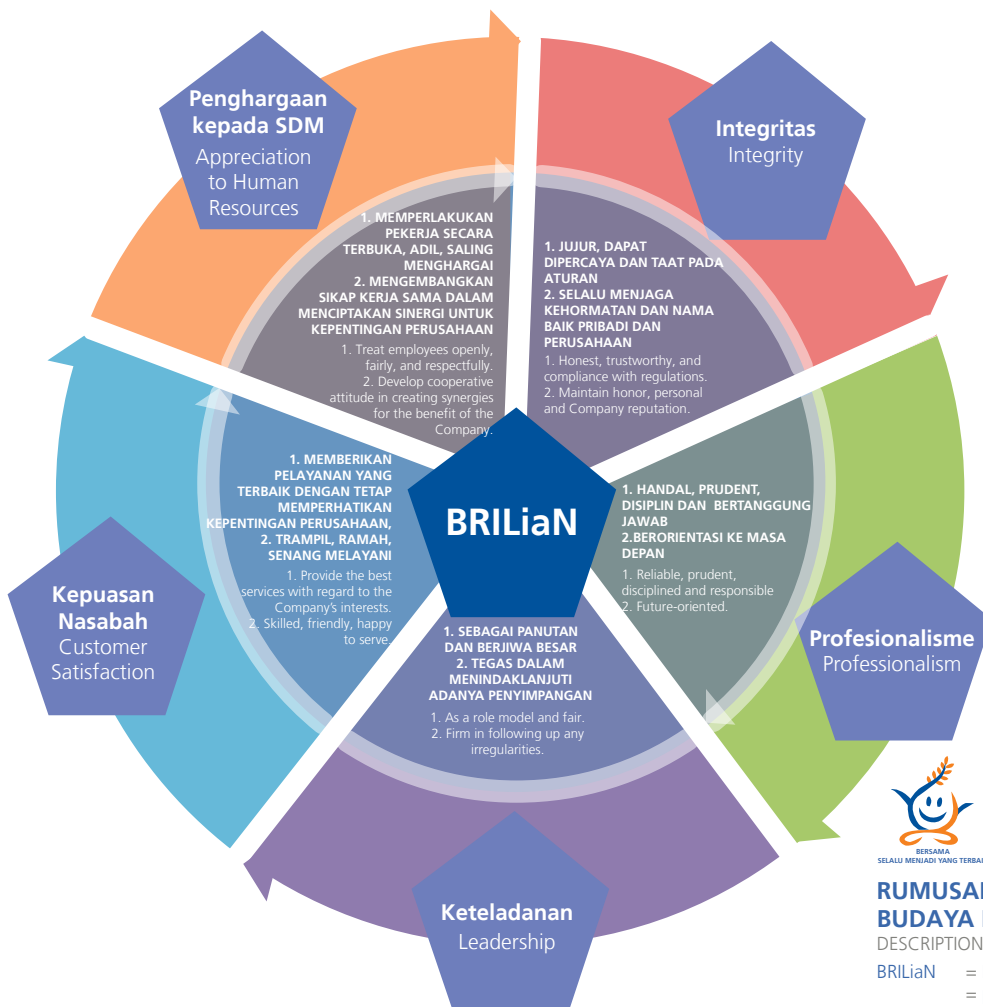
Membangun Budaya BRILiaN

Building a BRILiaN Culture

Change agent dilakukan bergilir kepada setiap pekerja setiap tahun sehingga seluruh pekerja memperoleh kesempatan dan pengalaman yang sama dalam memantau pembentukan budaya BRI. Selanjutnya setiap triwulan, laporan atas kinerja atas budaya dilaporkan secara manual kepada manajemen. Kami telah menjadikan Budaya BRI adalah sebuah nilai tambah dan jantung dari organisasi kami.

Every employee becomes a change agent on rotation every year, so that all employees have the opportunity and the same experience in monitoring the formation of BRI culture. Furthermore, every quarter, a report on the performance of culture is manually reported to the management. We have made BRI Culture as added value and the heart of our organization.

BRILiaN



RUMUSAN NILAI BUDAYA KERJA BRI

DESCRIPTION OF BRI WORK CULTURE

BRILiaN = BRI dengan Lima Nilai / BRI with Five Values
= padanan kata Brilliant / Synonym of Brilliant
= harapan BRI selalu cemerlang / Hope of BRI to be always brilliant



• **Bulir padi / Rice grains**

kesejahteraan, pemerataan, kepuasan, persatuan nasional / Prosperity, even distribution, satisfaction, national unity

• **Biru / Blue**

Luas wawasan, cerdas dan bersahabat / Broad insight, smart and friendly

• **Putih / White**

Baik, cerah, bersih dan suci / Good, bright, clean, and pure

• **Emas / Gold**

Keutamaan, kemuliaan, penghargaan kemakmuran, kematangan dan memiliki manfaat besar / Virtue, nobility, prosperity appreciation, maturity and has great benefits

Budaya Sebagai Jantung Organisasi

Culture as the Heart of Organization

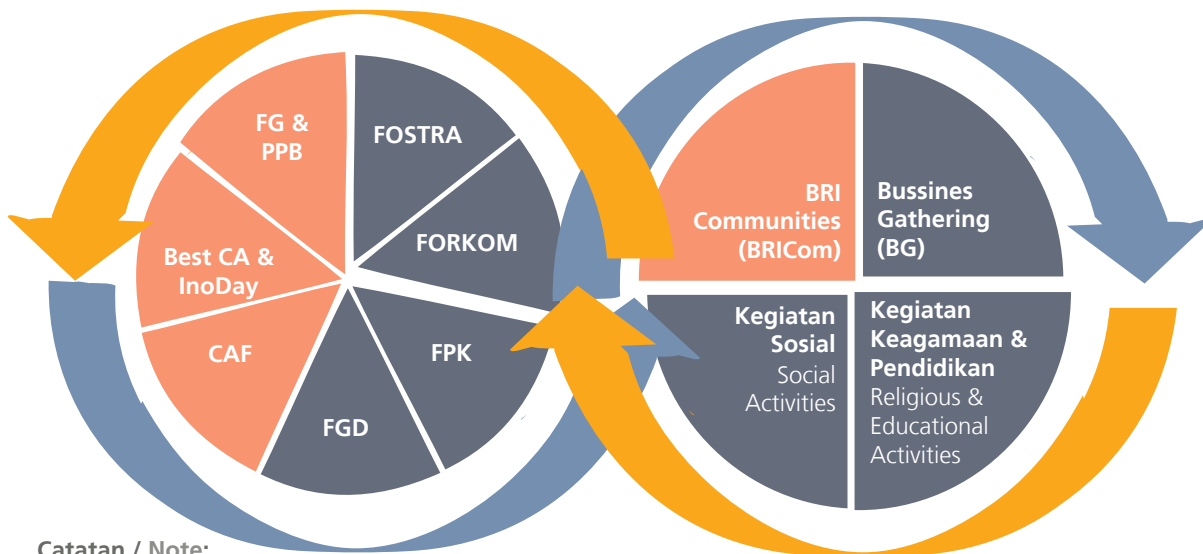
Berdasarkan hasil penelitian Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) ditahun 2007, komitmen dan keteladanan yang tinggi telah dimulai dari pimpinan tertinggi, Direktur Utama yang didukung oleh jajaran pimpinan dibawahnya. Melalui sistem penghargaan dan sanksi yang secara konsekuen dilaksanakan telah memampukan individu dalam organisasi untuk mentransformasikan nilai-nilai dasar menjadi praktek sehari-hari.

Based on the results of Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) in 2007, high commitment and leadership have started from the top management, President Director, supported by the leadership of lower ranks. Through a system of reward and punishment that are consistently implemented have enabled individuals within the organization to transform core values into everyday practice.

Program Budaya Kerja BRI BRI Work Culture Program

Internalisasi Budaya Kerja BRI Internalization of BRI Work Culture

Eksternalisasi Budaya Kerja BRI Externalization of BRI Work Culture



Catatan / Note:

- FOSTRA** : Forum Strategis / Strategic Forum
- FORKOM** : Forum Komunikasi / Communication Forum
- FPK** : Forum Peningkatan Kinerja / Performance Enhancement Forum
- FGD** : Focus Group Discussion
- CAF** : Change Agent Forum

- BestCA** : The Best Change Agent
- InoDay** : Innovation Days
- FG** : Family Gathering
- PPB** : Pendampingan Pekerja Baru / New Employee Assistance

Budaya Sebagai Jantung Organisasi Culture as the Heart of Organization

Sejalan dengan kebijakan Perusahaan untuk mengembangkan keahlian dan kompetensi sebagai insan BRI, sejak tahun 2007 kami memberikan kesempatan bagi pekerja untuk berinovasi melalui pembuatan dan penyampaian makalah, terkait berbagai hal untuk kemajuan perusahaan. Pada tahun 2013 BRI resmi menyelenggarakan Innovation Day sebagai ajang penilaian bagi makalah yang disampaikan para pekerja.

Pada tahun 2014, BRI menerima 250 makalah dalam Innovation Day dan kemudian dipilih dua mantri dari Tasikmalaya sebagai juara. Makalah yang mereka buat memuat gagasan konsep memiliki mobile phone yang tersambung satelit, dan berfungsi memetakan prospek kondisi kredit nasabah di sekitarnya.

Kami percaya melalui implementasi pembentukan Budaya BRILiaN, BRI mampu mewujudkan visi untuk: **Menjadikan BRI sebagai Bank Komersial Terkemuka yang selalu mengutamakan Kepuasan Nasabah.**

In line with the Company's policy to develop expertise and competencies as BRI people, since 2007, we have provided the opportunity for employees to innovate through the preparation and presentation of papers, regarding various issues for the advancement of the company. In 2013 BRI officially held Innovation Day as a forum for the assessment of papers presented by the employees.

In 2014, BRI received 250 papers during the Innovation Day and then selected two micro loan from Tasikmalaya as the winner. The paper that they made contained the idea of a concept of having a mobile phone that is connected to the satellite, and has the function to map the prospect of customer loan conditions in the surrounding area.

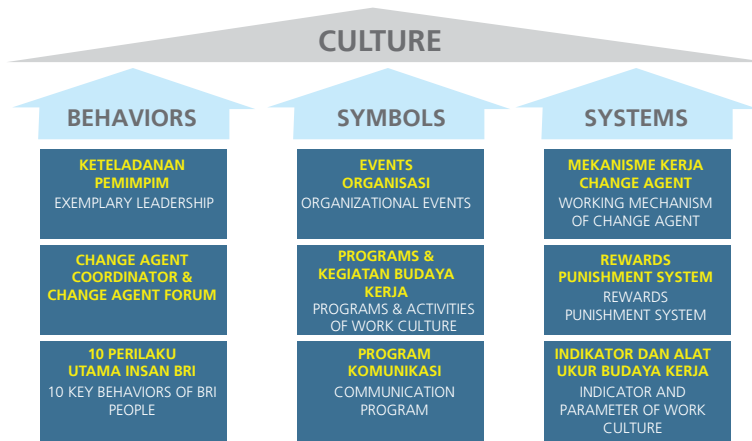
We believe that through the implementation of BRILiaN Culture, BRI is able to realize the vision of: **Making BRI as Leading Commercial Bank that always prioritize Customer Satisfaction.**

Kami ingin memastikan setiap insan BRI memiliki integritas dan keteladanan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*), serta mendemonstrasikan budaya sebagai perilaku, simbol dan sistem dalam organisasi.

We make sure every member of BRI has the integrity and leadership to provide the best service to all stakeholders, and demonstrate the culture as conduct, symbols and systems within the organization.

Budaya Sebagai Jantung Organisasi

Culture as the Heart of Organization



5 CORE VALUES OF BRI : BRILian

INTEGRITAS, PROFESIONALISME, KETELADANAN, KEPUASAN NASABAH, PENGHARGAAN KEPADA SDM
 INTEGRITY, PROFESSIONALISM, LEADERSHIP, CUSTOMER SATISFACTION, APPRECIATION TO HUMAN RESOURCES

* Source : Walking the Talk - Carolyn Taylor diagram

Untuk memastikan pelaksanaan Budaya BRI oleh para pekerja sebagai insan BRI, maka Perusahaan menerapkan alat ukur berupa Corporate Culture Index (CCI). CCI merupakan indeks yang menggambarkan korelasi antara nilai budaya kerja dengan nilai kinerja unit kerja. Setiap semester penilaian implementasi nilai-nilai budaya di setiap unit kerja dilakukan oleh Agen Perubahan (*Change Agent*) di masing-masing unit kerja, yang selanjutnya akan dikorelasikan oleh Tim Budaya Kerja.

To ensure the implementation of BRI Culture by employees as BRI people, the Company applies the measurement tool in the form of Corporate Culture Index (CCI). CCI is an index that describes the correlation between the work culture value and working unit performance value. Each semester assessment on implementation of cultural values in each working unit is conducted by the Change Agent in each working unit, which then to be correlated by Work Culture Team.

Memahami BRI

Upaya untuk mengubah Bank BRI menjadi suatu organisasi yang bercirikan korporasi dimulai sejak tahun 1992. Pada tahun 1998, dibentuk Tim Budaya Kerja (TBK-BRI) bekerjasama dengan PT Service Quality Center Indonesia. Tim ini berhasil menggali dan merumuskan budaya korporasi BRI yang berlandaskan pada lima nilai budaya dasar yang membangun BRI hingga menjadi sekarang.

Understanding BRI

Efforts to change Bank BRI into an organization with corporate characteristics began in 1992. In 1998, Work Culture Team (TBK-BRI) in cooperation with PT Service Quality Center Indonesia. The team managed to explore and formulate BRI corporate culture that is based on five principles of cultural values that build BRI up until today.

Rekrutmen Berkonsep Community Banking

Community Banking Recruitment Concept

Kami menyediakan peluang berkarier di BRI bagi putera-puteri daerah melalui Program Pengembangan Staf (PPS) dan Program Pengembangan Residen Staf (PPRS). PPRS merupakan pengembangan dari PPS dan diterapkan sejak 2011 secara khusus di wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua, sebagai bentuk komitmen pembangunan daerah.

Kedua program tersebut saling bersinergi untuk mampu mengurangi keterlibatan pekerja mutasi secara nasional, biaya mobilitas dan sekaligus membantu peningkatan pelayanan *community banking*, yaitu pelayanan yang sesuai dengan budaya setempat.

Program Pengembangan Staf memberikan kesempatan kepada putera-puteri daerah untuk mendapatkan pengalaman dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk mengembangkan kariernya selama 13 bulan penuh. Ujian akhir dari para peserta PPS diawasi dan dinilai langsung oleh tim Direksi. Setelah lulus, selama bekerja di BRI, mereka akan kembali menjalani program pendidikan berjenjang dan pengalaman kerja yang membentuk kepemimpinan BRI.

We provide career opportunities at BRI for the local people through Staff Development Program (PPS) and the Resident Staff Development Program (PPRS). PPRS is the development of PPS and has been applied since 2011 particularly in the area of East Nusa Tenggara, Maluku and Papua, as a commitment to regional development.

Both programs synergize to be able to reduce the involvement of transferred employees nationwide, mobility costs and help increase community banking services, which is in accordance with the local culture.

Staff Development Program gives the opportunity for local people to gain experience and confidence needed to develop their career for 13 months. The final examination of PPS trainees is monitored and assessed directly by Board of Directors' team. After completion, while working at BRI, they will again undergo stages of educational programs and work experience that shape the leadership of BRI.

Program Pengembangan Staf dan Residen Staf Staff and Resident Staff Development Program					
2012		2013		2014	
Pendidikan Education	Lulus Completion	Pendidikan Education	Lulus Completion	Pendidikan Education	Lulus Completion
723	691	607	512	489	16

Persiapan Pemimpin Masa Depan BRI

Preparation of BRI Future Leaders

Dalam program pengembangan staf, BRI menilai bahwa kesadaran atas budaya daerah dan kearifan lokal menjadi bagian edukasi utama bagi insan BRI dalam memberikan pelayanan. Baik kepada nasabah maupun masyarakat di sekitar unit kerja.

Karenanya kami terus mengembangkan budaya sosial sebagai hal yang harus diperbaharui oleh setiap unit kerja di *remote area* atau area terpencil, sebagai bagian dari modul pembelajaran secara *online (e-learning)*. Kami juga menyertakan para pekerja dengan jabatan senior manager ke atas dalam program pengembangan staf di daerah terpencil, sehingga mereka memahami kebutuhan nasabah di masing-masing unit kerja.

Untuk menunjang program rekrutmen pengembangan staf, tentunya perusahaan senantiasa menjamin kebutuhan setiap insan dan memperhatikan keberlanjutan. Untuk mempertahankan pekerja-pekerja terbaik, BRI terus memperbaiki dan inovatif dalam program pengembangan pekerja, diantaranya:

- Program Pendampingan Pekerja Baru untuk bergabung dengan BRI diberbagai level jabatan yang didukung buku pedoman dan dibantu seorang pendamping;
- Melakukan penilaian kinerja untuk seluruh pegawai secara berkala melalui Forum Peningkatan Kerja;
- Program pelatihan, pengembangan dan pendidikan pekerja, termasuk beasiswa untuk pekerja;
- Pelibatan seluruh pekerja di setiap langkah strategis dan pengambilan keputusan melalui *Forum Group Discussion*;
- Internalisasi budaya kerja melalui *Change Agent Forum*, *Family Gathering*, *Innovation Days* dan Forum Komunikasi.

In the staff development program, BRI believes that awareness of local culture and local wisdom are the key part of education for BRI people in providing services, both to customers and communities around the working units.

Therefore we continue to develop the social culture as an aspect that should be updated by each working unit in remote areas, as part of e-learning module. We also engage employees with senior manager positions and above in staff development programs in remote areas, so that they understand the customers' needs at each working unit.

In order to support the recruitment of staff development program, the company must always ensure the needs of every employee and regard sustainability. To retain the best employees, BRI continues to improve and be innovative in employee development programs, including:

- New Employee Assistance Program to join BRI at any level of position, supported by manual book and assisted by a mentor;
- Conduct performance assessment for all employees on a regular basis through the Work Enhancement Forum;
- Employee training, development and educational programs, including scholarships for employees;
- Engaging all employees at each strategic action and decision-making through the Group Discussion Forum;
- Internalization of work culture through *Change Agent Forum*, *Family Gathering*, *Innovation Day* and *Communication Forum*.

Persiapan Pemimpin Masa Depan BRI

Preparation of BRI Future Leaders

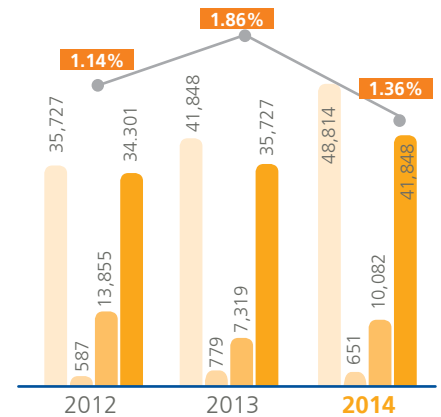
Dalam hal rekrutmen, nilai rasio perputaran pekerja menjadi wujud nyata atas komitmen BRI dalam menyejahterakan pekerjanya. Rasio perputaran selama lima tahun terakhir stabil berada dibawah 2% dari yang sebelumnya *volatile* sebesar 10%.

In terms of recruitment, employee turnover ratio is an evidence of BRI's commitment in the welfare of its employees. Turnover ratio over the last five years was stable under 2% from the previous volatile by 10%.

Tingkat Perputaran Pekerja (G4-10, G4-LA1)

Employee Turnover Rate

Uraian Description	2012	2013	2014
Jumlah Pekerja Di Awal Tahun Total Employees at the Beginning of Year	34,301	35,727	41,848
Penerimaan Pekerja Baru New Employee Recruitment	13,855	7,319	10,082
Pekerja Berhenti Resigned Employees	587	779	651
Jumlah Pekerja Di Akhir Tahun Total Employees at End of Year	35,727	41,848	48,814
Rasio Perputaran Pekerja Employee Turnover Ratio	1.14%	1.86%	1.36%



■ Jumlah Pekerja Di Awal Tahun
Total employees at the Beginning of Year

■ Penerimaan Pekerja Baru
New Employee Recruitment

■ Pekerja Berhenti
Resigned Employees

■ Jumlah Pekerja Di Akhir Tahun
Total Employees at End of Year

Selain rekrutmen melalui Program Pengembangan Staf, BRI juga menerapkan pemenuhan tenaga kerja melalui program rekrutmen non-staf. Tujuan utama adalah memenuhi kebutuhan pekerja di level non-manajerial dan *professional hiring*, untuk memenuhi kebutuhan pekerja diluar BRI yang memiliki keahlian dan kualifikasi di bidang tertentu. Informasi mengenai kesempatan karir BRI dapat ditemukan di <http://www.bri.co.id/>

In addition to recruitment through Staff Development Program, BRI also applies manpower fulfillment through non-staff recruitment programs. The main goal is to meet the needs of non-managerial staff and professional hiring, to meet the needs of employees outside BRI with the expertise and qualifications in a particular field. Information about BRI career opportunities can be found at <http://www.bri.co.id/>

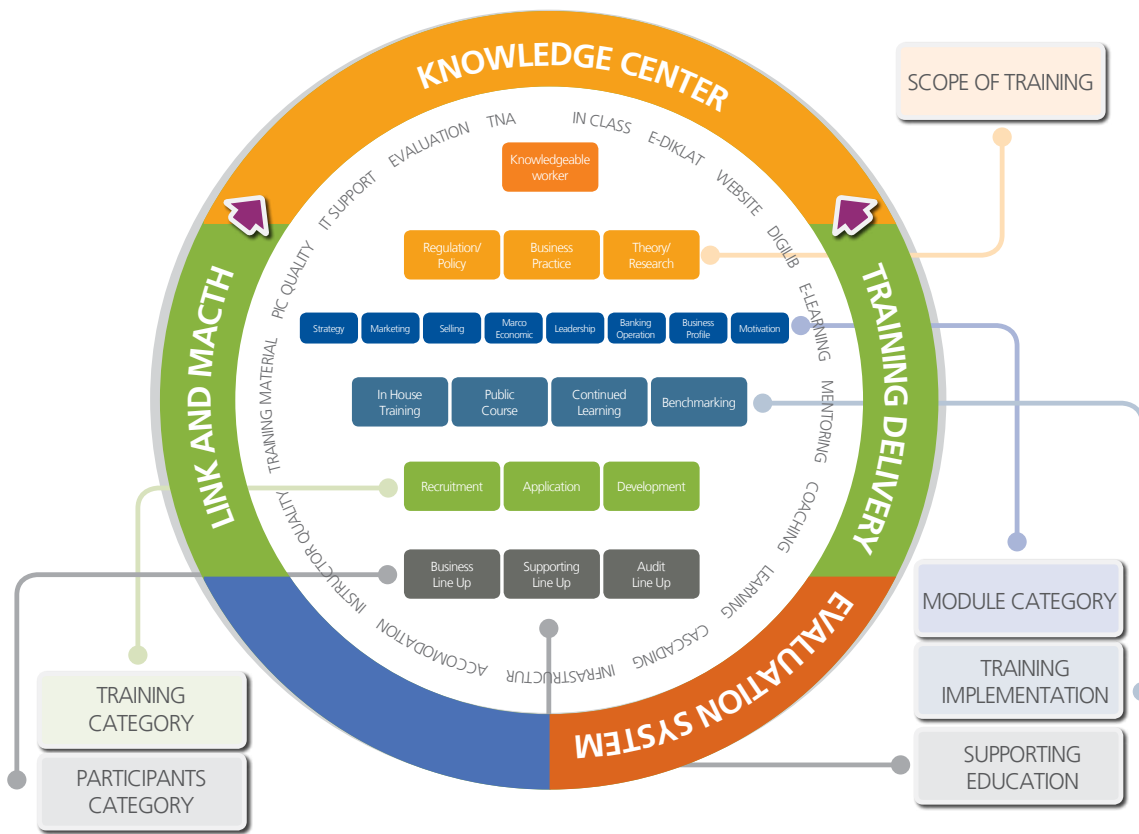
Kompetensi Menjadi yang Terbaik

Competence to Be the Best

Pekerja BRI diarahkan untuk menjadi SDM yang memiliki kemampuan belajar, kemauan berubah, berinovasi dan memberikan daya dorong kreatif bagi kemajuan Perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, BRI secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi pekerja agar memiliki keahlian dan kompetensi yang dapat menjawab tantangan bisnis perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang.

BRI employees are directed to become human resources with the ability to learn, willingness to change, innovate and provide creative drive for the Company's growth. To achieve this, BRI continuously conducts training and competence development for employees to have the skills and competencies that can respond to present and future business challenges.

Program Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Pekerja Berkelanjutan Sustainable Employee Education, Training and Development Programs



Kemampuan dan keterampilan pekerja memberikan nilai tambah dan peluang untuk berkembang menjadi pemimpin BRI. Atas dasar itulah program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan mencakup pembekalan, aplikasi, pengembangan dan menjadi prosedur yang diikuti oleh setiap pekerja.

Ability and skills of employees provide added value and the opportunity to develop into BRI leaders. Therefore, our competence development programs cover debriefing, application, development and procedures followed by each employee.

Kompetensi Menjadi yang Terbaik

Competence to Be the Best

Program	Tujuan Purpose
Program Pendidikan Pembekalan Education Program of Debriefing	Kegiatan pendidikan untuk calon pekerja BRI atau pekerja BRI yang akan menduduki jabatan tertentu, dengan tujuan memberikan bekal kompetensi agar mampu melakukan tugasnya. Educational activities for BRI employees or employee candidates who will occupy a particular position, with the purpose of providing competencies to do their job.
Program Pendidikan Aplikasi Education Program of Application	Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada pekerja BRI dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan tugas saat ini baik yang diselenggarakan oleh internal perusahaan maupun pihak ketiga (eksternal). Educational activities provided to BRI employees with the purpose to enhance the competencies in conducting the current tasks both in-house and organized by a third party (external).
Program Pendidikan Pengembangan Education Program of Development	Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada pekerja BRI dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka persiapan menduduki jabatan yang lebih tinggi. Educational activities provided to BRI employees with the purpose to enhance their competencies in preparation to occupy higher positions.

Uraian Description	2012	2013	2014
Biaya Pengembangan Kompetensi dan Profesionalisme Kerja (Rp Miliar) Cost of Competence and Professional Development (Rp Billion)	484.9	544.72	664.6

Diawal tahun ini, kami memperkenalkan beberapa topik pembelajaran baru untuk membantu pekerja kami mengikuti perubahan terkini, berkisar aplikasi sistem, *smart phone*, produk layanan terbaru, dan informasi lain yang direkomendasi. Selain training menyeluruh, BRI mendukung pengembangan karir pekerja melalui pelaksanaan pelatihan khusus yang terencana, termasuk *job enrichment* dan *job enlargement*.

Earlier this year, we introduced several new learning topics to help our employees to keep abreast of recent changes, regarding system applications, smart phones, the latest service products, and other recommended information. In addition to comprehensive training, BRI supports the employees' career development through the implementation of planned special training, including job enrichment and job enlargement.

Kompetensi Menjadi yang Terbaik

Competence to Be the Best

Program Pengembangan Kompetensi

Competence Development Program

Jenis Pendidikan Type of Education	2013	2014
Pembekalan Debriefing	24,565	27,090
Pengembangan Development	4	729
Formal Formal	29	39
Aplikasi Application	129,250	172,192
Sosialisasi Dissemination	143,128	150,886
Kursus Publik Public Course	3,246	4,113
Forum Peningkatan Kinerja dan Forum Group Discussion Performance Enhancement Forum and Group Discussion Forum	91,476	112,250
Sertifikasi dan Pendukung Certification and Support	1,500	763
Jumlah Peserta Total Participant	393,198	468,062

Dalam menjalani program pendidikan, BRI memprioritas kegiatan evaluasi sebagai proses pembelajaran yang utama dan terukur. Setiap tahun, masing-masing unit kerja menetapkan target dan mendistribusikan kepada setiap pekerja. Proses evaluasi atas pencapaian target dilakukan melalui Sistem Manajemen Kinerja (SMK) yang menjadi salah satu pertimbangan utama Perusahaan dalam menentukan promosi jabatan.

In undergoing educational programs, BRI prioritizes evaluation activities as the main and measurable learning process. Every year, each working unit sets targets and distribute them to each employee. The evaluation process of the target achievement through the Performance Management System (SMK), which is one of the main considerations in determining job promotion.

Memahami BRI

Sentra Pendidikan BRI berfokus pada pembelajaran mandiri oleh kesadaran dan kebutuhan pekerja di masing-masing daerah. *E-edu & e-library* dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran *online* dan keleluasaan topik pendidikan dapat disesuaikan langsung oleh pimpinan di sentra masing-masing sesuai kondisi setempat.

Understanding BRI

BRI Education Center focuses on independent learning by the awareness and the needs of employees in each region. *E-edu & e-library* are used as online learning facilities and education topics can be adjusted directly by the leaders at each center according to local conditions.

BRI menerapkan SMK modern yang terintegrasi dan terkoneksi secara online. Melalui penerapan SMK modern maka penilaian kinerja mencakup dua sisi, yakni pencapaian *key performance indicators* (KPI) dan pencapaian kompetensi. Hal ini ditujukan agar evaluasi kinerja SDM mengukur secara berimbang antara apa yang harus dicapai pekerja (KPI) dan bagaimana cara mencapainya (kompetensi).

Tahap-tahap sistem manajemen kinerja BRI juga dirancang secara sistematis, terdiri dari perencanaan, bimbingan dan evaluasi.

1. Tahap perencanaan, pekerja dan atasan menyepakati target-target apa saja yang harus dicapai;
2. Tahap bimbingan, atasan memberikan *feedback* kepada bawahan terkait progress penyelesaian target tersebut;
3. Tahap akhir, yakni evaluasi. Atasan akan menilai kinerja pekerja berdasarkan tingkat pencapaian dari target-target yang telah disepakati sebelumnya.

BRI applies to the integrated and online modern SMK. Through the application of modern SMK, performance assessment covers two aspects, ie the achievement of key performance indicators (KPIs) and competence achievement. The human resource performance evaluation is aimed to impartially measure what should be achieved by employees (KPIs) and how to achieve it (competencies).

Stages of BRI performance management system are also systematically designed, consisting of planning, mentoring and evaluation.

1. Planning stage, employees and their superiors agree on any targets to be achieved;
2. Mentoring stage, superiors provide feedback to their subordinates regarding the target completion progress;
3. Final stage, which is evaluation. The superiors assess their subordinates' performance based on the level of achievement of the targets that have been previously agreed.

Hasil Akhir Penilaian Kinerja Pekerja BRI

Final Results of BRI Employee Performance Assessment

Bentuk Hasil Akhir Penilaian Form of Assessment Final Result	2012	2013	2014
Promosi Promotion	6,435	10,208	6,825
Rotasi Rotation	21,013	29,279	33,820

Hasil penilaian kinerja juga merupakan hal yang sangat penting dalam penetapan remunerasi pekerja. BRI menerapkan kebijakan kenaikan imbal jasa pekerjaan berdasarkan prestasi kerja (*merit increase*), sehingga Pekerja dengan prestasi tinggi akan memperoleh kenaikan upah yang tinggi pula.

The results of performance evaluation are very important in determining the remuneration of employees. BRI applies remuneration increase policy based on achievements (merit increase), so that employees with high achievement will receive higher salary raise.

Penilaian Kinerja

Performance Assessment

Selain itu, guna mendorong prestasi kerja yang optimal, BRI memiliki kompensasi variabel yang diberikan kepada pekerja yang berhasil mencapai dan melampaui target kinerja. Program kompensasi variabel tersebut bertujuan memberikan apresiasi atas pencapaian kinerja yang optimal serta mendorong prestasi kerja yang lebih baik di masa-masa mendatang.

Kegiatan evaluasi secara berkesinambungan dikomunikasikan secara terbuka dalam Forum Peningkatan Kinerja (FPK). Forum ini merupakan ajang temu muka bersama rekanan kerja dan manajemen. Agenda pertemuan berisikan hasil evaluasi kinerja setiap departemen dan penilaian kinerja antara pekerja dan atasannya, yang diikuti dengan acara tanya jawab bersama. Pendekatan ini secara profesional telah meningkatkan kemampuan pekerja BRI dalam bekerjasama dan menyelesaikan kesalahpahaman yang dapat terjadi.

In addition, to encourage optimal performance, BRI has variable compensation provided to employees who manage to achieve and exceed performance targets. The variable compensation program aims to appreciate the optimum performance achievement and to encourage better achievement in the future.

Continuous evaluation is communicated openly in the Performance Enhancement Forum (FPK). This forum is a meeting between employees and the management. The meeting agenda contains the results of performance evaluation of each department and the performance assessment between subordinates and superiors, which is followed by a question and answer session. This approach has professionally improved BRI employees' ability to work together and resolve misunderstandings that may occur.



BRI memberikan kompensasi secara adil, kompetitif, serta memperhatikan strategi dan perkembangan bisnis Perusahaan. Struktur pengupahan BRI dirancang untuk memberikan kompensasi kepada pekerja sesuai dengan kompetensi pekerja dan bobot jabatannya, agar semakin tertantang untuk berprestasi dalam memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan. Selain kompensasi yang bersifat tetap, BRI memberikan pula kompensasi yang bersifat variabel yang pemberiannya dikaitkan dengan pencapaian target dan prestasi kerja.

Kebijakan pemberian kompensasi selalu disempurnakan berdasarkan keadilan (*fairness*) dengan tetap memperhatikan peraturan ketenagakerjaan, kondisi pasar, dan kemampuan finansial Perusahaan. Kami memastikan tidak ada perbedaan pemberian imbal jasa pekerjaan antara pekerja laki-laki dan perempuan, maupun perilaku diskriminatif lain. Dalam hal imbal jasa pekerjaan, total besaran pekerjaan yang diterima setiap pekerja bisa saja berbeda, karena memperhitungkan adanya status dan fungsi jabatan, tunjangan dan fasilitas, masa kerja serta hasil penilaian kinerja. **(G4-HR3, G4-LA13)**

Selain itu juga BRI memastikan remunerasi dan tunjangan yang diberikan telah sesuai dengan perusahaan sejenis dan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang berlaku. Pada tahun 2014, pekerja golongan entry level BRI menerima gaji pokok yang jumlah terendahnya adalah 140% lebih tinggi dibandingkan dengan UMP setempat. **(G4-EC5)**

Selain kompensasi, BRI juga memberikan jaminan dan tunjangan berdasarkan status masing-masing pekerja. Perusahaan memberikan jaminan kerja kembali bagi Pekerja perempuan yang mengambil istirahat sebelum dan setelah melahirkan. Selama tiga bulan istirahat, Perusahaan tetap memberikan kompensasi dan tunjangan. Jaminan serupa juga diberikan kepada pekerja yang pergi menunaikan ibadah haji.

BRI provides fair and competitive compensation, as well as considering the Company's business strategy and development. BRI remuneration structure is designed to provide compensation to employees according to their competencies and weight of position, which give them more challenge to excel in providing the best contribution to the company. In addition to fixed compensation, BRI also provides variable compensation, which is paid according to target achievement and merits.

Compensation policy is always improved based on fairness with regard to manpower regulations, market conditions, and financial capabilities of the Company. We make sure there is no difference in the employees' compensation between male and female employees, or other discriminatory treatment. In terms of compensation, total amount of compensation that is received by each employee may vary due to status and job function, benefits and facilities, years of service and performance evaluation results. **(G4-HR3, G4-LA13)**

In addition, BRI ensures remuneration and benefits are in accordance with its peers and the current Provincial Minimum Wage (UMP). In 2014, the entry-level employees of BRI received the lowest amount of base salary 140% higher than the provincial minimum wage. **(G4-EC5)**

In addition to compensation, BRI also provides guarantees and benefits based on the status of each employee. The company provides reemployment guarantee for female employees who take maternity leave before and after childbirth. During the three-month leave, the Company continues to pay their compensation and benefits. Similar guarantees are also given to employees who perform hajj pilgrimage.

Remunerasi dan Tunjangan

Remuneration and Benefits

Tunjangan Untuk Pekerja (G4-LA2)

Benefit for Employees

Jenis Remunerasi dan Manfaat Diterima Type of Remuneration and Benefit	Pekerja Tetap Permanent Employee	Pekerja Tidak Tetap Non-permanent Employee
Gaji dan Upah Salary and Wage	Ada Provided	Ada Provided
BPJS Social Security	Ada Provided	Ada Provided
Santunan Kematian dan Uang Duka Death Benefit and Bereavement pay	Tidak No	Tidak No
Insentif dan Tunjangan Incentives and Benefits	Ada Provided	Ada Provided
Bantuan Bencana Alam dan Musibah Natural Disaster Relief	Ada Provided	Ada Provided
Tunjangan Hari Tua Old Age Benefit	Ada Provided	Tidak No
Tunjangan Penugasan/Kesetaraan Assignment/Equality Allowance	Ada Provided	Tidak No
Tunjangan Perumahan Housing Allowance	Tidak No	Tidak No
Cuti Melahirkan/Keguguran Maternity/Miscarriage Leave	Ada Provided	Ada Provided
Cuti Haid Menstrual Leave	Ada Provided	Ada Provided
Cuti Menunaikan/Menjalankan Kewajiban Beragama Religious Obligation Leave	Ada Provided	Ada Provided
Cuti Pensiun Retirement Leave	Tidak No	Tidak No
Pesangon Severance Pay	Ada Provided	Tidak No
Upah Kerja Lembur Overtime Fees	Ada Provided	Ada Provided
Jaminan Pemeliharaan Kesehatan dan Pengobatan Healthcare and Medical Treatment Security	Ada Provided	Ada Provided
Asuransi Jiwa dan Kecelakaan Life and Accident Insurance	Ada Provided	Ada Provided
Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) Defined Benefit Pension Plan (PPMP) Defined Contribution Pension Plan (PPIP)	Ada Provided	Tidak No
Cuti Tahunan Annual Leave	Ada Provided	Ada Provided
Cuti Besar Sabbatical Leave	Ada Provided	Tidak No

Keterangan / Note:

*Mencakup pekerja kontrak, trainee, dan MPP / Including contract employees, trainees, and MPP

Remunerasi dan Tunjangan Remuneration and Benefits

Biaya Pengelolaan Ketenagakerjaan

Employee Management Costs

Komponen Component	Besaran Biaya (Rp Juta) Amount of Cost (Rp Million)		
	2012	2013	2014
Gaji, Upah, dan Tunjangan Salary, Wage and Benefits	4,593,169	6,397,984	7,314,081
Bonus, Insentif dan Tantiem Bonus, Incentive and Tantiem	2,806,706	4,079,858	3,560,825
Pendidikan dan Pengembangan Education and Development	495,736	566,365	664,653
Tunjangan Kesehatan Health Allowance	154,641	183,551	249,705
Jaminan BPJS Social Security (BPJS)	122,173	180,464	211,570
Pemutusan Hubungan Kerja Employment Termination	155,250	174,500	185,182
Pensiun Iuran Pasti Defined Contribution Pension Plan	104,385	124,322	146,527
Cuti Besar Sabbatical Leave	224,217	55,534	276,299
Pensiun Imbalan Pasti Defined Benefit Pension Plan	497,852	46,791	108,480
Masa Persiapan Pensiun Pre-retirement Period	2,152	32,220	-
Penghargaan Tanda Jasa Appreciation	192,577	2,342	137,568
Lain-lain Others	256,689	388,063	707,184
Total	9,605,547	12,231,994	13,562,074

Memahami BRI

Dari remunerasi yang diberikan kepada pekerja, 2,5% telah dipotong dan dialokasikan untuk zakat melalui program BRI Peduli. Hal ini adalah komitmen seluruh insan BRI menjadi manusia yang selalu bersyukur dan berbagi untuk fakir miskin.

Understanding BRI

From the remuneration provided to employees, 2.5% has been deducted and allocated for alms (zakat) through BRI Peduli program. This is the commitment of all BRI people to be always grateful and share to the poor.

Menghargai Keberagaman

Respect for Diversity

Pekerja BRI memiliki latar belakang yang beragam dan dianugerahi keterampilan dan pengalaman yang berbeda. Karena itu, budaya BRI memperhatikan lingkungan kerja yang inklusif dan memastikan setiap pekerja dihargai dan dihormati.

Demografi Indonesia secara signifikan mempengaruhi keberagaman perilaku pekerja. Untuk membentuk lingkungan kerja yang harmonis, BRI dengan giat mensosialisasi dan merevitalisasi budaya kerja. Kebersamaan antar pekerja dan unit kerja terbentuk melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun.

Dalam perekrutan hingga pembekalan, BRI tidak memberikan perlakuan diskriminasi atas gender dan usia. Perbedaan atas manfaat kerja terjadi hanya karena adanya status dan fungsi jabatan, masa kerja, dan hasil penilaian kerja.

Kepada pekerja perempuan, BRI memberikan jaminan kerja kembali bagi mereka yang mengambil istirahat sebelum dan setelah melahirkan. Jaminan serupa juga diberikan kepada pekerja yang pergi menunaikan ibadah haji. Sementara kepada pekerja yang menderita cacat ringan, BRI menempatkan posisi yang layak sesuai kemampuan dan memastikan fasilitas general medical check up dan fasilitas jaminan kesehatan seperti halnya pekerja BRI dihargai. (G4-LA3)

BRI employees have diverse backgrounds as well as different skills and experiences. Therefore, BRI culture pays attention to inclusive working environment and ensures every employee is valued and respected.

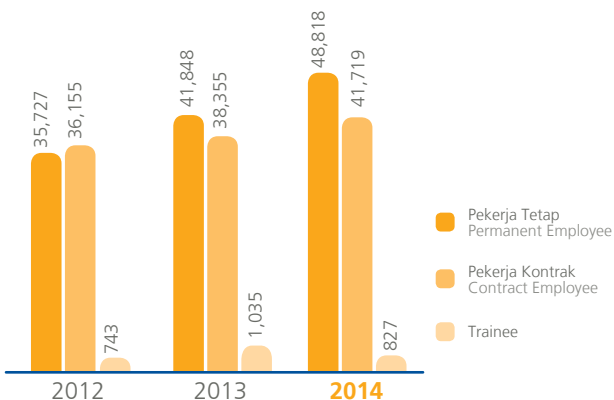
Indonesian demographics significantly affect the diversity of employee behavior. To establish a harmonious working environment, BRI actively disseminates and revitalizes the work culture. The unity among employees and working units is built through various activities every year.

During recruitment up to debriefing, BRI does not make any discrimination on gender and age. The difference on benefits may occur only because of the status and job function, years of service, and performance assessment results.

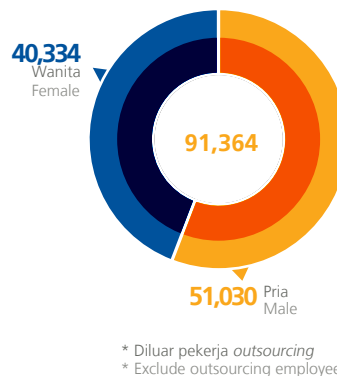
To female employees, BRI guarantees reemployment for those who take a leave before and after childbirth. Similar guarantees are also given to employees who perform hajj pilgrimage. Meanwhile the employees who suffered a mild disability, BRI places them in appropriate position according to their ability and ensure general medical check-up and other health care facilities, as the way BRI employees are respected. (G4-LA3)

Komposisi Pekerja (G4-10) Employee Composition

Berdasarkan Status
Based on Status

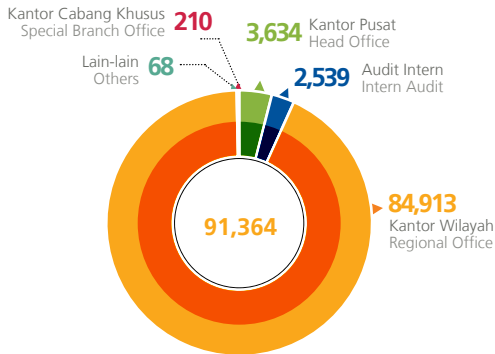


Berdasarkan Jenis Kelamin
Based on Gender



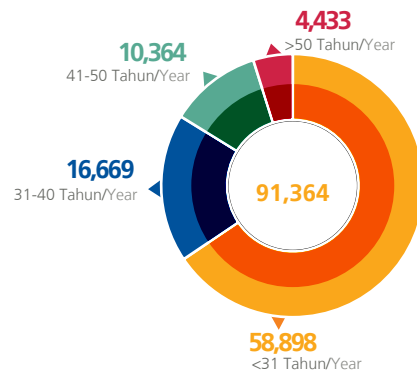
Menghargai Keberagaman Respect for Diversity

Berdasarkan Unit Kerja
Based on Working Unit



* Lain-lain termasuk kantor anak perusahaan, kantor bank syariah dan kantor cabang luar negeri (diluar pekerja *outsourcing*)
* Other's includes subsidiary offices, sharia bank offices and overseas branch offices (exclude *outsourcing* employee)

Berdasarkan Usia
Based on Age



* Diluar pekerja *outsourcing*
* Exclude *outsourcing* employee

Komposisi Manajemen Berdasarkan Gender dan Usia Tahun 2014

Management Composition based on Gender Year 2014

Kelompok Jabatan Position Group	Jumlah Total	Jenis Kelamin Gender	
		Pria Male	Wanita Female
Executive Vice President	64	56	8
Vice President	166	145	21
Assistant Vice President	440	377	63
Senior Manager	685	565	120
Manager	652	490	162
Total Manajemen Total Management	2,007	1,633	374
Total Pekerja Total Employees	48,770	51,030	40,334

Memahami BRI

Dengan jumlah pekerja perempuan mencapai lebih dari 35% dari total pekerja tetap, dan menduduki lebih dari 15% jabatan senior manager ke atas, kami menyadari pentingnya kehadiran perempuan di setiap tingkat kerja BRI.

Understanding BRI

With the number of female employees reached more than 35% of total permanent employees, and occupy more than 15% of senior manager positions and above, we are aware of the importance of female presence at every job level of BRI.

Kesehatan Kerja adalah Utama

Occupational Health is Key

Menciptakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan aman, diawali dengan keseriusan BRI bersama pekerja dalam mengelola risiko keselamatan kerja. Berdasarkan bidang jasa yang ditawarkan dan berlokasi di daerah perkantoran, risiko keselamatan kerja BRI dikelola sesuai dengan kebutuhan di dalam kantor dan di lapangan saat dinas.

Meskipun risiko tersebut tergolong relatif rendah dibandingkan industri lainnya, BRI memiliki peraturan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian tersendiri dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yakni dalam Bab IX Tentang Perlindungan Kerja. Sebagai salah satu tindak lanjut dari ketentuan tersebut, meskipun belum memiliki komite khusus terkait K3, kami telah mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja yang relevan dan cara pengelolannya. **(G4-11, G4-LA8)**

Creating a work environment that is healthy, comfortable, and safe, beginning with the seriousness of BRI together workers in managing safety risks. Based on the services offered and located in the office area, BRI safety risks are managed in accordance with the needs in the office and in the field when service.

Although these risks are relatively low compared to other industries, BRI has an occupational health and safety management (OHS) provisions in the Collective Labour Agreement (CLA), which is in Chapter IX on the Work Protection. As one of the follow-up of these provisions, although there has yet a special committee on OHS, we have identified the relevant risks of work accidents and their mitigation. **(G4-11, G4-LA8)**

Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja (G4-LA2, G4-LA7)

Work Accident Risk Management

Di Area Bisnis Business Area

Gedung bertingkat, rumah kantor (rukan), rumah toko (ruko), maupun unit kerja *mobile* berbasis *e-channel*

Multistoried buildings, office house, shophouse, and e-channel mobile working unit

- Pelaksanaan K3 difasilitasi kebijakan pengelola gedung;
- Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat secara berkala;
- Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran;
- Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung;
- Perlengkapan fasilitas dengan peralatan dasar keselamatan yang relevan dan memadai, termasuk tabung oksigen (O₂), kotak obat P3K, perosotan (tangga luncur) darurat pada jendela keluar (*exit window*).
- Penyediaan dua mobil ambulans di kantor pusat dan bekerja sama dengan BRI Medika (anak perusahaan Dana Pensiun BRI)
- OHS Implementation facilitated by the building management policy;
- Regular drill and information provision of high rise building evacuation;
- Basic training on using fire extinguishers;
- Training on rescuing victim from inside the building followed by security officers of the building;
- Facilities with relevant and adequate basic safety equipment, including oxygen (O₂), First Aid kit, emergency sliding ladder at exit window.
- Provision of two ambulance cars at the Head Office in collaboration with BRI Medika (BRI subsidiary)

Kesehatan Kerja adalah Utama

Occupational Health is Key

Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja (G4-LA2, G4-LA7)

Work Accident Risk Management

Di Luar Arena Bisnis Non Business Area	
Lokasi peninjauan pembangunan proyek, dan kegiatan kunjungan nasabah.	Inspection location of project construction and customer visits.
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan K3 difasilitasi pengelola proyek; • Peraturan bagi setiap pekerja untuk mengikuti <i>safety induction</i>; • Pembekalan seluruh pekerja dengan polis asuransi kecelakaan kerja yang mencakup <i>personal accident</i> dan program Jaminan Kecelakaan Kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • OHS implementation facilitated by project manager; • Regulations for every employee to follow safety induction; • Debriefing to all employees with occupational accident insurance policy that covers personal accident and Accident Insurance program.

Lingkungan kerja yang sehat selanjutnya di tentukan oleh kesehatan pekerja untuk dapat bekerja produktif. Untuk memastikan bahwa semua karyawan BRI dalam keadaan sehat, maka Perusahaan memberikan fasilitas *general medical check up* dan fasilitas jaminan kesehatan. Adapun biaya pengelolaan kesehatan kerja pada tahun 2014 sebesar Rp230,1 miliar, lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya Rp177,2 miliar.

Healthy working environment is determined by the employees' health to be able to work productively. To ensure that all employees of BRI are in good health, the Company provides general medical check-up and health insurance facilities. The costs of occupational health management in 2014 amounted to Rp230.1 billion, higher than the previous year of Rp177.2 billion.

Memahami BRI

Berpedoman pada SK DIR Nokep.S.21-DIR/SDM/05/2004, tanggal 24 Mei 2004 tentang Peraturan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Pekerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, BRI tidak mengatur jumlah maksimum biaya pengobatan pekerja selama pengobatan memperoleh persetujuan Direksi. Kebijakan ini menjadikan BRI sebagai perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat maksimal dan berhasil menjaga nilai perputaran pekerja 1,5%.

Understanding BRI

Pursuant to Directors' Decree Nokep.S.21-DIR/HR/05/2004, dated May 24, 2004 on the Regulation of Health Care Insurance for Employees of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, BRI does not establish the maximum amount of employee medical expenses as long as the Board of Directors approves the medical treatment. The policy makes BRI as the company committed to provide maximum benefit and manages to retain employee turnover rate at 1.5%.

Apresiasi Setelah Purnakarya

Appreciation After Retirement

BRI memberikan benefit kepada pekerja setelah berakhirnya hubungan kerja dengan mereka. Hal ini dimaksudkan untuk memelihara kesinambungan penghasilan mereka, setelah tak lagi menjadi pekerja BRI. Beberapa program yang dilaksanakan mencakup:

- Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP);
- Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP);
- Program Tunjangan Hari Tua (THT);
- Program Jaminan Hari Tua (JHT);
- BPJS;
- Program Pemeliharaan Kesehatan Pensiunan (Prospens).

Selanjutnya untuk menjamin kesejahteraan para pekerja tetap yang telah memasuki tahap persiapan purnabakti atau mencapai usia 57 tahun, BRI juga menyertakan mereka dalam program pendidikan kewirausahaan. Program pendidikan ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mempersiapkan akhir karir dalam hal psikologis, kesehatan, dan finansial, sehingga tetap mampu berkegiatan.

Secara khusus perusahaan memiliki Dana Pensiun BRI dan DPLK BRI yang mengelola dana pensiun. Besaran iuran yang menjadi beban pekerja dan beban Perusahaan diatur sesuai dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi yang menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

BRI provides benefits to employees after their work relationship ends. It is aimed to maintain the continuity of their income, after no longer become BRI employees. Some programs that are implemented include:

- Defined Benefit Pension Plan (PPMP);
- Defined Contribution Pension Plan (PPIP);
- Old Age Benefit Program (THT);
- Old Age Security Program (JHT);
- Social Security (BPJS);
- Pensioners Health Maintenance Program (Prospens).

Furthermore, to ensure the welfare of employees who have entered the pre-retirement period or reached the age of 57 years, BRI also enrolls them in entrepreneurship education program. This educational program is expected to help them prepare for the end of their career in psychological, medical, and financial aspects, so that they remain capable of doing activities.

In particular, the company has BRI Pension Fund and DPLK BRI that manage the pension fund. The portion of contribution to be borne by employees and by the Company is set in accordance with the provisions of the Board of Directors' Decree using the *Projected Unit Credit* method.

Apresiasi Setelah Purnakarya
Appreciation After Retirement





**Berbagi untuk
Indonesia**
Sharing for Indonesia

Melalui Bangsa BerIndonesia, BRI turut mendukung dan terlibat dalam upaya bersama dengan Pemerintah, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*).

Through Bangsa BerIndonesia, BRI also supports and is involved in a joint effort with the Government to improve the community's welfare through corporate social responsibility (CSR).





Bangga BerIndonesia

Proud to be Indonesian

BRI bangga menjadi bagian dari Indonesia. Kami turut mendukung dan terlibat dalam upaya bersama dengan Pemerintah, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran serta tersebut diwujudkan dengan melaksanakan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*).

BRI is proud to be part of Indonesia. We also support and are involved in a joint effort with the Government, to improve the people's welfare. Our participation is in the form of corporate social responsibility (CSR) programs.

Pada tahun 2014, kami sudah menyusun cetak biru (*blue print*) untuk memetakan kegiatan CSR sesuai program spesifiknya. Program utama kegiatan CSR BRI diwujudkan dalam Program "BRI Peduli", yang meliputi Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL) atau PKBL.

In 2014, we have created blueprint to map CSR activities according to their specific program. The main program of BRI CSR is embodied in the "BRI Peduli" Program, which covers Partnership Program (PK) and Community Development (BL) or PKBL.

Selanjutnya, kami membagi program-program khusus, yang secara umum dipetakan sebagai berikut:

We divide the specific programs, which are generally mapped as follows:



Pada tahun 2014, BRI telah merealisasikan dana kegiatan PKBL sebesar Rp132.71 untuk membiayai berbagai program/kegiatan CSR yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. **(G4-EC8)**

In 2014, BRI has realized PKBL funds amounting to Rp132.71 billion to finance various CSR programs/ activities aimed at empowering communities and improving their welfare. **(G4-EC8)**

Besaran dana PKBL tersebut terdiri atas:

The amount of funds Partnership consists of:

1. Program Kemitraan Rp29,1 miliar;
2. Bina Lingkungan Rp103,91 miliar.

1. Partnership Program Rp29.1 billion;
2. Community Development Rp103.91 billion.

Program Kemitraan dilaksanakan dengan memberikan bantuan kepada mitra usaha dalam bentuk pinjaman lunak bersyarat, kegiatan pendampingan, dan pembinaan usaha kecil dan menengah. Sementara kegiatan Bina Lingkungan (BL) meliputi pendidikan/pelatihan, peningkatan kesehatan, pembangunan sarana dan prasarana umum, pembangunan sarana ibadah, pelestarian alam, bantuan bencana alam dan bantuan sosial pengentasan kemiskinan. **(G4-EC7, G4-EC8)**

Partnership Program is implemented by providing assistance to business partners in the form of conditional soft loans, facilitation, and development of small and medium enterprises. Meanwhile Community Development (BL) activities consist of education/training, health promotion, public facilities and infrastructure development, construction of religious facilities, nature preservation, nature disaster relief and social assistance poverty alleviation. **(G4-EC7, G4-EC8)**

Bangga BerIndonesia

Proud to be Indonesian

BRI PEDULI

Program Utama Main Program		Program Khusus Special Program
Program Kemitraan Partnership Program	Indonesia Bermitra	Pemberdayaan ekonomi masyarakat. Economic empowerment.
Bina Lingkungan Community Development	Indonesia Cerdas	Pendidikan dan pelatihan. Education and training.
	Indonesia Sehat	Peningkatan kesehatan. Health promotion.
	Indonesia Membangun	Pembangunan sarana dan prasarana umum. Development of public facilities and infrastructure.
	Indonesia Takwa	Pembangunan sarana ibadah. Development of religious facilities.
	Indonesia Lestari	Pelestarian alam. Nature preservation.
	Indonesia Peduli	Bantuan bencana alam. Natural disaster relief.
	Indonesia Sejahtera	Bantuan sosial pengentasan kemiskinan. Social assistance and poverty alleviation.

Penyaluran Dana Program Kemitraan (Rp Miliar) Disbursement of Partnership Program Funds (Rp Billion)

2012	2013	2014
145.9	131.3	29.1

Penyaluran Dana Bina Lingkungan Tahun 2014 Disbursement of Community Development Program Funds 2014

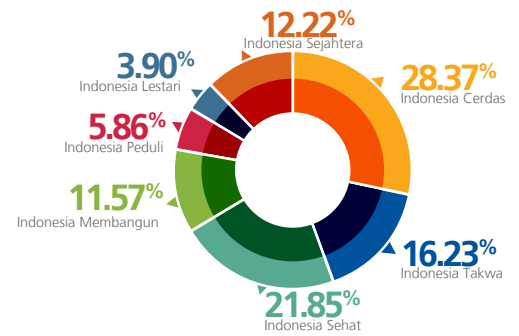
Bidang Field	Jumlah (Rp Miliar) Total (Rp Billion)	Persentase (%) Percentage (%)
Pendidikan dan pelatihan Education and training	29.48	28
Peningkatan kesehatan Health promotion	22.70	22
Sarana dan prasarana umum Development of Public facilities and infrastructure	12.02	12
Sarana ibadah Religious facilities	16.86	16
Pelestarian alam Nature preservation	4.06	4
Bantuan bencana alam Natural disaster relief	6.09	6
Bantuan sosial pengentasan kemiskinan Social assistance and poverty alleviation	12.70	12
Jumlah Total	103.91	100

Bangga BerIndonesia

Proud to be Indonesian

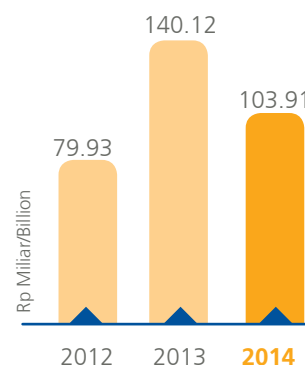
Penyaluran Dana Bina Lingkungan "Bangga BerIndonesia" Disbursement of Community Development "Bangga BerIndonesia" Funds				
Program/Kegiatan Program/Activities	2013		2014	
	Jumlah Disalurkan (Rp Miliar) Disbursed Amount (Rp Billion)	Persentase Percentage (%)	Jumlah Disalurkan (Rp Miliar) Disbursed Amount (Rp Billion)	Persentase Percentage (%)
Indonesia Cerdas	73.20	52.29	29.40	28.37
Indonesia Takwa	23.12	16.30	16.86	16.23
Indonesia Sehat	20.46	14.60	22.70	21.85
Indonesia Membangun	12.27	8.76	12.02	11.57
Indonesia Peduli	3.97	2.83	6.09	5.86
Indonesia Lestari	3.90	2.79	4.06	3.90
Indonesia Sejahtera	3.13	2	12.70	12.22
Jumlah Total	140.12	100	103.91	100

Penyaluran Dana BL "Bangga BerIndonesia"
"Bangga BerIndonesia" CD Fund Disbursement



Penyaluran Dana Bina Lingkungan (Rp Miliar) Disbursement of Community Development Funds (Rp Billion)		
2012	2013	2014
79.93	140.12	103.91

Penyaluran Dana BL
CD Fund Disbursement



Sebagai bentuk kepatuhan dari peraturan perundang-undangan yang berlaku, kami senantiasa melaporkan setiap kegiatan PKBL kepada Kementerian BUMN sesuai dengan Peraturan Menteri (Permen) BUMN No.PER-20/MBU/2012 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Pelaporan disampaikan dalam Laporan Tahunan PKBL.

As a form of compliance with applicable laws and regulations, we always report any PKBL activities to the Ministry of SOEs in accordance with Ministerial Regulation No.PER-20/MBU/2012 on SOE Partnership Program with Small Businesses and Community Development Program. The information is presented in PKBL Annual Report.

Indonesia Bermitra

Indonesia Bermitra

Selama tahun 2014, kami menyalurkan dana Program Kemitraan secara terbatas, dengan menggunakan dana bergulir hasil pengembalian dana dari para mitra binaan. Ini sejalan pemberlakuan Permen BUMN No.PER-08/MBU/2013 yang mengatur anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tidak lagi bersumber dari penyisihan laba 2% dari keuntungan Perusahaan.

BRI melaksanakan penyaluran dana Program Kemitraan melalui dua skema yaitu:

1. Pemberian pinjaman berbunga lunak;
2. Bantuan hibah pembinaan.

Untuk tahun 2014, jumlah realisasi penyaluran dana Program Kemitraan berupa pinjaman berbunga lunak untuk pemberdayaan ekonomi kecil senilai Rp29,1 miliar, dan dana pembinaan 2014 sebesar Rp172,5 juta. Penyaluran pada tahun 2014 mengalami penurunan dikarenakan perubahan tata kelola Program Kemitraan dalam organisasi internal BRI, dengan tujuan mengembangkan lebih besar dan lebih baik lagi program pemberdayaan ekonomi.

Cakupan sektor usaha mitra binaan tersebar pada berbagai sektor. Kami menentukan kriteria pelaku usaha untuk menjadi calon mitra binaan BRI, sebagai berikut:

- Aset calon mitra binaan tidak melebihi Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Omset usaha maksimal Rp1 miliar per tahun.
- Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non-bankable*).

Sampai dengan akhir tahun 2014, jumlah mitra binaan BRI mencapai 24.371 dan 668 di antaranya adalah mitra binaan baru dengan total pinjaman disalurkan sebesar Rp29,1 miliar.

During 2014, we distributed limited Partnership Program funds by using revolving fund from the repayments from beneficiaries. It was in accordance with the enactment of Minister of SOEs Regulation No.PER-08/MBU/2013 that regulates the budget of Partnership Program and Community Development is no longer sourced from provision of 2% of company profits.

BRI disbursed Partnership Program funds through two schemes namely:

1. Soft loans;
2. Mentoring grant assistance.

For 2014, the realization of Partnership Program fund distribution in the form of soft loans for small economies empowerment reached Rp29.1 billion, and mentoring funds in 2014 amounted to Rp172.5 million. Distribution in 2014 decreased due to changes in Partnership Program governance in BRI's internal organization, with the aim at expanding and improving economic empowerment programs.

The beneficiaries' scope of business spread across various sectors. We have established the criteria for businesses to become potential beneficiaries of BRI, as follows:

- Assets the beneficiary candidates do not exceed Rp200 million, excluding land and buildings.
- Business turnover of maximum Rp1 billion per year.
- Unqualified for banking requirements (*non-bankable*).

Until the end of 2014, the number of trained partners BRI reached 24,371 and 668 of them are new established partners with total loans disbursed by Rp29.1 billion.

Akumulasi Mitra Binaan

Accumulated Number of Beneficiaries

Tahun Year	Jumlah Akumulasi Mitra Binaan Accumulated Number of Beneficiaries
2012	20,002
2013	23,703
2014	24,371

Penyaluran Dana Program Kemitraan

Partnership Program Fund Distribution

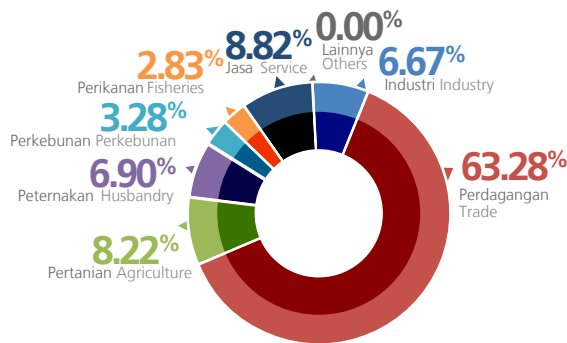
Sektor Usaha Business Sector	2013		2014	
	Jumlah Disalurkan (Rp Miliar) Disbursed Amount (Rp Billion)	Persentase % Percentage %	Jumlah Disalurkan (Rp Miliar) Disbursed Amount (Rp Billion)	Persentase % Percentage %
Industri Industry	2.57	6.42	1.95	6.67
Perdagangan Trading	18.51	46.20	18.45	63.28
Pertanian Agriculture	2.90	7.24	2.40	8.22
Peternakan Husbandry	5.96	14.87	2.01	6.90
Perkebunan Plantation	1.80	4.49	0.96	3.28
Perikanan Fisheries	2.79	6.95	0.83	2.83
Jasa Services	4.01	10.01	2.57	8.82
Lainnya Other	1.52	3.81	-	-
Subtotal Subtotal	40.06		29.15	
Sinergi BUMN SOEs Synergy	90.00		-	
Dana Pembinaan Development Fund	1.26		0.17	
Jumlah Total	131.32	100	29.32	100

Indonesia Bermitra

Indonesia Bermitra

Komposisi Penyaluran Dana PK Tahun 2014*

Composition of Partnership Program Fund Disbursement 2014



*) Penyaluran sektor perkebunan di luar Sinergi BUMN dengan PTPN IX
Disbursement to plantation sector excluding SOEs Synergy with PTPN IX

Kami menyalurkan dana Program Kemitraan dengan pendekatan pembentukan dan pengembangan gugus (*cluster*) usaha. Hal ini didasarkan pertimbangan kemudahan dalam proses pemantauan, pembinaan dan pengembangan produk maupun area pemasaran. Selama tahun 2014, BRI telah membentuk dan mengembangkan beberapa gugus usaha di sejumlah daerah, sesuai kondisi setempat.

Our Partnership Program funds to approach the establishment and development of clusters (cluster) effort. This is based on consideration of ease in the process of monitoring, coaching and development of products and marketing areas. During 2014, BRI has established and developed several business groups in a number of areas, according to local conditions.



Peran serta BRI dalam meningkatkan kualitas pendidikan diwujudkan melalui dua pendekatan:

1. Pola pelatihan dalam rangka pemberdayaan ekonomi serta ditujukan sebagai stimulus untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya jiwa wirausaha di masyarakat.

- Teras Usaha Mahasiswa BRI

Pada tahun 2014, Program BRI Studentpreneur dilaksanakan bekerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Surabaya, Jawa Timur dengan mengangkat tema Teras Usaha Mahasiswa Teknologi BRI.

- Teras Usaha Pesantren BRI

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kemandirian dan menumbuhkan minat usaha di kalangan santri pondok pesantren (ponpes). Sebagai langkah awal BRI memilih Ponpes Al Bayan di Kabupaten Lebak, Banten sebagai ponpes percontohan, dengan memberikan pelatihan peternakan dan hibah 50 ekor kambing. Pondok pesantren Al Bayan menyertakan 20 santri untuk mendapat pelatihan beternak kambing, dan nantinya mereka akan membagikan ilmu yang didapat kepada santri lain.

2. Bantuan penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat, yang diwujudkan melalui:

- Beasiswa Untuk Anak Indonesia

BRI Peduli memberikan beasiswa ke dalam 3 jenis beasiswa, yakni beasiswa mahasiswa, jurnalis cerdas dan beasiswa anak-anak tidak mampu. Total beasiswa yang disediakan untuk tahun 2014 adalah Rp5,19 miliar untuk 1.864 orang.

BRI's participation in improving the quality of education is realized through two approaches:

1. Training pattern in economic empowerment and is intended as a stimulus to promote growth and development of entrepreneurial spirit in the community.

- *Teras Usaha Mahasiswa BRI Program*

In 2014, BRI Studentpreneur program was conducted in collaboration with the Sepuluh November Technology Institute (ITS), Surabaya, East Java, with technopreneur theme.

- *Teras Usaha Pesantren BRI Program*

This program is intended to increase the independence and raise business interest among students of Islamic boarding school (ponpes). As a first step, BRI chose Ponpes Al Bayan in Lebak Regency, Banten as a pilot boarding school, by providing husbandry training and grants of 50 goats. Boarding school Al Bayan sent 20 students to receive training in goat husbandry, to share their knowledge to other students.

2. Assistance of education for the community, which is realized through:

- *Beasiswa Untuk Anak Indonesia*

BRI Peduli provides three types of scholarships, which are scholarships for university students, smart journalists and underprivileged children. Total scholarships provided in 2014 were Rp5.19 billion for 1,864 recipients.

Indonesia Cerdas

Indonesia Cerdas

- Berbagi Buku Untuk Sahabatku

BRI Peduli bersama seluruh pekerja BRI memberikan donasi buku kepada sekolah dasar di seluruh Indonesia. Buku yang dibagikan berjumlah 40.000 buku, kegiatan ini dikoordinasikan oleh 19 kantor wilayah BRI yang merupakan salah satu rangkaian peringatan HUT BRI ke 119.

- *Berbagi Buku Untuk Sahabatku*

BRI Peduli and all BRI employees donate books to elementary schools across Indonesia. The number of books distributed was 40,000 books, and these activities were coordinated by 19 regional offices of BRI as part of a series events to commemorate 119th anniversary of BRI.

- Bantuan riset dan pelatihan

BRI Peduli dalam program teras usaha mahasiswa membantu riset dan pelatihan pengembangan produk usaha produktif bagi Institut Teknologi Sepuluh November dengan anggaran mencapai Rp756 juta.

- Research and training assistance

BRI Peduli in teras usaha mahasiswa program provides assistance for research and training on productive business product development to Sepuluh November Institute of Technology with a budget of Rp756 million.



BRI menaruh kepedulian pada upaya bersama untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Selama tahun 2014 ada beberapa program/kegiatan yang telah dilaksanakan, di antaranya:

1. Pengembangan Rumah Sehat Amira

BRI Peduli membantu pembangunan dan operasional poliklinik sosial Rumah Sehat Amira 1 dan Rumah Sehat Amira 2 di Petamburan, Jakarta Barat, dan Rumah Sehat Amira 3 di Cakung, Jakarta Timur. Masing-masing poliklinik dilengkapi fasilitas layanan bersalin 24 jam, pengobatan umum, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan KB, dan konsultasi keluarga serta layanan kesehatan lainnya. Ketiga poliklinik tersebut didirikan khusus membantu masyarakat miskin kota dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, dengan membebaskan biaya pengobatan. Setiap bulannya jumlah pasien yang dilayani ketiga poliklinik Rumah Sehat Amira pada tahun 2014 mencapai 2.000 orang atau rata-rata sekitar 30 orang per hari.

2. Hibah Kapal Ambulans

BRI Peduli memberikan hibah kapal ambulans, yang selanjutnya akan dioperasikan TNI AL di wilayah Parempa, Kepulauan Riau untuk melayani pasien-pasien yang berada di kepulauan tersebut. Penyerahan kapal ambulans dilaksanakan di Pangkalan Armada Timur TNI AL, Surabaya, Jawa Timur, pada 16 Oktober 2014 dari Direktur Utama Bank BRI kepada Kepala Staf TNI AL dan disaksikan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono. Keberadaan kapal ambulans diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia di daerah terpencil.

3. Bantuan Mobil Ambulans dan Alat Kesehatan

- Untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat, BRI Peduli memberikan bantuan ambulans kepada 27 rumah sakit di Indonesia. Bantuan mobil ambulans dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masing-masing rumah sakit dalam melayani masyarakat yang tinggal jauh dari rumah sakit.
- BRI Peduli juga menyerahkan bantuan paket alat kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Bantuan peralatan kesehatan berupa timbangan badan, stetoskop, dan alat tensi selanjutnya akan didistribusikan kepada posyandu yang ada di Sukoharjo.

BRI is concerned with the joint efforts to improve the quality of community health. During 2014 there were several programs/activities that have been implemented, including:

1. Development of Rumah Sehat Amira

BRI Peduli provided assistance to development and operations of social polyclinic Rumah Sehat Amira 1 and 2 in Petamburan, West Jakarta, and Rumah Sehat Amira 3 in Cakung, East Jakarta. Each clinic is equipped with a 24-hour childbirth services, general medical services, maternal and child health care, family planning services, family consultation and other health services. The three clinics were established specifically to help the urban poor in meeting their health needs and receive treatment for free. The number of patients served by the three polyclinics Rumah Sehat Amira during 2014 reached 2,000 monthly, or an average of about 30 people per day.

2. Ambulance Ship Grant

BRI Peduli provided ambulance ship grant to be operated by Indonesian Navy in Parempa region, Riau Islands to serve patients in the islands. The handover of ambulance ship was held at the Navy Eastern Fleet Base, Surabaya, East Java, on October 16, 2014 from President Director of Bank BRI to Navy Chief of Staff and witnessed by former President of Republic of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono. The ambulance ship is expected to improve the quality of Indonesian community health in remote areas.

3. Ambulance Car and Medical Equipment Assistance

- To improve community's access to health services, BRI Peduli provided ambulance assistance to 27 hospitals in Indonesia. The ambulance assistance was intended to improve the health services of each hospital for people who live far from the hospital.
- BRI Peduli also handed over medical equipment packages to Regional Health Agency (DKK) of Sukoharjo Regency. The assistance was in the form of body scales, stethoscopes and blood pressure tools to be distributed to integrated health service posts in Sukoharjo.

Indonesia Membangun

Indonesia Membangun

Diwujudkan melalui pembangunan prasarana/sarana umum yang dibutuhkan oleh masyarakat. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, di antaranya:

1. BRI Peduli Pasar Rakyat

- BRI Peduli membantu penataan pasar kuliner di Martapura. Keberadaan pasar yang tertata, diharapkan membuat nyaman sehingga menambah kunjungan wisatawan, dan meningkatkan omzet penjualan pedagang di pasar tersebut. Bantuan tenda bagi pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Legi, Blitar.
- BRI bersama Bank Indonesia, Bank DKI dan BCA bersinergi memberikan bantuan kursi, meja dan etalase bagi pedagang Blok G Pasar Tanah Abang khususnya pusat kuliner. Bantuan diserahkan oleh Gubernur BI kepada Gubernur DKI disaksikan Direksi dari ketiga bank.

2. Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Umum

BRI Peduli memberikan bantuan pembuatan sumur bor beserta instalasinya untuk mengatasi persoalan kesulitan air bersih, di sejumlah daerah di antaranya:

- Desa Doyong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, yang dilaksanakan dengan konsep partisipasi aktif masyarakat setempat serta pipanisasi sumber air bersih di Dusun Banaran.
- Lapas Klas IIB Tawaan, Kota Bitung, Sulawesi Utara, untuk membantu kebutuhan air bersih di lembaga pemasyarakatan tersebut.
- Selain itu juga diserahkan lima cubang atau penampungan air bagi warga di lima banjar di Desa Landih, Kabupaten Bangli, Bali.

The program is realized through the construction of public infrastructure/facilities needed by the community. Some of the activities that have been implemented, including:

1. BRI Peduli Pasar Rakyat

- BRI Peduli supported the reorganization of culinary market in Martapura. The well-organized culinary market is expected to create comfort for tourists that would increase their visits, and increase sales turnover of vendors in the market. BRI also provided tents for street vendors (PKL) in Legi Market, Blitar.
- BRI together with Bank Indonesia, Bank DKI and BCA provided assistance in the form of chairs, tables and storefronts for vendors at Block G Tanah Abang particular culinary center. The assistance was handed over by BI Governor to the former Governor of DKI and witnessed by Directors of the three banks.

2. Construction of Artesian Well

BRI Peduli provided assistance to artesian well construction along with installation to overcome the problem of water shortages, in a number of areas including:

- Doyong Village, Sragen Regency, Central Java, which was carried out with the concept of local community active participation and pipeline of clean water sources in Banaran hamlet.
- Tawaan IIB Class Prison, Bitung City, North Sulawesi, to help supply clean water in the correctional institution.
- There were also handover of five units of cubang or water storage for residents of five hamlets in Landih Village, Bangli Regency, Bali.

BRI Peduli memberikan bantuan pembangunan dan perbaikan sarana ibadah, serta mendukung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peribadatan. Keterlibatan BRI dimaksudkan untuk mendukung terciptanya kenyamanan beribadah dan meningkatkan kualitas spiritual masyarakat di sekitar unit kerja.

Kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2014, di antaranya adalah:

1. Bantuan pembangunan rumah ibadah dan hibah sarana pendukung ibadah.
2. Membuat serangkaian acara Ramadhan dengan kegiatan buka puasa bersama 3.500 anak yatim dan ngebuzz bareng BRI.

BRI Peduli provided construction assistance and rehabilitation of religious facilities such as mosques, prayer rooms, churches, or other houses of worship, as well as center of religious activities including the Islamic center. BRI involvement is aimed at supporting the convenience and improving the spiritual quality of communities around the working units.

Activities carried out in 2014, including:

1. Assistance for the construction of houses of worship and grants for facilities to support worship activities.
2. Creating a series of Ramadhan events through iftar with 3,500 orphans and ngebuzz bareng BRI activities.



Indonesia Lestari

Indonesia Lestari

Kegiatan yang dilakukan BRI pada tahun 2014 dalam mendukung pelestarian lingkungan, antara lain:

1. Pembersihan Danau dan Sungai

BRI Peduli bersama Yayasan Green Smile menggelar kegiatan membersihkan Sungai Ciliwung. Kegiatan melibatkan sekitar 10.000 orang, dan ditujukan untuk membangun kepedulian warga di sepanjang aliran Sungai Ciliwung.

2. Program Hutan Sekolah

BRI Peduli bersama Harian Kompas menggelar gerakan 'Ayo Hijaukan Sekolahmu', berupa gerakan penanaman pohon pada lingkungan sekolah. Kegiatan berlangsung di 27 sekolah yang tersebar di sembilan wilayah, yakni Yogyakarta, Semarang, Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Palembang, Makassar, dan Bali.

3. Penanaman Mangrove

BRI Peduli bekerjasama dengan Harian KOMPAS melakukan kegiatan penanaman mangrove. Kegiatan bertema: Mangrovestasi, melibatkan kalangan pelajar di daerah setempat. Kegiatan diadakan di 10 wilayah pesisir di Indonesia, yakni Pantai Muara Gembong, Bekasi; Subang, Jawa Barat; Tuban, Jawa Timur; Semarang, Jawa Tengah; Buleleng, Bali; Maros, Sulawesi Selatan; Mempawah, Kalimantan Barat; Palembang, Sumatra Selatan; Kulon Progo, Yogyakarta, dan Langkat, Sumatra Utara.

4. Pelepasan Satwa dan Penghijauan

- Pelepasan 119 ekor burung berkicau di kawasan Cimacan, Puncak, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan diselenggarakan dalam rangka HUT BRI ke-119. Jenis burung yang dilepas di antaranya perkutut, emprit, nuri, merpati, jalak, nuri, dan kutilang.
- BRI Peduli membantu pengadaan 2.000 bibit pohon cemara untuk mendukung pemulihan lingkungan Kawasan Wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBT). Bibit-bibit cemara tersebut akan ditanam di Dusun Cemoro Lawang, yang merupakan akses utama menuju kawasan wisata Gunung Bromo.

Activities undertaken by BRI during 2014 in support of environmental preservation, among others:

1. Lake and River Cleaning

BRI Peduli along with Green Smile Foundation held an event of cleaning Ciliwung River. The event involved about 10,000 people, and was intended to raise awareness of residents along Ciliwung River.

2. School Forest Program

BRI Peduli in collaboration with KOMPAS daily held 'Ayo Hijaukan Sekolahmu' movement, such as tree planting in the school environment. The program took place in 27 schools spread across nine region of Yogyakarta, Semarang, Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Palembang, Makassar, and Bali.

3. Mangrove Planting

BRI Peduli in collaboration with KOMPAS daily held mangrove planting. The program's theme was Mangrovestasi, involving students in the local area. The program was held in 10 coastal areas in Indonesia, namely Muara Gembong, Bekasi; Subang, West Java; Tuban, East Java; Semarang, Central Java; Buleleng, Bali; Maros, South Sulawesi; Mempawah, West Kalimantan; Palembang, South Sumatra; Kulon Progo, Yogyakarta, and Langkat, North Sumatra.

4. Release of Animals and Reforestation

- The release of 119 songbirds in Cimacan area, Puncak, Cianjur Regency, West Java. The program was held in the event of BRI 119th Anniversary. The species of released birds were turtledove, emprit, parrots, pigeons, starlings, and finches.
- BRI Peduli provided assistance to supply 2,000 fir seedlings to support restoration in the environment of Bromo Tengger Semeru National Park (TNBT) Tourist Area. The seedlings were to be planted in Cemoro Lawang hamlet, which is the main access to the tourist area of Mount Bromo.

BRI Peduli mewujudkan kepedulian pada peristiwa dan korban bencana alam, dengan memberikan bantuan tanggap darurat melalui unit kerja terdekat di lokasi terjadinya bencana. Dalam kurun waktu tahun 2014, BRI telah menyalurkan bantuan bagi korban bencana alam yang meliputi:

1. Erupsi Gunung Sinabung, Sumatra Utara

BRI Peduli mengirimkan bantuan tikar, selimut, sarung, kaos kaki, sembako, pakaian seragam anak dan kebutuhan bayi serta pakaian dalam untuk membantu para korban bencana erupsi Gunung Sinabung di Sumatra Utara.

2. Bencana Banjir Di Nanggroe Aceh Darussalam

- BRI Peduli menyerahkan bantuan tanggap darurat bencana berupa beras, mie instan dan telur serta minyak goreng bagi korban banjir di Kabupaten Aceh Tamiang.
- Bantuan juga diberikan BRI Peduli untuk korban banjir di lima lokasi pengungsian di wilayah Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Jaya.
- BRI Peduli menyalurkan bantuan untuk korban banjir di Kabupaten Aceh Singkil, berupa beras, mie instan, gula pasir, minyak goreng kemasan, dan telur ayam 100 papan.

3. Banjir di DKI Jakarta

BRI Peduli menyalurkan bantuan berupa 6.500 paket makanan siap saji, 600 sarung, dan 30.000 paket sembako, yang didistribusikan di 18 titik pengungsian korban banjir di Jakarta. BRI Peduli juga menyiagakan posko layanan kesehatan, dan bantuan relawan pembersih mandi, cuci, kakus (MCK), serta mengirimkan perahu karet di Muara Karang dan Teluk Gong di Jakarta Utara.

BRI Peduli realizes concern for the occurrence and victims of natural disasters, by providing emergency response relief through the nearest working units to the location of disaster. During 2014, BRI has been delivering relief to victims of natural disasters that include:

1. Mount Sinabung eruption, North Sumatra

BRI Peduli sent relief in the form of mats, blankets, sarongs, socks, food, school uniforms for children, baby supplies and underwear to help the victims of Mount Sinabung eruption in North Sumatra.

2. Flood Disaster in Nanggroe Aceh Darussalam

- BRI Peduli handed over emergency response relief, such as rice, instant noodles, eggs and cooking oil for flood victims in Aceh Tamiang.
- BRI Peduli also handed over relief for flood victims in five evacuation shelters in the area of West Aceh and Aceh Jaya regencies.
- BRI Peduli distributed relief to flood victims in Aceh Singkil, such as rice, noodles, sugar, packed cooking oil, and 100 trays of eggs.

3. Flood in DKI Jakarta

BRI Peduli distributed relief in the form of 6,500 packages of instant food, 600 sarongs, and 30,000 foodstuff packages, which were distributed in 18 point of evacuation shelters for flood victims in Jakarta. BRI Peduli also provided health service post, and volunteers of cleaners for toilets (MCK), and sent inflatable boats to Muara Karang and Teluk Gong in North Jakarta.

Indonesia Peduli

Indonesia Peduli

4. Erupsi Gunung Kelud, Jawa Timur

Sejak hari pertama erupsi Gunung Kelud, BRI Peduli telah mengirimkan bantuan kemanusiaan bagi korban bencana. Bantuan berupa makanan cepat saji, sembako, selimut, susu bayi, perlengkapan bayi, obat-obatan, masker, tenda dan barang-barang kebutuhan sehari-hari lainnya.

Bantuan juga diberikan pasca-erupsi Gunung Kelud, melalui pipanisasi air bersih, lampu solar cell dan perbaikan taman air mancur Simpang Lima Gumul (SLG) di Kota Kediri. Bantuan lain adalah pembagian 375 paket sembako kepada warga di Dusun Lemahjungkur, Desa Keniten, Kecamatan Mojo.

5. Bencana Tanah Longsor Banjarnegara, Jawa Tengah

BRI Peduli mendirikan dua posko tanggap darurat di Desa Karangobar dan Desa Laksana, untuk membantu korban bencana tanah longsor di Dusun Jemblung, Desa Sampang, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. BRI Peduli bekerjasama dengan RS Ngesti Waluyo Parakan dan RS dr Muwardi Solo, untuk melayani para pengungsi. Selain itu juga diberikan bantuan kemanusiaan berupa makanan cepat saji, biskuit, selimut, susu siap minum, perlengkapan bayi, tenda, obat-obatan dan barang-barang kebutuhan sehari-hari lainnya.

BRI Peduli juga memberikan bantuan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi korban bencana banjir di Jakarta. Kegiatan dilakukan dengan pendataan dan selanjutnya pelaku UMKM yang menjadi korban banjir diberikan hibah bantuan kebutuhan usaha, dengan besar berkisar dari Rp500 ribu hingga Rp5 juta. Bantuan yang diberikan tidak berbentuk uang tunai, namun meliputi fasilitas penunjang usaha seperti kompor gas dan peralatan, gerobak usaha, tenda maupun sarana penunjang lainnya. Tercatat hampir 100 pengusaha mikro BRI yang menjadi korban banjir di Jakarta telah menerima bantuan yang diberikan. Mereka terdiri dari pelaku UMKM di Bukit Duri, Johar Baru, Tanjung Priok, Grogol, Pluit, Bekasi, Marunda, Bendungan Hilir, dan beberapa lokasi lainnya.

4. Mount Kelud Eruption, East Java

Since the first day of the eruption of Mount Kelud, BRI Peduli had sent humanitarian aid to the disaster victims. The relief was in the form of instant food, foodstuff, blankets, baby milk, baby supplies, medicines, masks, tents and other daily necessities.

Relief was also given post-eruption of Mount Kelud, through clean water pipeline, solar cell lamps and repair of fountain garden of Simpang Lima Gumul (SLG) in Kediri City. Another relief was the distribution of 375 foodstuff packages to residents in Lemahjungkur Hamlet, Keniten Village, Mojo District.

5. Banjarnegara Landslide, Central Java

BRI Peduli set up two emergency coordination posts in Karangobar and Laksana villages, to help victims of landslides in Jemblung Hamlet, Sampang Village, Karangobar District, Banjarnegara Regency, Central Java. BRI Peduli collaborated with Ngesti Waluyo Hospital in Parakan and dr Muwardi Hospital in Solo, to serve the evacuees. It also provided humanitarian aid in the form of instant food, biscuits, blankets, milk, baby supplies, tents, medicines and other daily necessities.

BRI Peduli also provided assistance to the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that became victims of floods in Jakarta. The program was carried out through data collection, then the MSMEs affected by the flood were given grant to support their business needs, with amount range from Rp500,000 to Rp5 million. The assistance was not provided in cash, but in the form of business support supplies such as gas stoves and other equipment, carts, tents and other support supplies. Nearly 100 micro businesses of BRI that were recorded to have become the victims of flood in Jakarta already received the assistance. They consisted of MSMEs in Bukit Duri, Johar Baru, Tanjung Priok, Grogol, Pluit, Bekasi, Marunda, Bendungan Hilir, and several other locations.

Kebangkitan kembali pelaku UMKM tentunya akan mendukung kinerja keberlanjutan BRI. Mereka akan dapat meneruskan usaha sehingga menjamin pengembalian pinjaman yang telah disalurkan.

Bencana yang terjadi di sejumlah daerah, tercatat ikut memberikan pengaruh pada kinerja BRI. Banjir besar di wilayah Manado, Sulawesi Utara telah mengganggu kegiatan usaha 925 nasabah dengan total pinjaman lebih dari Rp58 miliar. Pun halnya bencana erupsi Gunung Sinabung, Sumatera Utara telah mengakibatkan lebih dari 1.500 debitur belum dapat melanjutkan usahanya, dengan total pinjaman mencapai lebih dari Rp35 miliar. Untuk meringankan beban mereka sekaligus membantu percepatan pemulihan kegiatan usaha, BRI melakukan proses restrukturisasi kredit.

The MSMEs' recovery would certainly support BRI's sustainability performance. They will be able to continue their businesses thus guarantee the repayment of the loan that had been disbursed.

The disaster occurred in a number of areas, recorded to contribute to the impact on BRI's performance. Major flooding in Manado area, North Sulawesi has disrupted business operations of 925 customers with total loans of more than Rp58 billion. Similarly, eruption of Mount Sinabung in North Sumatra has resulted in more than 1,500 debtors have not been able to continue their businesses, with total loans reached more than Rp35 billion. To ease their burden, while helping to accelerate the recovery of their business operations, BRI conducted debt restructuring process.



Indonesia Sejahtera

Indonesia Sejahtera

BRI memberikan perhatian pada upaya bersama untuk pengentasan kemiskinan. Melalui BRI Peduli Teras Rumahku, BRI turut serta membantu masyarakat kurang mampu untuk memiliki rumah layak huni. Tercatat selama tahun 2014 telah dilaksanakan pembangunan rumah sehat di berbagai wilayah, yaitu : Bantul, Wates, Wonosobo, Temanggung di Jawa Tengah; Palembang di Sumatra Selatan; Banda Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam; dan Belitung di Bangka Belitung.

Berkaitan dengan bidang usaha BRI di sektor perbankan serta bagian dari penugasan Pemerintah, kami menyalurkan pula kredit usaha rakyat (KUR) yang diperuntukan bagi pelaku usaha berskala kecil dan menengah. Hingga akhir tahun 2014, besar KUR yang disalurkan mencapai Rp24,5 triliun.

BRI pays attention to joint efforts of poverty alleviation. Through BRI Peduli Teras Rumahku, BRI takes part in helping the less fortunate to have a livable home. During 2014, healthy home construction has been recorded to be implemented in several regions, namely: Bantul, Wates, Wonosobo, and Temanggung in Central Java; Palembang in South Sumatra; Banda Aceh in Aceh; and Belitung in Bangka Belitung.

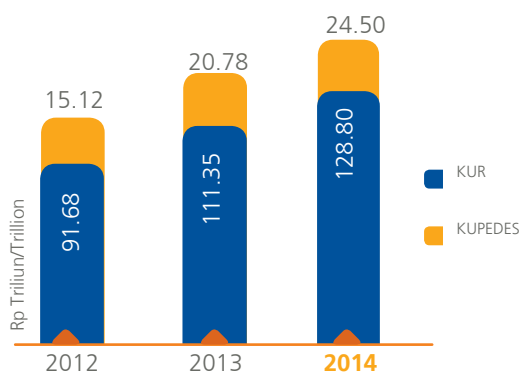
In connection with BRI business in the banking sector as well as part of the Government's assignment, we also distribute people business loan (KUR), which is intended for small, and medium scale businesses. By the end of 2014, the amount of KUR disbursement reached Rp24,5 trillion.



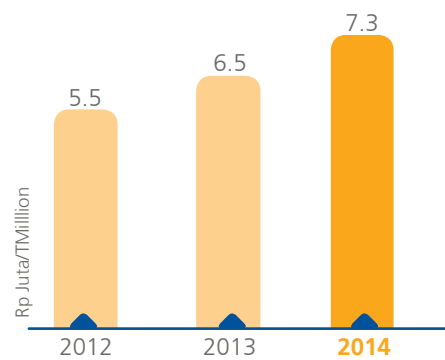
Kredit Segmen Mikro (Rp Triliun) (F57)
Micro-credit Segment (Rp Trillion)

	2012	2013	2014
KUPEDES	91.68	111.35	128.80
KUR	15.12	20.78	24.50

Kredit Segmen Mikro (Rp Triliun) (F57)
Micro-credit Segment (Rp Trillion)




Jumlah Nasabah Kredit Mikro (Juta)
Total Micro-credit Customers (Million)





Tata Kelola Terbaik

Best Governance

A woman with long dark hair, wearing a dark blue uniform, is looking at a tablet. The tablet displays a photograph of a large suspension bridge with a train crossing it. A hand is pointing at the tablet screen. In the background, there are decorative geometric shapes in orange, blue, and grey.

BRI telah memiliki kelengkapan tata kelola dan penerapan sistem kepatuhan yang kuat. Hal ini tercermin dari nilai budaya kami dan pemenuhan atas regulasi Bank Indonesia, serta peraturan internasional.

BRI has been equipped with governance and implementation of solid compliance system. This is reflected in our cultural values and compliance with the Bank Indonesia regulations, as well as international regulations.

Membangun Daya Saing Ekonomi Indonesia
Melalui Integrasi Ekonomi ASEAN 2015



Tata Kelola Terbaik

Best Governance

Berdasarkan hasil riset Independen *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dilakukan oleh IICG, BRI berada pada kategori "Sangat Terpercaya"

Based on the results of Corporate Governance Perception Index (CGPI) independent research conducted by IICG, BRI is in the category of "Most Trusted"

Sejak tahun 2000, BRI berkomitmen meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* pada setiap pelaksanaan kegiatan bisnis maupun operasional perbankan. Penerapan praktik-praktik terbaik GCG, merupakan bentuk kepatuhan peraturan perundang-undangan dan upaya penyempurnaan pengelolaan BRI secara berkelanjutan.

Tujuan Penerapan Prinsip-prinsip GCG (G4-56)

- Mendukung pencapaian Visi dan Misi Bank.
- Mendukung pencapaian bank melalui peningkatan kinerja yang signifikan;
- Memaksimalkan nilai perusahaan;

Since 2000, BRI has been committed to improving the application of Good Corporate Governance (GCG) principles at each execution of business activities and banking operations. Implementation of GCG best practices is the form of compliance with laws and regulations, as well as efforts to improve the sustainable management of BRI.

Purpose of GCG Principles Application (G4-56)

- Support the achievement of Vision and Mission of the Bank
- Support the bank's achievement through significant performance improvements;
- Maximize the value of the company;

- Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya terhadap Perusahaan;
- Menjamin kesehatan dan kemajuan Bank secara berkesinambungan;
- Mendukung pengelolaan sumber daya Bank secara lebih efisien dan efektif;
- Mengoptimalkan hubungan *risk – return* yang konsisten dengan strategi bisnis;
- Mendukung terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh insan Bank yang didasari pada prinsip-prinsip GCG;
- Membantu terwujudnya GCG sebagai budaya dan *good corporate citizen*.
- Increase confidence and trust of shareholders and other stakeholders to the Company;
- Ensure the health and growth of the Bank continuously;
- Support the Bank's more efficient and effective management of resources;
- Optimizing the relationship of risk - return that is consistent with business strategy;
- Support the decision-making by all Bank people based on good corporate governance principles;
- Support the realization of GCG as culture and good corporate citizen.

Mekanisme Tata Kelola

Mekanisme Tata Kelola BRI ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Dewan Komisaris dan Direksi No:05-KOM/ BRI/12/2013 – Nokep S.64-DIR/ DKP/12/2013 tanggal 16 Desember 2013. Kebijakan GCG BRI mencakup empat aspek tata kelola yakni komitmen, struktur, proses dan hasil tata kelola.

BRI telah memiliki Kelengkapan GCG Manual yang meliputi Kebijakan GCG, Kode Etik (*Code of Conduct*), Panduan kerja Dewan Komisaris dan Direksi beserta Komite, serta prosedur dan kebijakan pendukung lainnya seperti kebijakan Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistleblowing System*), kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Kepatuhan, Kebijakan Audit dan sebagainya.

Struktur Tata Kelola Perusahaan (G4-34)

Struktur tata kelola BRI dan penerapannya, menjamin adanya *check and balance* dan akuntabilitas, yang jelas dan tegas dari masing-masing organ perusahaan. Struktur tata kelola BRI terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, yang terpisah satu sama lain.

Governance Mechanism

BRI Governance mechanism was established through a joint decree (SKB) of the Board of Commissioners and Directors No: 05-KOM/BRI/12/2013 - Nokep S.64-DIR/DKP/12/2013 dated December 16, 2013. GCG Policy of BRI covers four governance aspects of the commitment, structure, process and governance outcome.

BRI is equipped with GCG Manual GCG Policy, Code of Conduct, Manual of the Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) along with Committees, as well as other supporting procedures and policies such as Whistleblowing System policy, Risk Management Policy, Compliance Policy, Audit Policy, and others.

Corporate Governance Structure (G4-34)

BRI's governance structure and its implementation ensure the availability of checks and balances, as well as accountability that is clear and unequivocal from each organ of the company. BRI's governance structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors, which are separated from each other.

Tata Kelola Terbaik

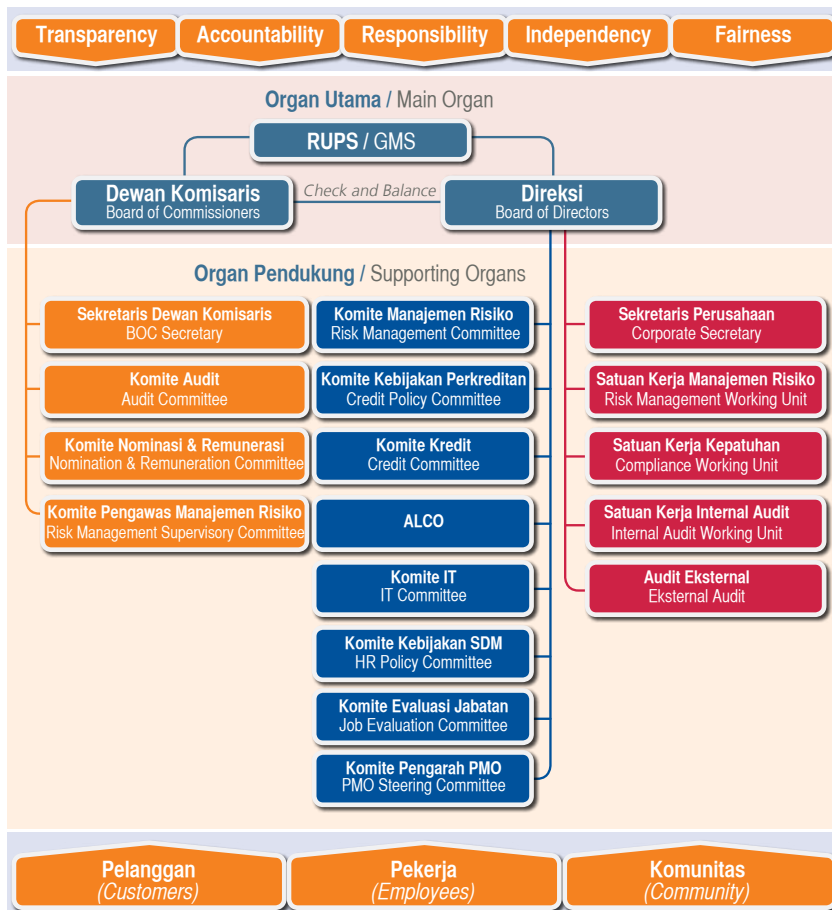
Best Governance

BRI telah memenuhi jumlah dan komposisi Dewan Komisaris, serta telah membentuk Komite-Komite di tingkat Dewan Komisaris maupun Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.

BRI has complied with the number and composition of the Board of Commissioners, and has formed committees at the level of the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with applicable regulations.

Struktur Tata Kelola BRI (G4-38)

BRI Governance Structure



Rapat Umum Pemegang Saham (G4-34)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan instansi tertinggi yang mempunyai kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

General Meeting of Shareholders (G4-34)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest institution, which has exclusive authority that is not delegated to the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance to Articles of Association and applicable laws and regulations.

Melalui RUPS, para Pemegang Saham sebagai salah satu pemangku kepentingan, secara setara dapat menyampaikan pendapat dan memberikan suaranya dalam proses pengambilan keputusan penting menyangkut Perseroan. RUPS juga merupakan forum evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dengan melihat kinerja seluruh aspek operasional Perseroan, mencakup kinerja ekonomi, sosial maupun lingkungan. **(G4-37)**

Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS terdiri dari:

1. RUPS Tahunan, wajib diselenggarakan paling lambat enam bulan setelah tahun buku terakhir;
2. RUPS Lainnya, dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan.

Selama tahun 2014, BRI melakukan satu kali RUPS Tahunan pada 26 Maret 2013 dan RUPS Luar Biasa pada 10 Juli 2014. Uraian maupun informasi lengkap mengenai pelaksanaan RUPS pada tahun 2014, beserta segala putusan maupun hal lain yang terkait, disampaikan dalam Laporan Tahunan 2014.

Dewan Komisaris

Berdasar peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris BRI merupakan organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar, serta memberi nasihat kepada Direksi.

Sesuai hasil RUPSLB 10 Juli 2014, jumlah anggota Dewan Komisaris BRI per 31 Desember 2014 adalah delapan orang. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris tersebut telah sesuai ketentuan, yaitu tidak melebihi jumlah Direksi BRI sebanyak 11 (sebelas) orang. Komisaris Independen BRI berjumlah empat orang atau 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris, sehingga telah memenuhi ketentuan yang berlaku. **(G4-38)**

Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI adalah warga negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham dan ditetapkan oleh RUPS, setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). **(G4-40)**

Through the GMS, the shareholders as one of the stakeholders may equally express opinions and vote in the important decision-making process regarding the Company. GMS is also a forum for the evaluation of BOC and BOD performance in all aspects of the Company's operations, including economic, social and environmental aspects. **(G4-37)**

In accordance with the Limited Liability Company Law and the Articles of Association, the GMS consists of:

1. Annual General Meeting of Shareholders shall be held no later than six months after the fiscal year ends;
2. Other GMS may be held at any time based on the urgency.

During 2014, BRI held one Annual General Meeting on March 26, 2013 and the Extraordinary GMS on July 10, 2014. Description and detailed information about the implementation of GMS in 2014, and all resolutions and related matters, are presented in the Annual Report 2014.

Board of Commissioners

Based on the applicable laws and regulations, the Board of Commissioners of BRI is an organ of the Company in charge of oversight in general and/or special according to the Articles of Association, as well as provides advice to the Board of Directors.

Based on the EGMS on July 10, 2014, there were eight members of the Board of Commissioners of BRI as of December 31, 2014. Total number of members and composition of BOC have complied with provisions, which is not higher than the number of BRI BOD of 11 (eleven) members. There were four Independent Commissioners of BRI, or 50% of the total number of Commissioners, thus it has met the applicable regulations. **(G4-38)**

All members of BOC of BRI are Indonesian citizens and domiciled in Indonesia. Members of the Board of Commissioners are appointed by the Shareholders and approved by the GMS, after receiving approval from Bank Indonesia based on fit and proper test. **(G4-40)**

Tata Kelola Terbaik

Best Governance

Anggota Dewan Komisaris BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, dengan pengecualian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Sesuai aturan dari Bank Indonesia, anggota Dewan Komisaris non-independen dapat merangkap jabatan untuk menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham, dan/atau menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba sepanjang tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris BRI. **(G4-39)**

Anggota Dewan Komisaris yang melakukan rangkap jabatan pada lembaga-lembaga nirlaba, adalah:

1. Bunasor Sanim (Komisaris Utama/Komisaris Independen);
2. Mustafa Abubakar (Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen);
3. Adhyaksa Dault (Komisaris Independen);

BRI BOC members shall not hold concurrent positions as Commissioner, Director, or Executive Officer at other bank, with exceptions as stated in Bank Indonesia Regulation (PBI) on the GCG implementation for Commercial Banks. According to Bank Indonesia rules, non-independent BOC members may hold concurrent positions to perform functional tasks of Shareholders, and/or hold concurrent position in the organization or non-profit agencies without neglecting the duties and responsibilities as a member of the Board of Commissioners of BRI. **(G4-39)**

BOC members, who concurrently serve in dual position at non-profit agencies, are:

1. Bunasor Sanim (President Commissioner/Independent Commissioner);
2. Mustafa Abubakar (Deputy Commissioner/Independent Commissioner);
3. Adhyaksa Dault (Independent Commissioner);

Susunan Dewan Komisaris BRI per 1 Januari 2014 sampai dengan 10 Juli 2014

Composition of BRI Board of Commissioners as of January 1, 2014 until July 10, 2014

No.	Nama Name	Jabatan Position	Usia (Tahun) Age	Tanggal Pengangkatan Date of Appointment
1.	Bunasor Sanim	Komisaris Utama/ President Commissioner	69	I : 30 Mei 2006 / May 30, 2006 II : 28 April 2011
2.	Mustafa Abubakar	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Deputy Commissioner/ Commissioner	65	28 Maret 2012 / March 28, 2012
3.	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen Independent Commissioner	51	20 Mei 2010 / May 20, 2010
4.	Aviliani	Komisaris Independen Independent Commissioner	53	I : Mei 2005 / May 1, 2005 II : 20 Mei 2010 / May 20, 2010
5.	Ahmad Fuad	Komisaris Independen Independent Commissioner	60	28 Maret 2012 / March 28, 2012
6.	Heru Lelono	Komisaris Commissioner	59	20 Mei 2010 / May 20, 2010
7.	Hermanto Siregar	Komisaris Commissioner	51	28 April 2011
8.	Vincentius Sonny Loho	Komisaris Commissioner	57	28 Maret 2012 / March 28, 2012

Susunan Dewan Komisaris BRI per 10 Juli 2014 sampai dengan 31 Desember 2014

Composition of BRI Board of Commissioners as of July 10, 2014 until December 31, 2014

No.	Nama Name	Jabatan Position	Usia (Tahun) Age	Tanggal Pengangkatan Date of Appointment
1.	Bunaser Sanim	Komisaris Utama/ President Commissioner	69	I : 30 Mei 2006 / May 30, 2006 II : 28 April 2011
2.	Mustafa Abubakar	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Deputy Commissioner/ Commissioner	65	28 Maret 2012 / March 28, 2012
3.	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen Independent Commissioner	51	20 Mei 2010 / May 20, 2010
4.	Hermanto Siregar	Komisaris Commissioner	51	28 April 2011
5.	Ahmad Fuad	Komisaris Independen Independent Commissioner	60	28 Maret 2012 / March 28, 2012
6.	Heru Lelono	Komisaris Commissioner	59	20 Mei 2010 / May 20, 2010
7.	Vincentius Sonny Loho	Komisaris Commissioner	51	28 Maret 2012 / March 28, 2012
8.	Dwijanti Thajaningsih	Komisaris Commissioner	48	10 Juli 2014 / July 10, 2014

BRI menyertakan anggota Dewan Komisaris pada pelatihan pengenalan Perusahaan dan pelatihan kompetensi. **(G4-43)**

- Pelatihan pengenalan Perusahaan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris yang diangkat untuk pertama kali.
- Pelatihan kompetensi ditujukan untuk mendukung upaya peningkatan pengetahuan anggota Dewan Komisaris mengenai industri perbankan terkini maupun pengetahuan lain terkait termasuk dalam hal pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selama tahun 2014 telah diselenggarakan sembilan kegiatan pelatihan kompetensi bagi Dewan Komisaris.

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat paling sedikit satu kali dalam setiap bulan, dan dapat mengundang Direksi. Dalam praktiknya, rapat Dewan Komisaris dilakukan minimal sekali seminggu, dan di antaranya sekali dalam sebulan melakukan rapat gabungan dengan Direksi. Pelaksanaan rapat juga menjadi mekanisme bagi penilaian kinerja Dewan Komisaris. Selama tahun 2014 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 57 kali rapat, dengan rerata tingkat kehadiran adalah 75%.

BRI includes members of the Board of Commissioners in the Company introduction training and competence training. **(G4-43)**

- Company induction program is given to members of the Board of Commissioners, who are appointed for the first time.
- Competence training is aimed at supporting the efforts to enhance the knowledge of BOC members on the latest issues of banking industry and other relevant knowledge, including the implementation of social and environmental responsibility. During 2014, there were nine competency training programs for BOC.

As stipulated in the Articles of Association, BOC holds meeting at least once in every month, and may invite Board of Directors (BOD). In practice, BOC meeting is held minimum once a week, and one of the meetings in a month is a joint meeting with BOD. The meetings also serve as a mechanism for assessing the performance of BOC. During 2014, the Board of Commissioners has held 57 meetings, with an average attendance rate 75%.

Tata Kelola Terbaik

Best Governance

Penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada perangkat Indikator Kinerja Kunci atau *Key Performance Indicators* (KPI) Dewan Komisaris, dengan mengacu pada pencapaian target yang terdapat dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris. KPI yang ditetapkan sebagai acuan kinerja Dewan Komisaris tersebut meliputi Aspek Pengawasan Pasif (*off site supervision*), Aspek Pengawasan Aktif (*on site supervision*) dan Aspek Kinerja Perseroan. Adapun pelaksanaan penilaian bersifat *self assessment* dan kemudian secara keseluruhan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS. **(G4-44)**

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa Komite: **(G4-35)**

1. Komite Audit
Bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya serta dalam memberikan nasehat kepada Direksi atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR).
Bertugas mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yang berkaitan bidang manajemen SDM.
3. Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR)
Bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank.

BOC performance assessment is based on Key Performance Indicators (KPIs) of the Board of Commissioners, with reference to achievement of targets stated in the Work Plan and Budget of BOC. KPIs are set as the benchmark for BOC performance covering aspects of Off Site Supervision, On Site Supervision and Company Performance. It is implemented as self-assessment and is collectively submitted to shareholders at the GMS. **(G4-44)**

In carrying out oversight duties, the Board of Commissioners is assisted by several Committees: **(G4-35)**

1. Audit Committee
Assigned to assist BOC in its oversight duties and functions as well as in providing advice to BOD on matters related to financial information, internal control system, effectiveness of internal and external auditors' examination, effectiveness of risk management implementation and compliance with applicable laws and regulations.
2. Nomination and Remuneration Committee (KNR).
Assigned to support effective implementation of duties and responsibilities of BOC, which is related to human resource management.
3. Risk Management Oversight Committee (KPMR)
Assigned to assist BOC to evaluate and ensure the implementation of BRI risk management still meet the elements of the adequacy of the risk management procedures and methodologies, so that the Bank's activities remain under control at the acceptable limit and profitable to the bank.

Uraian maupun informasi lengkap mengenai Dewan Komisaris beserta Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, dan hal-hal lain berkaitan pelaksanaan tugas pengawasan, disampaikan dalam Laporan Tahunan 2014.

Description and complete information about the Board of Commissioners and Committees under its supervision, and other matters related to the implementation of oversight duties, are presented in the Annual Report 2014.

Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertugas mengelola Perseroan, memelihara dan mengurus aset Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama setara, dengan tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Sampai dengan akhir tahun 2014, anggota Direksi BRI berjumlah 11 orang. Sebagian besar anggota Direksi telah memiliki pengalaman di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif bank lebih dari lima tahun. Anggota Direksi BRI adalah warga negara Indonesia (WNI) dan berdomisili di Indonesia. Mereka diangkat Pemegang Saham dan disahkan oleh RUPS, setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas penilaian kemampuan dan kepatutan fit and proper test. **(G4-40)**

Direksi BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank/ lembaga lain, dan tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris hingga derajat kedua. Dengan demikian Direksi BRI senantiasa bertindak independen, dan tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. **(G4-39, G4-41)**

Board of Directors

In accordance with the Articles of Association, the Board of Directors (BOD) is in charge of managing the Company, maintain and manage the Company's assets as well as represent the Company in and out of the court. Each member of BOD including President Director has equal position, with the task of President Director is to coordinate BOD activities.

Until the end of 2014, total members BRI BOD were 11 people. Most of BOD members have had more than five years experience in the field of operations, as bank Executive Officer. BRI BOD members are Indonesian citizens and domiciled in Indonesia. They are appointed and approved by the General Meeting of Shareholders, after receiving approval from Bank Indonesia based on fit and proper test. **(G4-40)**

BRI Board of Directors' members do not hold concurrent positions as Commissioner, Director or Executive Officer of other Bank/institution, and have no family ties with other members of BOD or BOC to the second degree. Thus BRI BOD members always act independently, and have no conflict of interest that may interfere with their ability to carry out their duties and responsibilities. **(G4-39, G4-41)**

Tata Kelola Terbaik

Best Governance

Susunan Direksi

BOD Composition

No	Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Tanggal pengangkatan Date of Appointment	Lama menjabat Term of Office	Pengalaman Experience	Jabatan lain saat ini Other current position
1.	Sofyan Basir	Direktur Utama / President Director	56	17 Mei 2005 May 17, 2005	9 tahun / years	Direktur Utama Bank Bukopin / President Director of Bank Bukopin	-
2.	Sarwono Sudarto	Direktur Operasional / Operational Director	62	30 Mei 2006 May 30, 2006	8 tahun / years	Kepala Divisi Treasury BRI, Kepala Divisi Perencanaan Strategis & Pengembangan Bisnis BRI, Kepala Divisi Audit Intern BRI, Kepala Divisi Bisnis Ritel BRI / Treasury Division Head of BRI, strategic Planning & Business Development Division Head of BRI, Internal Audit Division Head of BRI, Retail Business Division Head of BRI	-
3.	Sulaiman Arif Arianto	Direktur Bisnis Komersial / Commercial Business Director	56	30 Mei 2006 May 30, 2006	8 tahun / years	Direktur UMKM BRI, Kepala Divisi Kredit Menengah BRI, Kepala Divisi Agribisnis BRI, Pemimpin Wilayah BRI Denpasar, Pemimpin Wilayah BRI Jakarta / MSME Director of BRI, Medium Credit Division Head of BRI, Agribusiness Division Head of BRI, Regional Head of BRI Denpasar, Regional Head of BRI Jakarta	-
4.	Lenny Sugihat	Direktur Pengendalian Risiko Kredit / Credit Risk Control Director	58	30 Mei 2006 May 30, 2006	8 tahun / years	Kepala Divisi Perencanaan Strategis & Pengembangan Bisnis BRI, Kepala Divisi Agribisnis BRI, Kepala Divisi Restrukturisasi & Penyelesaian Kredit Bermasalah BRI / Strategic Planning & Business Development Division Head of BRI, Agribusiness Division Head of BRI, Restructuring & Non-performing Loan Settlement Division Head of BRI	-
5.	A. Toni Soetirto	Direktur Bisnis Konsumer / Consumer Business Director	56	30 Mei 2006 May 30, 2006	8 tahun / years	Direktur Bisnis Komersial Bank Bukopin, Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank Bukopin / Commercial Business Director of Bank Bukopin, Risk Management and Compliance Director of Bank Bukopin	-
6.	Suprajarto	Direktur Jaringan & Layanan / Network & Service Director	58	5 September 2007 September 5, 2007	7 tahun / years	Pemimpin Wilayah BRI Jakarta, Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan BRI / Regional Head of BRI Jakarta, Corporate Secretariat Division Head of BRI	-
7.	Asmawi Syam	Direktur Bisnis Kelembagaan & BUMN / Institutional Business & SOEs Director	59	5 September 2007 September 5, 2007	7 tahun / years	Kepala Divisi Bisnis Umum BRI, Kepala Divisi Consumer Banking BRI, Pemimpin Wilayah BRI Bandung, Pemimpin Wilayah BRI Denpasar / General Business Division Head of BRI, Consumer Banking Division Head of BRI, Regional Head of BRI Bandung, Regional Head of BRI Denpasar	-
8.	Achmad Baiquni	Direktur Keuangan / Finance Director	58	20 Mei 2010 May 20, 2010	4 tahun / years	Direktur Bisnis Usaha Kecil Menengah dan Syariah BNI, Direktur Korporasi BNI, Direktur Konsumer BNI / Small Medium Enterprises and Sharia Director of BNI, Corporate Director of BNI, Consumer Director of BNI	-
9.	Djarot Kusumayakti	Direktur Bisnis UMKM / MSME Business Director	57	20 Mei 2010 May 20, 2010	4 tahun / years	Komisaris Utama PT BTMU BRI Finance, Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit BRI / President Commissioner of PT BTMU BRI Finance, Credit Risk Analysis Division Head of BRI	-
10.	Randi Anto	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	53	28 April 2011 April 28, 2011	3 tahun / years	Kepala Divisi MSDM BRI, Pemimpin Wilayah BRI Palembang, Kepala Divisi Administrasi Kredit BRI, Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko BRI / HRM Division Head of BRI, Regional Head of BRI Palembang, Credit Administration Division Head of BRI, Compliance & Risk Management Division Head of BRI	-
11.	Gatot Mardiwasisto	Direktur MSDM / HRM Director	62	28 September 2011 September 28, 2011	3 tahun / years	Asisten Deputi Bidang Usaha Perbankan Kementerian BUMN, Komisaris BTN, Direktur Keuangan PT Kliring Berjangka Indonesia / Assistant of Deputy for Banking Business of Ministry of SOEs, BTN Commissioner, Finance Director of PT Kliring Berjangka Indonesia	-

BRI juga menyelenggarakan dua jenis pelatihan bagi Direksi. **(G4-43)**

- Program pengenalan Perusahaan, diberikan kepada anggota Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya.
- Program pelatihan peningkatan kompetensi, yang ditujukan agar anggota Direksi senantiasa mendapatkan pengetahuan terkini tentang aktivitas perbankan dan hubungannya dengan pengembangan bisnis Perusahaan, serta pengetahuan lainnya termasuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada tahun 2014 BRI telah menyertakan anggota Direksi pada lima pelatihan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan di dalam maupun luar negeri.

Direksi secara berkala menyelenggarakan rapat untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya. Penyelenggaraan rapat juga menjadi mekanisme bagi penilaian kinerja Direksi. Selama tahun 2014 Direksi telah mengadakan kegiatan rapat sebanyak 40 kali, dengan rerata kehadiran anggota Direksi sebanyak 85%.

Selain melalui mekanisme penyelenggaraan rapat, proses uji nilai (*assessment*) Direksi juga dilaksanakan melalui pengukuran keberhasilan kinerja Direksi sesuai dengan pencapaian KPI dan perbandingannya terhadap Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup aspek profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan bank. Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris, RUPS, Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan. **(G4-44)**

Untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah membentuk beberapa komite, yakni: **(G4-34)**

1. Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee/RMC*)

Komite bertugas memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan pengelolaan risiko.

BRI also holds two types of training for Directors. **(G4-43)**

- Company induction program, is given to BOD members who are appointed for the first time..
- Competence enhancement training programs, which are intended for BOD members to always gain the latest knowledge on banking activities and its relations with the Company's business development, as well as other knowledge, including the implementation of social and environmental responsibility. In 2014, BRI has sent five members of BOD to undergo competence enhancement training organized both at home and abroad.

BOD regularly holds meetings to discuss matters requiring the Board consideration and also discussed other strategic plans. The meetings also serve as a mechanism to assess the performance of BOD. During 2014, BOD held 40 times of meeting, with average attendance of BOD members was 85%.

In addition through the meeting mechanism, the assessment process of BOD is also carried out by measuring the success of BOD performance according to achievement of KPIs and its comparison to the Bank Health Rate covering aspects of risk profile, GCG, rentability and capital of the bank. The assessors of BOD performance are BOC, GMS, Bank Indonesia and the Financial Services Authority. **(G4-44)**

To support the effective implementation of duties and responsibilities, BOD has formed several committees, namely: **(G4-34)**

1. Risk Management Committee (RMC)

A Committee assigned to provide recommendations to President Director in formulating policies, improve policy implementation, evaluate development and condition of risk profile, as well as provide advice and rectification measures in the implementation of risk management.

Tata Kelola Terbaik

Best Governance

- | | |
|---|--|
| <p>2. Komite Kebijakan Kredit (KKP)</p> <p>Komite membantu Direksi BRI dalam merumuskan kebijakan perkreditan dan memberikan saran-saran perbaikan terkait kebijakan perkreditan.</p> | <p>2. Credit Policy Committee (KKP)</p> <p>A Committee that assists BOD of BRI in formulating credit policies and provide suggestions for improvement on credit policies.</p> |
| <p>3. Komite Kredit</p> <p>Komite membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan/atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi.</p> | <p>3. Credit Committee</p> <p>A Committee that assists BOD in evaluating and/or making decision on credit application for particular amount and/or types of credit established by BOD.</p> |
| <p>4. Komite Aset dan Liabilitas (Assets and Liabilities Committee/ALCO)</p> <p>Komite membantu Direksi BRI dalam mengelola <i>Asset</i> dan <i>Liability</i> BRI secara terpadu, menetapkan suku bunga simpanan dan pinjaman, menentukan kebijakan <i>mismatch</i>, <i>net open position</i> dan risiko suku bunga, mengelola dan menetapkan struktur <i>balance sheet</i> dan <i>capital</i> serta memberikan rekomendasi kepada Direksi.</p> | <p>4. Asset and Liability Committee (ALCO)</p> <p>A Committee that assists the Board of Directors of BRI in integrated management of BRI Assets and Liabilities, establish interest rates on deposits and loans, determine the policies on mismatch, net open position and interest rate risks, manage and determine the structure of balance sheet and capital , as well as provide recommendations to BOD.</p> |
| <p>5. Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM)</p> <p>Komite berwenang menetapkan kebijakan di bidang SDM agar Direksi dapat lebih efektif, efisien, objektif dan transparan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan SDM serta memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa penetapan kebijakan SDM telah dilaksanakan dengan memenuhi prinsip-prinsip GCG.</p> | <p>5. Human Resources Policy Committee</p> <p>A Committee that is authorized to determine policies in human resources so that BOD can be more effective, efficient, objective and transparent in decision making regarding HR management and provide assurance to stakeholders that the determination of HR policies have been implemented while complying with the GCG principles.</p> |
| <p>6. Komite Pengarah Teknologi dan Sistem Informasi (<i>Information System and Technology Steering Committee/ITSC</i>)</p> <p>Komite bertanggung jawab memberikan arahan dan rekomendasi tentang kebijakan, pengembangan, dan implementasi teknologi dan sistem informasi BRI.</p> | <p>6. Information System and Technology Steering Committee (ITSC)</p> <p>A Committee that is responsible for providing guidance and recommendations on policies, development, and implementation of technology and information systems of BRI.</p> |
| <p>7. Komite Pengarah <i>Project Management Office</i> (PMO Steering Committee)</p> <p>Komite mempunyai peran memberikan arahan dan keputusan strategis dalam pengelolaan proyek.</p> | <p>7. Project Management Office Steering Committee (PMO Steering Committee)</p> <p>A Committee that has a role to provide guidance and strategic decisions in project management.</p> |

8. Komite Evaluasi Jabatan

Komite bertugas melakukan *review* dan merekomendasikan golongan jabatan yang diusulkan oleh Tim Evaluasi Jabatan.

Uraian maupun informasi lengkap mengenai Direksi beserta Komite yang berada di bawah Direksi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Direksi disampaikan dalam Laporan Tahunan 2014.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

BRI menetapkan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris, dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No:PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas, dan tantiem/insentif kinerja. Besaran penghasilan Dewan Komisaris diusulkan oleh Dewan Komisaris, dan ditetapkan oleh RUPS. Dengan demikian hanya Pemegang Saham yang memiliki ikut menentukan besaran remunerasi dimaksud. **(G4-51, G4-52, G4-53)**

Prosedur penetapan remunerasi Direksi BRI dilakukan melalui tahapan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris, dan kemudian ditetapkan dalam RUPS. Hal ini menjadikan Pemegang Saham sebagai satu-satunya pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam penentuan remunerasi bagi Direksi. **(G4-52, G4-53)**

Komponen penghasilan Direksi terdiri dari gaji dan tunjangan. Selain itu anggota Direksi juga menerima fasilitas untuk mendukung operasional mereka. **(G4-51)**

8. Job Evaluation Committee

A Committee that is assigned to review and recommend the group of positions proposed by the Job Evaluation Team.

Description and Detailed information about the Board of Directors and Committees under its supervision, and other matters regarding the implementation of BOD tasks are presented in the Annual Report 2014.

Remuneration of BOC and BOD

BRI determines the amount of remuneration for the Board of Commissioners, with reference to Minister of SOEs Regulation No.PER-04/MBU/2014 on Guidelines of Income Determination for Board of Directors, Board of Commissioners, and the Board of Trustees of State-owned Enterprises.

BOC income components consist of salary/honorarium, benefits, facilities, and performance bonus/incentive. The amount of BOC income proposed by the Board of Commissioners, and approved in the GMS. Thus only Shareholders, who take part in the determination of such remuneration. **(G4-51, G4-52, G4-53)**

Procedure to determine remuneration of BRI BOD is conducted through stages of recommendation from Nomination and Remuneration Committee to the Board of Commissioners, and then is approved in the GMS. This makes the Shareholders as the only stakeholder who are directly involved in the determination of BOD remuneration. **(G4-52, G4-53)**

BOD income components consist of salary and benefits. In addition, BOD members also receive facilities for their operational support. **(G4-51)**

Tata Kelola Terbaik

Best Governance

Rasio Pembayaran Gaji Tertinggi dan Terendah Tahun 2014 (G4-54, G4-55)

Highest and Lowest Salary Payment Ratio in 2014

Jenis Rasio Type of Ratio	Rasio Ratio
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Untuk Pegawai Highest and Lowest Salary Ratio For Employees	33.21
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Untuk Direksi Highest and Lowest Salary Ratio For Directors	1.11
Rasio Honorarium Tertinggi dan Terendah Untuk Komisaris Highest and Lowest Honorarium Ratio for Commissioners	1.11
Rasio Gaji Tertinggi Direksi dan Gaji Tertinggi Pegawai Highest Salary of Directors and Highest Salary of Employees Ratio	3.06

Kode Etik dan Integritas (G4-56)

BRI membangun kebijakan Kode Etik (*Code of Conduct*) sejak tahun 2003. Hingga kini Kode Etik yang diberlakukan telah mengalami beberapa kali penyempurnaan, termasuk yang terakhir dilakukan pada tahun 2013.

Kode Etik BRI menjabarkan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan dilakukan oleh pekerja BRI dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Penerapan Kode Etik diikuti dengan ketentuan terkait gratifikasi serta mekanisme pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System* atau WBS-BRI).

Code of Conduct and Integrity (G4-56)

Code of Conduct and Integrity BRI has been developing Code of Conduct policy since 2003. Until now, the Code of Conduct has undergone several improvements, including the most recent improvement in 2013.

BRI Code of Conduct describes the basic principles of personal and professional behavior expected by BRI employees in carrying out their duties. Code of Conduct application is followed by relevant provisions on gratification as well as Whistleblowing System (WBS-BRI).

Elemen Kode Etik BRI BRI Code of Conduct Elements

Kepatuhan Terhadap Hukum dan Kebijakan Bank Compliance with Laws and Bank Policy
Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relationships with Stakeholders
Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan Hidup Relations with Community and Environment
Hubungan Perusahaan dengan Insan Bank Company relations with Bank People
Kerahasiaan Informasi Bank Confidentiality of Bank Information
Integritas dan Akurasi Pelaporan Bank Integrity and Accuracy of Bank Reporting
Benturan Kepentingan Conflict of Interest
Kontribusi dan Aktivitas Politik Political Contributions and Activities
Hadiah Gift

BRI berkomitmen untuk menegakkan Kode Etik dengan melakukan berbagai upaya, di antaranya: **(G4-57)**

1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik BRI

Setiap insan BRI diwajibkan menandatangani "Pernyataan Kepatuhan Insan BRI Terhadap Kode Etik".

2. Komitmen Manajemen

Penegasan komitmen Manajemen untuk tidak menerima maupun meminta hadiah atau bingkisan dalam bentuk dan dalih apapun.

3. Komitmen Anti-Fraud

Komitmen Anti-Fraud menjadi dasar dalam penyusunan setiap kebijakan-kebijakan, ketentuan-ketentuan, ataupun aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan operasional BRI.

4. Pakta Integritas

Insan BRI diwajibkan membuat dan menandatangani pakta integritas sebagai komitmen untuk melaksanakan prinsip GCG dalam pelaksanaan kerjasama dengan pihak lain.

5. Pengungkapan Benturan Kepentingan

Unit kerja wajib mentransparansikan transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Selain itu setiap insan BRI diharuskan mengisi pernyataan tahunan terkait benturan kepentingan.

6. Kebijakan *Reward and Punishment*

BRI telah mempunyai kebijakan terkait strategi kompensasi dan benefit, serta penerapan peraturan disiplin secara konsisten.

BRI is committed to uphold the Code of Conduct by taking various measures, including: **(G4-57)**

1. Statement of Compliance with BRI Code of Conduct

Each one of BRI people is required to sign "BRI People Statement of Compliance with Code of Conduct".

2. Management Commitment

Affirmation of the Management commitment not to accept or solicit any reward or gifts in any form and under any circumstances.

3. Anti-Fraud Commitment

Anti-Fraud Commitment is the foundation for formulation of any policies, provisions, or rules that apply in the operational activities of BRI.

4. Integrity Pact

BRI people are required to make and sign integrity pact as a commitment to implement GCG principles in cooperation with other parties.

5. Disclosure of Conflict of Interest

Working units shall transparently disclose transaction that contains conflict of interest. In addition, each one of BRI people is required to make an annual statement regarding conflicts of interest.

6. Reward and Punishment Policy

BRI already has a policy on the strategy of compensation and benefits, as well as the application of disciplinary rules consistently.

Tata Kelola Terbaik

Best Governance

7. Sosialisasi

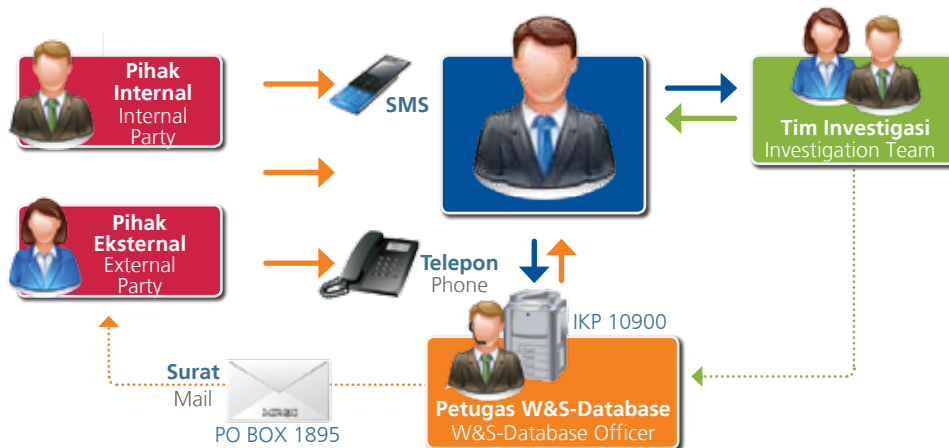
Program induksi Kode Etik BRI dilakukan terhadap pekerja baru BRI. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja terkait anti fraud, budaya kerja, budaya sadar risiko, budaya Kepatuhan, serta budaya layanan.

Perusahaan telah memiliki ketentuan yang mengatur kewajiban penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Berdasar Surat Keputusan No.Kep:654-DIR/SDM/10/2009 Perihal Penetapan Koordinator Pengelola dan Pejabat Wajib Mengisi LHKPN, dan Surat Keputusan No.Kep:182-DIR/SDM/03/2011, maka tambahan pejabat yang wajib mengisi LHKPN adalah Pejabat Eselon 1 dan 2 BRI yang berstatus pekerja tetap atau Eselon 1 untuk pekerja kontrak. Selama tahun 2014 terdapat 29 pejabat BRI yang menyampaikan LHKPN kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (DMA, G4-57, G4-S04)

BRI telah membangun dan mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) sesuai Surat Keputusan Direksi BRI No.B.144-DIR/AIN/03/2009 tanggal 12 Maret 2009. Sistem pelaporan pelanggaran Bank BRI dikelola langsung oleh Direktur Utama BRI. Setiap informasi maupun laporan wajib disampaikan secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan, untuk kemudian ditindaklanjuti oleh manajemen. (DMA, G4-58, G4-S04)

Mekanisme Penyampaian Informasi dan Pelaporan Pelanggaran (G4-S04)

Information Submission and Whistleblowing Mechanism



7. Dissemination

Induction Program on BRI Code of Conduct is organized for new employees. In addition, all working units also receive dissemination on anti-fraud, work culture, risk conscious culture, compliance culture, and a service culture.

The company already has provisions governing the obligation to submit Wealth Report of State Official (LHKPN). based on Decree No.Kep: 654-DIR/SDM/10/2009 regarding Determination of Management Coordinator and Officials are required to submit State Official Wealth Report (LHKPN), and Decree No.Kep: 182-DIR/SDM/03/2011, the additional officials that must submit LHKPN are BRI officers of Echelon 1 and 2 with the status of permanent employee or Echelon 1 for contract employee. During 2014 there were 29 BRI officers who submitted LHKPN to the Corruption Eradication Commission (KPK). (DMA, G4-57, G4-S04)

BRI has developed and implemented a whistleblowing system according to the Board of Directors of BRI Decree No.B.144-DIR/AIN/03/2009 dated March 12, 2009. The whistleblowing system of Bank BRI is directly managed by President Director of BRI. Any submitted information or reports must be clear and accountable, to be followed up by the management. (DMA, G4-58, G4-S04)

BRI memberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan/pengungkapan. Perlindungan tersebut tidak hanya berlaku bagi pelapor akan tetapi dapat diperluas sampai dengan anggota keluarga pelapor.

BRI provides guaranteed protection and confidentiality to every whistleblower. The protection applies not only to the whistleblower but can be extended to the whistleblower's family members.

Hasil Penanganan Pengaduan (G4-S03, G4-S05)
Complaint Handling Outcome

Periode Period	Laporan Masuk Incoming Report	Sumber Laporan Source of Report		Media Penyampaian Delivery Media			Laporan yang status selesai Report with resolved status	Laporan yang status dalam proses Report with in process status	Klasifikasi Classification	
		Pihak Internal Internal Party	Pihak Eksternal External Party	SMS	Surat Mail	Telp/ Lisan Phone/ Verbal			Keluhan/ Masukan Complaint/ Feedback	Pengaduan Pelanggaran Whistleblowing
2009	50									
2010	111									
2011	278	634	138	626	140	6	646	126	541	231
2012	333									
2013	278	228	50	231	47	0	191	87	173	105
2014	267	221	46	237	25	5	178	89	146	121
Total	1.317	1.083	234	1.094	212	11	1.015	302	860	457

Pengelolaan Risiko (G4-47)

Upaya BRI untuk menjadi bank terdepan di Indonesia, tentu saja dihadapkan pada berbagai risiko bisnis. Karenanya menjadi penting bagi kami untuk mengelola berbagai risiko bisnis yang dihadapi dengan menerapkan *enterprise risk management*.

Kami menerapkan kerangka pengelolaan risiko secara terpadu (*enterprise-wide risk management*) untuk mengendalikan delapan jenis risiko yang menyertai kegiatan usaha. Kerangka tersebut meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko, yakni:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dengan dibantu Komite Pengawasan Manajemen Risiko, melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan Direksi. Sementara Direksi dengan dibantu oleh *Risk Management Committee (RMC)* dalam pertemuan berkala satu kali dalam waktu tiga bulan, merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta langkah-langkah perbaikan.

Risk Management (G4-47)

BRI's efforts to become a leading bank in Indonesia, is undoubtedly exposed to various business risks. Therefore, it is important for us to manage these business risks by implementing enterprise risk management.

We apply an integrated enterprise-wide risk management to control the eight types of risks that come with the business activities. The framework includes the implementation of the four pillars of risk management, namely:

- Active supervision by Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners (BOC) is assisted by Risk Management Oversight Committee, to evaluate the implementation of risk management policies and implementation by Board of Directors (BOD). Meanwhile, BOD is assisted by the Risk Management Committee (RMC) in regular quarterly meetings, formulate policies, improve policy implementation, evaluate the progress and condition of risk profile, as well as rectification measures.

Tata Kelola Terbaik

Best Governance

- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Kebijakan Umum Manajemen Risiko BRI (KUMR BRI) yang dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (P3MR).
- Proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian intern manajemen risiko.
- The adequacy of policies, procedures, and limits for General Policy on BRI Risk Management (KUMR BRI) as outlined in the Guidelines for Risk Management Application (P3MR).
- Risk management process and risk management information system.
- Internal control system of risk management.

Risiko-risiko yang Dihadapi pada tahun 2014 (G4-47)

The risks faced in 2014

Risiko Risk	Uraian Description
Risiko Kredit Credit Risk	Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Risk due to failure of the debtor and/or other parties to meet their obligations.
Risiko Pasar Market Risk	Risiko akibat adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki. Risk due to movements in interest rates and exchange rates of portfolio owned.
Risiko Operasional Operational Risk	Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kesalahan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional. Risk due to inadequacy and/or dysfunction of internal process, human error, system failure, and/or external events that affect operations.
Rasio Likuiditas Liquidity Risk	Risiko akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risk due to the inability to meet the maturing liabilities sourced from cash flow and/or high quality liquid assets that can be used as collateral, without disrupting the activities and financial condition of the bank.
Rasio Hukum Legal Risk	Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risk due to lawsuits and/or flaw in judicial aspects.
Risiko Strategis Strategic Risk	Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risk due to inaccuracies in making decision and/or implementation of a strategic decision and the failure to anticipate changes in the business environment.
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Risiko akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risk due to non-compliance and/or not implementing laws and regulations.
Risiko Reputasi Reputation Risk	Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan. Risk due to declining levels of trust of stakeholders.

Pelibatan dengan Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan CSR di BRI menjadi tanggung jawab Bagian *Corporate Social Responsibility*, yang dipimpin Sekretaris Perusahaan, dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Selanjutnya Bagian *Corporate Social Responsibility*, mewakili pejabat tertinggi tata kelola untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan yang menjadi penerima manfaat program/kegiatan CSR BRI. (G4-35, G4-36)

BRI melakukan proses identifikasi dan pemetaan pemangku kepentingan berdasarkan dampak yang dipengaruhi dan mempengaruhi dari kehadiran BRI, hasil pemetaan dimanfaatkan sebagai acuan penyusunan *sustainability roadmap*. BRI juga telah menunjuk fungsi/departemen lain untuk melakukan pertemuan maupun berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan yang lain. (G4-25)

Engagement with Stakeholders

CSR implementation at BRI is the responsibility of Division of Corporate Social Responsibility, led by Corporate Secretary, and is responsible to President Director. Furthermore Division of Corporate Social Responsibility represents governance top officials to communicate with stakeholders who are the beneficiaries of BRI CSR program/activities. (G4-35, G4-36)

BRI performs the identification and mapping of stakeholders based on the impact that affect and being affected by the presence of BRI, the mapping result is used as a reference for the preparation of sustainability roadmap. BRI also has appointed other function/department to meet and communicate with other stakeholders. (G4-25)



Tata Kelola Terbaik

Best Governance

Identifikasi Kebutuhan Utama Pemangku Kepentingan dan Pendekatan BRI

Identification Stakeholders' Needs and BRI Approach

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Fungsi Manajemen Tata Kelola Tertinggi Sebagai Pelaksana Pelibatan Pejabat Tata Kelola Highest Governance Management Function as Executive of Governance Officer Engagement	Kebutuhan Utama Pemangku Kepentingan Stakeholders' Needs	Pendekatan BRI BRI Approach
Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	<ul style="list-style-type: none"> Tata Kelola Organisasi Pencapaian ekonomi Organizational Governance Economic Achievement 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan informasi pencapaian BRI dalam penyelenggaraan RUPS dan penerbitan laporan tahunan. Menjalin komunikasi secara langsung maupun melalui analisis guna memastikan penyampaian informasi material. Provide information on BRI's achievement in organizing GMS and publishing annual reports. Establish communication directly or through analyst to ensure the delivery of material information.
Nasabah Customers	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Divisi Marketing Komunikasi Sekretaris Perusahaan Kepala Divisi Layanan Unit Kerja Terkait, Produk & Jasa BRI Head of Marketing Communications Division Corporate Secretary Head of Service Division Related Work Units of BRI Products & Services 	<ul style="list-style-type: none"> Fair marketing, factual and unbiased information Perlindungan nasabah Konsumsi berkelanjutan Fair marketing, factual and unbiased information Customer protection Sustainable consumption 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan produk dan jasa yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Memberikan informasi mengenai produk dan jasa secara tepat waktu, memadai, jelas dan akurat Mengembangkan kualitas layanan yang prima dengan selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Menggunakan periklanan dan promosi yang menjunjung tinggi kejujuran. Provide products and services that comply with the applicable regulations. Provide timely, adequate, clear and accurate information on products and services Develop quality excellence of service by prioritizing customer satisfaction. Use advertising and promotion that uphold honesty.
Pekerja Employees	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan SDM Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Policy and HR Development Division Head of Risk Management Division 	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan ketenagakerjaan Perlindungan dan kondisi kerja Pengembangan kompetensi Employment relation Work protection and condition Competition development 	<ul style="list-style-type: none"> Memperlakukan setiap insan Bank dengan objektif, transparan, adil dan setara. Menyediakan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas. Menyempurnakan pengembangan karir talent management system, dan assessment center. Objective, transparent, fair and equal treatment to every member of the Bank. Provide a work environment that is conducive to increase productivity. Improve career management system and assessment center.

Tata Kelola Terbaik

Best Governance

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Fungsi Manajemen Tata Kelola Tertinggi Sebagai Pelaksana Pelibatan Pejabat Tata Kelola Highest Governance Management Function as Executive of Governance Officer Engagement	Kebutuhan Utama Pemangku Kepentingan Stakeholders' Needs	Pendekatan BRI BRI Approach
Komunitas Community	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi Pendidikan dan Pelatihan • Kepala Divisi Teknologi dan Sarana Informasi • Kepala Divisi Bisnis Program dan Kemitraan • Sekretaris Perusahaan • Head of Education and Training Division • Head of Information System Technology Division • Head of Business Program and Partnership Division • Corporate Secretary 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan budaya • Teknologi dan akses infrastruktur • Kesejahteraan dan pendapatan • Education and culture • Technology and infrastructure access • Welfare and income 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong keterlibatan dalam kegiatan komunitas dengan program PKBL yang mencakup bidang pendidikan, budaya dan agama, kemanusiaan serta lingkungan. • Encourage involvement in community activities with PKBL programs in education, culture and religion, humanity and environment.
Pemerintah Government	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris Perusahaan • Kepala Divisi Kepatuhan • Corporate Secretary • Head of Compliance Division 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan komitmen terhadap regulator perbankan • Komunikasi dan pelaporan yang jelas, akurat, komprehensif, dan tepat waktu • Bank compliance with applicable laws and regulations and commitment to the banking regulator • Clear, accurate, comprehensive, and timely communications and reporting 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan Manual GCG terkini. • Implementasi prinsip GCG diseluruh unit kerja. • Pertemuan 2 kali setiap tahun dengan badan tata kelola tertinggi dalam pembahasan pelaksanaan GCG terkait tingkat Kesehatan Bank. • Improvement of the most current GCG Manual. • Implementation of GCG principles throughout business units. • Meeting twice a year with the highest governance body in GCG implementation discussion related to Bank Health level.

Daftar Istilah

Glossary

A	
APU	Anti Pencucian Uang
B	
Bangga Berindonesia	Tagline BRI untuk gerakan berbagi dengan bangga kepada masyarakat demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia
BRISat	BRI Satelit
BRILink	Layanan keuangan tanpa kantor (nirkantor)
D	
DPLK-BRI	Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI
F	
FKDKP	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan
FPK	Forum Peningkatan Kinerja
I	
ICSA	Indonesian Corporate Secretary Association
IICG	The Indonesian Institute of Corporate Governance
ISPO	Indonesian Sustainable Palm Oil
IUCN	International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources
K	
KKPE	Kredit Ketahanan Pangan & Energi
KPEN-RP	Kredit Pengembangan Energi Nabati & Perkebunan
KUR	Kredit Usaha Rakyat
KUPEDES	Kredit Umum Pedesaan
KUPS	Kredit Usaha Pembibitan Sapi
L	
LCC	Layanan Contact Canter
M	
MKM	Mikro, Kecil dan Menengah
MRI	Marketing Research Indonesia
N	
NPL	Non Performing Loan
P	
Perbanas	Perhimpunan Bank Nasional
PPS	Program Pengembangan Staf
PPRS	Program Pengembangan Residen Staf
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan
R	
RSPO	Roundtable Sustainable Palm Oil
S	
SLA	Service Level Agreement

PENJELASAN HAL UMUM
GENERAL STANDARD DISCLOSURES

INDIKATOR INDICATORS	URAIAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE(S)	REFERENSI SILANG* CROSS-REFERENCE
STRATEGI DAN ANALISIS STRATEGY AND ANALYSIS			
G4-1	Pernyataan dari Direksi Statement from BOD	12	46-57, 61
G4-2	Uraian Dampak, Risiko dan Peluang Description of Key Impacts, Risks, and Opportunities	12, 29	46-57, 130-221, 230-231
PROFIL ORGANISASI ORGANIZATIONAL PROFILE			
G4-3	Nama Organisasi Name of The Organization	6, 27	64
G4-4	Merek, Produk, dan Layanan Jasa Primary Brands, Products and Services	36, 37, 38	72-73
G4-5	Lokasi Kantor Pusat Location of Headquarter	27	64, 543
G4-6	Jumlah Negara Tempat Beroperasi Number of Countries Operations	6, 23	74-77
G4-7	Kepemilikan Saham dan Bentuk Hukum Ownership and Legal Form	10	64, 88
G4-8	Pasar Terlayani Markets Served	6, 68	91
G4-9	Skala Organisasi Organizational Scale	10	16, 64
G4-10	Jumlah dan Komposisi Pegawai Number and Composition of Employees	89, 98	105
G4-11	Pekerja Terlindungi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Employees Covered by Collective Bargaining Agreements	100	98, 337
G4-12	Rantai Pasokan Organisasi Organizational Supply Chain	144, 145	n/a
G4-13	Perubahan Signifikan Organisasi Significant Changes of Organization	11	43, 364
G4-14	Pendekatan Pencegahan Melalui Manajemen Risiko Precautionary Approach Through Risk Management	32	197-198
G4-15	Kepatuhan Pada Prinsip-prinsip dan Inisiatif Eksternal Compliance with External Charters, Principles, or Other Initiatives	10	29, 460
G4-16	Keanggotaan Dalam Asosiasi Memberships in Associations	11	460
ASPEK MATERIAL DAN PEMBATASAN MATERIAL ASPECTS AND BOUNDARIES			
G4-17	Daftar Entitas List of Entities	23	80
G4-18	Proses Menentukan Isi Laporan dan Pembatasan Process for Defining The Report Content and Boundaries	24	n/a
G4-19	Daftar Aspek Material List of Material Aspects	26	n/a
G4-20	Batasan Aspek Material di Dalam Organisasi Material Aspect Boundaries Within Organization	23, 26	n/a
G4-21	Batasan Aspek Material di Luar Organisasi Material Aspect Boundaries Outside Organization	23, 26	n/a
G4-22	Pernyataan Kembali Restatement	22	n/a
G4-23	Perubahan Pelaporan Bersifat Signifikan Significant Changes from Previous Reports	23	n/a

Indeks Isi GRI 4.0

GRI 4.0 Content Index

PENJELASAN HAL UMUM

GENERAL STANDARD DISCLOSURES

INDIKATOR INDICATORS	URAIAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE(S)	REFERENSI SILANG* CROSS-REFERENCE
PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS ENGAGEMENT			
G4-24	Daftar Pemangku Kepentingan Stakeholders List	144, 145	476-477
G4-25	Dasar Identifikasi dan Seleksi Pemangku Kepentingan Basis for Identification and Selection of Stakeholders	143	327-329
G4-26	Proses Pendekatan pada Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholders' Engagement	144, 145	327-329
G4-27	Topik Kunci dan Respon Organisasi Key Topics and Organization Response	144, 145	323-325
PROFIL PELAPORAN REPORT PROFILE			
G4-28	Periode Pelaporan Reporting Period	23	n/a
G4-29	Tanggal Penerbitan Laporan Terdahulu Date of Most Recent Previous Report	22	n/a
G4-30	Siklus Pelaporan Reporting Cycle	22	n/a
G4-31	Kontak Contact Point	27	64, 543
G4-32	Indeks Isi GRI GRI Content Index	27, 147	n/a
G4-33	Penjaminan Assurance	27	n/a
TATA KELOLA GOVERNANCE			
G4-34	Struktur Tata Kelola Governance Structure	127, 128, 135	78-79, 324
G4-35	Pendelegasian Kewenangan Terkait Topik Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Delegating Authority for Economic, Environmental and Social Topics	132, 143	337
G4-36	Penunjukan Pejabat Pelaksana Kegiatan Terkait Topik Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Appointed an Executive Level Position for Economic, Environmental and Social Topics	143	n/a
G4-37	Proses Konsultasi Pejabat Tata Kelola dengan Pemangku Kepentingan Consultation Process Between Governance Body and Stakeholders	129, 144, 145	n/a
G4-38	Komposisi Pejabat Tata Kelola Governance Body Composition	128, 129	44, 59, 364, 386
G4-39	Pejabat Badan Tata Kelola dan Pejabat Eksekutif Chair of the Highest Governance Body and also an Executive Officer	130, 133	364, 386
G4-40	Nominasi dan Seleksi Pejabat Tata Kelola Nomination and Selection Processes for Governance Body	129, 133	43, 364-365, 385
G4-41	Proses Pencegahan Benturan Kepentingan Process to Prevent Conflict of Interest	133	478
G4-43	Pengembangan Pengetahuan Terkait Topik Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Bagi Pejabat Tata Kelola Knowledge Development for Governance Body Related to Economic, Environmental and Social Topics	131, 135	374, 392
G4-44	Proses Evaluasi Kinerja Pejabat Tata Kelola Evaluation Process of The Governance Body's Performance	132, 135	375, 392
G4-47	Penilaian Risiko dan Peluang Review for Risk and Opportunities	141, 142	139, 204, 483
G4-48	Pengesahan Pelaporan Reports Approval	23	338

Indeks Isi GRI 4.0

GRI 4.0 Content Index

PENJELASAN HAL UMUM

GENERAL STANDARD DISCLOSURES

INDIKATOR INDICATORS	URAIAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE(S)	REFERENSI SILANG* CROSS-REFERENCE
G4-51	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policies	137	377, 393
G4-52	Proses Penetapan Remunerasi Process for Determining Remuneration	137	376, 394
G4-53	Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Penetapan Remunerasi Stakeholders Involve for Determining Remuneration	137	376, 394
G4-54	Rasio Remunerasi Remuneration Ratios	138	377, 396
G4-55	Rasio Persentase Kenaikan Remunerasi Percentage of Ratio Remuneration Increase	138	377, 396
ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY			
G4-56	Nilai-nilai, Prinsip, dan Norma Organisasi Organizational Values, Principles and Norms	20, 21, 77, 82, 84, 126, 138	70-71, 480-483
G4-57	Pemberian Saran dan Perilaku Patuh Hukum Seeking Advice on Ethical and Lawful Behavior	139, 140	484
G4-58	Pelaporan Perilaku Tak Beretika/Tak Patuh Hukum Reporting About Unethical/Unlawful Behavior	140	485

PENJELASAN HAL KHUSUS

SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES

ASPEK MATERIAL MATERIAL ASPECTS	DMA* DAN INDIKATOR DMA* AND INDICATOR	URAIAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE (S)	REFERENSI SILANG* CROSS-REFERENCE
EKONOMI ECONOMIC				
Kinerja Ekonomi Economic Performance	DMA	Kontribusi untuk Ekonomi Indonesia Contribution to Indonesia's Economy	55	67
	G4-EC1	Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	55, 56	16-17
	G4-EC2	Implikasi Finansial Akibat Perubahan Iklim Financial Implications due to Climate Change	71	118
	G4-EC3	Kewajiban Perusahaan Terhadap Penyediaan Pensiun Organization's Defined Benefit Plan Obligations	102	273
Kehadiran Pasar Market Presence	G4-EC5	Rasio Upah Pekerja Tingkat Awal Terhadap Upah Minimum Ratio of Entry Level Wage to Local Minimum Wage	95	103
Dampak Ekonomi Tak Langsung Indirect Economic Impacts	G4-EC7	Pembangunan dan Dampak Investasi Infrastruktur Development and Impact of Infrastructure Investment	107, 110, 114, 116, 118, 119, 122	512-514
	G4-EC8	Dampak Ekonomi Tak Langsung Indirect Economic Impacts	57, 58, 107, 110, 114, 116, 118, 119, 122	512-514

Indeks Isi GRI 4.0

GRI 4.0 Content Index

PENJELASAN HAL KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES

ASPEK MATERIAL MATERIAL ASPECTS	DMA* DAN INDIKATOR DMA* AND INDICATOR	URAIAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE (S)	REFERENSI SILANG* CROSS-REFERENCE
SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES				
Ketenagakerjaan Employment	DMA	Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Pekerja Berkelanjutan Sustainable Employee Education, Training and Development	90, 92	101
	G4-LA1	Jumlah Pekerja Baru dan Tingkat Turnover Number of New Employee and Turnover	89	105-106
	G4-LA2	Manfaat untuk Pekerja Benefit for Employee	96, 100, 101, 102	103
	G4-LA3	Jaminan Bekerja Kembali Setelah Cuti Melahirkan Return to Work After Maternity Leave	98	n/a
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	DMA	Disaster Recovery Center	71	n/a
	G4-LA7	Pekerja dengan Risiko Tinggi Kesehatan Kerja Workers with High Risk of Working Diseases	100, 101	n/a
	G4-LA8	Topik K3 dalam PKB OHS Topics in Formal Agreement with Trade Unions	100	508
	DMA	Kompetensi Menjadi yang Terbaik Competence to Be the Best	90	101
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	G4-LA9	Rerata Jam Pelatihan Per Pegawai Per Tahun Average of Training Hours per Year per Employee	90	51, 101 51
	G4-LA10	Program Pelatihan Ketrampilan Penunjang Akhir Karir Program for Skills Management That Support Managing Career Endings	102	n/a
	DMA	Menghargai Keberagaman Respect for Diversity	98	n/a
Keberagaman dan Kesetaraan Kesempatan Diversity and Equal Opportunity	G4-LA12	Keberagaman Pejabat Tata Kelola Diversity Composition of Governance Bodies	98	365, 387
Kesetaraan Remunerasi Equal Remuneration	G4-LA13	Rasio Gaji Pokok Pekerja Laki-laki dan Perempuan Ratio of Basic Salary of Men and Women Employee	95	n/a
LINGKUNGAN ENVIRONMENT				
Penggunaan Material Material Usage	DMA	Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Policy	44	342
	G4-EN1	Material Terpakai Berdasarkan Jenis dan Berat Material's Used by Weight and Volume	46	n/a

Indeks Isi GRI 4.0

GRI 4.0 Content Index

PENJELASAN HAL KHUSUS

SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES

ASPEK MATERIAL MATERIAL ASPECTS	DMA* DAN INDIKATOR DMA* AND INDICATOR	URAIAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE (S)	REFERENSI SILANG* CROSS-REFERENCE
Energi Energy	G4-EN3	Energi Terkonsumsi di Dalam Perusahaan Energy Consumption within The Organization	48, 49	n/a
	G4-EN6	Pengurangan Konsumsi Energi Reduction of Energy Consumption	49	n/a
	G4-EN7	Efisiensi Kebutuhan Energi dalam Produk dan Jasa Reduction in Energy Requirements of Products and Services	46, 47	n/a
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	G4-EN11	Lahan Operasi di Dalam Atau Sekitar Kawasan Dilindungi Operation Site In or Adjacent To Protected Area	50	n/a
	G4-EN12	Dampak Signifikan Terhadap Keanekaragaman Hayati Significant Impacts on Biodiversity	50	n/a
	G4-EN13	Perlindungan Atau Restorasi Habitat Habitat Protected or Restored	50	n/a
Emisi Emissions	G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca Langsung (GRK) (Scope 1) Direct Greenhouse Gas (GHG) Emissions (Scope 1)	50	n/a
	G4-EN20	Penurunan Emisi Ozon Emissions of Ozone-depleting Substances	50	n/a
Kepatuhan Hukum Compliance	G4-EN29	Sanksi Atas Ketidakepatuhan pada Peraturan Lingkungan Sanctions for Non-compliance with Environmental Laws	51	n/a
Umum dan Kepatuhan General and Compliance	G4-EN31	Total Biaya Perlindungan dan Investasi Lingkungan Total Environmental Protection Expenditure and Investment	44	n/a
KEMASYARAKATAN SOCIETY				
Masyarakat Lokal Local Communities	DMA	Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Rural Economic Growth	57	515
	G4-SO1	Operasional Perusahaan dan Pengembangan Masyarakat Lokal Company Operation and Local Community Development Program	67, 68, 69, 70, 73, 110, 114, 116, 118, 119, 122	515-517
Anti-korupsi Anti-corruption	DMA	Pencegahan Kejahatan Finansial Financial Crime Prevention	61	483
	DMA	Pelaporan Harta Kekayaan Submission of Wealth Report	140	484
	DMA	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	140	485
	G4-SO3	Jumlah dan Persentase Operasi Berisiko Signifikan Terkait Korupsi Total and Percentage of Operation Related to Corruption	141	486-487
	G4-SO4	Komunikasi dan Pelatihan mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti-korupsi Communication and Training on Anti-corruption Policies and Procedures	61, 140	484
	G4-SO5	Insiden dan Tindakan Anti Korupsi Incidents of Corruption and Actions Taken	141	484

Indeks Isi GRI 4.0

GRI 4.0 Content Index

PENJELASAN HAL KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES

ASPEK MATERIAL MATERIAL ASPECTS	DMA* DAN INDIKATOR DMA* AND INDICATOR	URAIAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE (S)	REFERENSI SILANG* CROSS-REFERENCE
HAM ASASI MANUSIA HUMAN RIGHTS				
Pekerja Investment	G4-HR1	Perjanjian dan Kontrak Investasi yang Memasukkan Klausul HAM Percentage and Number of Investment that Include Clauses on Human Rights	61	n/a
Non-diskriminasi Non-discrimination	G4-HR3	Jumlah Insiden Diskriminasi Number of Incidents of Discrimination	95	n/a
TANGGUNG JAWAB PRODUK PRODUCT RESPONSIBILITY				
Kesehatan dan Keamanan Konsumen Customer Health and Safety	DMA	Mengutamakan Kepuasan Nasabah Prioritizing Customer Satisfaction	74	518
	DMA	Budaya Layanan BRI BRI Service Culture	77	518
	G4-PR1	Evaluasi Keamanan dan Kesehatan Produk Health and Safety Product Assessment	59	518
Pencantuman Label Produk dan Jasa Product and Service Labelling	G4-PR5	Indeks Kepuasan Konsumen Customer Satisfaction Index	74	117
Perlindungan Konsumen Customer Privacy	G4-PR8	Keluhan Terkait Provasi Pelanggan Number of Complaints Regarding Breaches of Customer Privacy	71	487

PENJELASAN SUPLEMEN SEKTOR KEUANGAN DAN JASA FINANCIAL SERVICES SUPPLEMENT SECTOR DISCLOSURES

INDIKATOR INDICATOR	KETERANGAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGE (S)	REFERENSI SILANG* CROSS-REFERENCE
KOMPOSISI PORTOFOLIO PORTFOLIO COMPOSITION			
HAK ASASI MANUSIA HUMAN RIGHTS			
DMA	Kinerja keberlanjutan bank Banking sustainable performance	32	125
FS1	Kebijakan berkaitan aspek lingkungan dan sosial Policies environmental and social aspect	32, 33, 34, 35	506
TANGGUNG JAWAB PRODUK PRODUCT RESPONSIBILITY			
FS4	Kompetensi staf terkait kebijakan lingkungan dan sosial Staff competency related to the environmental and social policies	32, 35	n/a
FS6	Persentase kredit berdasarkan bidang usaha Percentage of the portfolio by specific sector	59	657
FS7	Nilai moneter untuk manfaat sosial Monetary value of social benefit	38, 57, 123	514
FS8	Nilai moneter untuk manfaat lingkungan Monetary Value of environmental benefit	32, 35, 36, 37, 38	514
FS10	Portofolio pelaporan organisasi terkait lingkungan dan sosial Portfolio reporting organization related environmental and social	59	507, 513, 514
KEMASYARAKATAN SOCIETY			
FS13	Titik akses di bagian rendah penduduk atau secara ekonomi merugikan daerah berdasarkan jenis Access points in low-populated or economically disadvantage areas by type	38	n/a

*DMA: Pendekatan Pengungkapan Manajemen/Disclosure Management Approach

*Referensi Silang/Cross-reference: Dengan Laporan Tahunan 2014/With the Annual Report 2014

Lembar Umpan Balik

Feedback Form

Kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax/pos.

We would like to ask all stakeholders to kindly provide feedback after reading this Sustainability Report by sending email or this form by fax/mail.

Profil Anda | Your Profile

Nama (bila berkenan) | Name (if you please) :

Institusi/Perusahaan | Institution/Company :

Surel | Email :

Telp/HP | Phone/Mobile :

Golongan Pemangku Kepentingan | Stakeholders Group

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Pemerintah Governance | <input type="checkbox"/> Media Media |
| <input type="checkbox"/> Masyarakat Community | <input type="checkbox"/> Perusahaan Corporate |
| <input type="checkbox"/> Industri Industry | <input type="checkbox"/> LSM NGO |
| <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan Academic Group | <input type="checkbox"/> Lain-lain, mohon sebutkan.....
Others, please state |

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai | Please choose the most appropriate answer

Laporan ini bermanfaat bagi anda | This report is useful to you

- | | | |
|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Setuju Strongly Agree | <input type="checkbox"/> Netral Neutral | <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree |
| <input type="checkbox"/> Setuju Agree | <input type="checkbox"/> Tidak Setuju Disagree | |

Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan | This report describe Company's performance in sustainability development

- | | | |
|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Setuju Strongly Agree | <input type="checkbox"/> Netral Neutral | <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree |
| <input type="checkbox"/> Setuju Agree | <input type="checkbox"/> Tidak Setuju Disagree | |

Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perusahaan | This report increase your trust to the Company's sustainability

- | | | |
|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Setuju Strongly Agree | <input type="checkbox"/> Netral Neutral | <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree |
| <input type="checkbox"/> Setuju Agree | <input type="checkbox"/> Tidak Setuju Disagree | |

Laporan ini mudah dimengerti | This report is easy to understand

- | | | |
|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Setuju Strongly Agree | <input type="checkbox"/> Netral Neutral | <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree |
| <input type="checkbox"/> Setuju Agree | <input type="checkbox"/> Tidak Setuju Disagree | |

Seberapa puas anda dengan Laporan Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk? | How satisfied are you with the Sustainability Report of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?

- | | | |
|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Puas Very Satisfied | <input type="checkbox"/> Netral Neutral | <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Puas Very Dissatisfied |
| <input type="checkbox"/> Puas Satisfied | <input type="checkbox"/> Tidak Puas Dissatisfied | |

Lembar Umpan Balik

Feedback Form

Penilaian terhadap kegiatan manajemen keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Assessment to the sustainability activities of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Isu material apa yang paling penting bagi anda? (Mohon berikan nilai 1=paling penting, hingga 5=paling kurang penting) | Which aspect material is the most important to you? (Please give score 1=most important up to 5= least important)

Kualitas Pelayanan Service Quality	(...)
Antikorupsi dan Kecurangan Anti-Corruption and Fraud	(...)
Pengembangan Pekerja Employee Development	(...)
Komposisi Portofolio Portfolio Composition	(...)
Pengembangan Pedesaan Rural Development	(...)

Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini | Please advice/suggestion/comments on this report statements:

Terima kasih atas partisipasi Anda | Thank you for your participation.

Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat | Kindly send this feedback form to address below:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary : Budi Satria
Gedung BRI
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46
Jakarta 10210 - Indonesia
Telepon : +6221 575 1966 | Faksimili : +6221 570 0916
Email : humas@bri.co.id



Melayani Dengan Setulus Hati

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Gedung BRI I
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210, Indonesia
Telepon/Phone: (62-21) 251 0244, 251 0254
Faks/Fax : (62-21) 250 0065, 250 0077
Website : www.bri.co.id

Sekretariat Perusahaan / Corporate Secretary
Gedung BRI I Lt. 20
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210, Indonesia
Telepon: (62-21) 575 1966
Faks : (62-21) 570 0916